

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM
YANG TERDAPAT PADA AKUN TIKTOK AYAH AMANAH
DALAM MENJAWAB TANTANGAN DAN PERMASALAHAN
ANAK MUDA ZAMAN SEKARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

NABILA MAULINA
NIM. 21531100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PAI

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

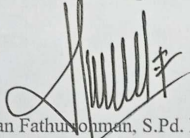
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul :**“NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT PADA AKUN TIKTOK AYAH AMANAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN DAN PERMASALAHAN ANAK MUDA ZAMAN SEKARANG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Mei 2025

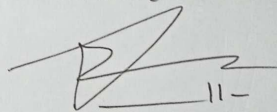
Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd. I., M. Pd

NIP. 198408162009121008

Pembimbing II



Alven Putra.Lc., M. S. I

NIP. 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Maulina

NIM : 21531100

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT PADA AKUN
TIKTOK AYAH AMANAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN DAN
PERMASALAHAN ANAK MUDA ZAMAN SEKARANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 11 Juni 2025



Nabila Maulina
NIM. 21531100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 691 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Nabila Maulina
NIM : 21531100
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Akun TikTok Ayah Amanah Dalam Menjawab Tantangan Dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025

Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB

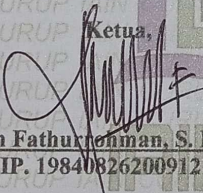
Tempat : Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

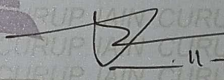
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

FIM PENGUJI

Ketua,

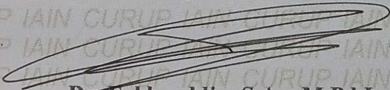
Sekretaris,

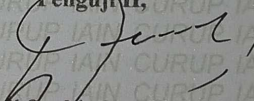

Dr. Irwan Fathurrohman, S. Pd. I. M. Pd
NIP. 198408262009121008


Alven Putra, Lc.M.Si
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009


Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ

Assalammu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah,

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Akun TikTok Ayah Amanah Dalam Menjawab Tantangan Dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang”. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw “Allahumma sholli ala Muhammad wa‘ala ali Muhammad” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Bapak Prof.Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag,

M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I
5. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd.I
6. Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag
7. Pembimbing I dan II Bapak Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd.I., M.Pd dan Bapak Alven Putra.Lc., M.S.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025

Penulis,

Nabila Maulina

Nim. 21531100

MOTTO

"Barangsiapa yang tidak menambahkan ilmunya, maka dia dalam kerugian."

— *Imam Syafi'i*

"Langkahku hari ini adalah hasil dari doa yang tak terdengar, namun selalu tulus dari kedua orang tuaku."

"Jika jalan terasa berat, ingat bahwa aku membawa harapan dua hati yang paling mencintaiku sejak aku belum ada: ibu dan abah."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil A'alamin

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan limpahan rahmat-Nya mampu membawa penulis sampai pada tahap saat ini, penulis persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Dengan segenap rasa syukur dan ketundukan, karya ini hamba persembahkan terlebih dahulu kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Mengetahui, Maha Pemberi Petunjuk, dan Maha Mengabulkan doa. Tanpa pertolongan dan rahmat-Nya, takkan mungkin hamba mampu menapaki proses panjang ini hingga akhir. Semoga setiap huruf dalam skripsi ini menjadi amal jariyah, sebagai bentuk kecil dari usaha menebar ilmu dan mencari ridha-Nya.
2. Teruntuk Ayah tercinta yang penulis panggil dengan sebutan “Abah” (Herwansyah), sosok lelaki Tangguh dalam hidup penulis yang telah mengorbankan hidupnya untuk memperjuangkan Pendidikan anaknya, sosok Abah yang telah menjadi teladan bagi anaknya. Penulis ucapkan ribuan terimakasih untuk setiap keringat yang mengalir, untuk setiap do'a yang Abah panjatkan setiap harinya, serta untuk semua upaya Abah dalam menjadi seorang Abah yang hebat.
3. Teruntuk pintu surgaku, “Ibu” (Sanariah), Perempuan kuat dan hebat dalam hidup penulis. Ribuan terimakasih penulis ucapkan untuk Ibu yang sudah menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi ini, dan yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah penulis, serta terimakasih atas perjuangan yang tak pernah kau hitung, atas air mata yang tak pernah kau

tunjukkan, dan atas kasih sayang yang tak pernah menuntut balasan. Semoga pencapaian ini menjadi hadiah kecil yang mampu membuatmu tersenyum bangga dan menjadi saksi bahwa perjuangan dan doamu tidak pernah sia-sia.

4. Teruntuk saudari kembarku Nadila Maulidia, terimakasih telah menjadi partner dalam mengerjakan karya ini, walaupun sama-sama mengerjakan sebuah karya yang berbeda namun kita tetap saling memberikan semangat, saling memberi Solusi, dan saling memotivasi. Penulis ucapkan ribuan terimakasih, semoga karya-karya yang kita buat bisa menjadi jalan kita menuju kesuksesan serta menjadi pintu bahagia untuk kedua orang tua kita.
5. Teruntuk adik-adik ku, Alifa Zakira dan Khodi Azzam Abdul Hafis yang menjadi penyemangat penulis dalam mengerjakan karya ini, bahkan saat kalian tidak menyadarinya. Kehadiran kalian selalu membawa kehangatan di hari-hariku yang melelahkan. Semoga aku bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian, dan semoga keberhasilanku ini bisa menginspirasi langkah-langkah kalian ke depan.
6. Kepada pembimbing terbaik ku, Bapak Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Alven Putra.Lc., M.S.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan serta motivasi yang sudah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini.
7. Kepada Pembimbing Akademik saya, Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag, yang telah membimbing dan menasehati selama masa perkuliahan.

8. Teruntuk sahabatku, yang sudah ku anggap seperti saudara. Nabila Nur Ramadhani, Neriza Dahlianty Siregar, Lufita Denis Pratiwi, Neki Wulandari, dan Maya Salira. Terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan yang saling menguatkan dan mengingatkan. Untuk hari-hari perkuliahan yang kita jalani bersama sudah menjadikan part hidup yang paling berkesan dalam hidup penulis, canda tawa, keluh kesah, bahkan tangisan, sudah kita lewati bersama. Karya ini dipersembahkan untuk kalian sebagai saudara tak sedaraku, ribuan terimakasih untuk kalian yang sudah memilih ku menjadi bagian dari hidup kalian.
9. Teruntuk teman teman seperjuangan Angkatan 2021 lokal PAI D, teman-teman masa KKN di desa Tebat Pulau serta masa PPL di SMAN 8 Rejang Lebong. Terimakasih untuk semua hal yang sudah kita lewati bersama, diberi kesempatan untuk kenal dengan kalian sebuah anugrah yang sangat penulis syukuri
10. Teruntuk Keluarga Besarku, terimakasih sudah memberikan semangat kepada penulis untuk menajalani perkuliahan serta membuat karya ini
11. Teruntuk Dosen-dosen IAIN Curup yang telah mengajar dan mendidikku selama perkuliahan
12. Almamater kebanggaanku IAIN Curup

ABSTRAK

Nabila Maulina, NIM. 21531100 **“Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Akun Tiktok Ayah Amanah Dalam Menjawab Tantangan Dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang”** Skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada akun TikTok Ayah Amanah, khususnya dalam menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh anak muda zaman sekarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, di kalangan remaja, yang tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga dapat menjadi media dakwah yang efektif jika dimanfaatkan dengan bijak. Akun TikTok Ayah Amanah, yang didirikan oleh Drajat Jiwandoko dan berisi dakwah dari Ustadz Hanan Attaki, menyajikan konten keislaman yang relevan, inspiratif, dan mudah diakses oleh generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak dalam video dakwah yang diunggah pada akun TikTok Ayah Amanah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap konten-konten yang dipublikasikan, serta studi pustaka yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Ayah Amanah secara konsisten menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendekatan yang kontekstual dan menyentuh persoalan anak muda zaman sekarang, seperti krisis identitas, tekanan psikologis, dan tantangan dalam kehidupan sosial dan spiritual. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam akun TikTok Ayah Amanah mencakup Nilai Keimanan yaitu Iman kepada Allah, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar, Nilai Ibadah meliputi Ibadah Mahdah mencakup tentang sholat wajib, sholat sunnah, berdo'a, tawakal, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Ibadah Ghairu Mahdah mencakup tentang berhijab, tawazun, menuntut ilmu dan bersyukur, Nilai-nilai Akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, akhlak kepada lingkungan, dan akhlak kepada orang tua. Dengan demikian, akun TikTok Ayah Amanah merupakan media dakwah modern yang efektif dalam menanamkan Nilai-nilai Keimanan, Ibadah, dan Akhlak kepada generasi muda zaman sekarang yang mengalami tantangan dan permasalahan dalam hidupnya. Konten TikTok Ayah Amanah relevan dengan kehidupan anak muda masa kini. Nilai keimanan membantu mereka menghadapi krisis spiritual dan membangun kepercayaan diri. Nilai ibadah memberi arah dan makna dalam aktivitas harian, sementara nilai akhlak membentuk karakter yang santun dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, TikTok, Ayah Amanah, Ustadz Hanan Attaki, Nilai Keimanan, Ibadah, Akhlak*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pendidikan Islam.....	11
3. Tujuan Pendidikan islam.....	13
4. Sumber Pendidikan Islam	16
5. Nilai Nilai Pendidikan Islam.....	18

6.	Media Sosial TikTok.....	33
7.	Tantangan dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang.....	37
B.	Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Desain Penelitian.....	43
B.	Subjek dan Objek Penelitian	44
C.	Data dan Sumber Data	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
E.	Teknik Analisis Data.....	46
F.	Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
A.	Pemaparan Data Penelitian	51
1.	Akun TikTok Ayah Amanah.....	51
2.	Profil Founder dan Pembicara Utama Ayah Amanah.....	53
B.	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam akun TikTok Ayah Amanah.....	56
1.	Nilai Keimanan	56
2.	Nilai Ibadah.....	91
3.	Nilai Akhlak.....	121
C.	Analisis relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menghadapi tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang.....	148

BAB V PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Drajat Jiwandoko Founder Ayah Amanah	53
Gambar 4. 2 Ustadz Hanan Attaki.....	54
Gambar 4. 3 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan	57
Gambar 4. 4 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan	64
Gambar 4. 5 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan	71
Gambar 4. 6 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan	75
Gambar 4. 7 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan	81
Gambar 4. 8 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan	86
Gambar 4. 9 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah yang Mengandung Nilai Ibadah.....	92
Gambar 4. 10 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Ibadah.....	97
Gambar 4. 11 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Ibadah.....	100

Gambar 4. 12 Postingan Akun Tiktok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai

Ibadah..... 107

Gambar 4. 13 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai

Ibadah..... 115

Gambar 4. 14 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai

Akhlak..... 122

Gambar 4. 15 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai

Akhlak..... 127

Gambar 4. 16 Postingan Akun Tiktok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai

Akhlak..... 134

Gambar 4. 17 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah yang Mengandung Nilai

Akhlak..... 139

Gambar 4. 18 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai

Akhlak..... 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial dikenal sebagai media massa online yang memungkinkan pesan-pesan pendidikan Islam tersebar luas tanpa batasan ruang. Pemanfaatan media sosial sebagai media baru didukung oleh inovasi dan kreativitas para ulama yang memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pendidikan Islam.¹

Saat ini, platform media sosial terpopuler antara lain Facebook, Instagram, dan Twitter, namun pengguna aktif terbanyak ada di TikTok. TikTok dianggap sebagai salah satu media sosial terpopuler dengan sekitar 755 juta pengguna aktif pada tahun 2022, menjadikannya platform yang sempurna untuk distribusi dan distribusi konten.²

TikTok di kalangan remaja zaman sekarang sering kali disalahgunakan, sehingga berdampak negatif bagi penggunanya. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya penyalagunaan Aplikasi TikTok mereka lebih cenderung fokus untuk berjoget dan menonton video yang ada di dalam Aplikasi TikTok tersebut. Terutama untuk wanita banyak yang

¹ Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, dan Budi Haryanto, "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 160–74.

² Abraham Zakky Zulhazmi dan Dewi Ayu Sri Hastuti, "Da'wa, Muslim Millennials and Social Media," *Lentera*, 2018,

menggunakan Aplikasi TikTok ini untuk berjoget dengan menggunakan lagu ke barat-baratan atau musik yang lainnya.³

Tidak hanya memiliki dampak negatif terdapat juga salah satu akun pada aplikasi TikTok yang memiliki konten bernilai Pendidikan Agama islam adalah akun @Ayah Amanah, akun TikTok Ayah amanah ini didirikan oleh Drajat Jiwandoko sebagai Founder Ayah amanah.

Akun TikTok Ayah Amanah adalah sebuah akun yang didedikasikan untuk menyebarkan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Konten dalam akun ini berfokus pada berbagai kegiatan dakwah yang diadakan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu tujuan utama dari dakwah ini adalah untuk menjangkau dan menyentuh hati para anak muda.

Ustadz Hanan Attaki, melalui event-event yang diselenggarakan, bertujuan untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Dalam setiap acara, beliau membahas isu-isu yang relevan dan aktual, memberikan solusi yang berdasarkan ajaran Islam, serta menginspirasi para anak muda untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam

Akun TikTok Ayah Amanah menyajikan konten yang menarik dan mudah diakses, sehingga anak muda dapat dengan mudah mendapatkan nilai nilai Islam untuk dijadikan acuan jawaban dari berbagai masalah anak muda. Dengan memanfaatkan platform media sosial yang populer di kalangan anak muda, akun ini berhasil menyebarkan nilai nilai

³ Ade Rosdiana dan Nurnazmi Nurnazmi, "Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur," *Edu Sociata: jurnal pendidikan sosiologi* 4, no. 1 (2021): 100–109.

Pendidikan Agama Islam dengan cara yang inovatif dan efektif, menjawab kebutuhan spiritual sekaligus memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak muda di zaman sekarang.

Akun TikTok *Ayah Amanah* memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya menarik untuk dikaji dalam penelitian pendidikan Islam. Tidak seperti akun dakwah pada umumnya, Ayah Amanah menyajikan konten keislaman dengan pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan anak muda masa kini. Konten-kontennya mengangkat tema-tema yang relevan dengan realitas remaja dan dewasa muda, seperti kegelisahan hati, overthinking, krisis jati diri, dan kebutuhan akan ketenangan batin. Selain itu, akun ini menghadirkan Ustadz Hanan Attaki sebagai sosok sentral yang dikenal luas oleh kalangan milenial dan Gen Z karena gaya dakwahnya yang santai, komunikatif, dan inspiratif. Dengan durasi video yang singkat namun menyentuh, serta visual yang menarik, Ayah Amanah berhasil menggabungkan unsur media sosial yang ringan dengan pesan-pesan keislaman yang mendalam. Bahkan, dalam beberapa kontennya, terlihat interaksi langsung dengan audiens melalui sesi tanya jawab, menjadikan kontennya terasa personal dan aktual. Keunikan-keunikan inilah yang membuat akun Ayah Amanah layak dijadikan objek penelitian, karena mampu menyampaikan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak secara kontekstual, kreatif, dan berdampak bagi anak muda di era digital.

Ustadz Hanan Attaki menggunakan pendekatan yang relevan dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh anak muda zaman

sekarang. Dakwahnya tidak hanya mengajak pada kebaikan dan ketaatan kepada Agama, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk berbagai permasalahan yang sering dialami oleh anak muda. Adapun tantangan dan permasalahan yang dialami oleh anak muda zaman sekarang yaitu:

- a. Banyak anak muda mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri mereka. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang begitu cepat membuat mereka terpapar berbagai nilai dan budaya yang kadang bertentangan satu sama lain. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan dalam menentukan nilai-nilai yang seharusnya dipegang teguh.⁴
- b. Depresi, kecemasan, dan stres merupakan beberapa masalah kesehatan mental yang semakin sering ditemui pada anak muda. Faktor penyebabnya bervariasi, mulai dari tekanan akademis, permasalahan keluarga, hingga interaksi di media sosial.
- c. Persaingan yang ketat di dunia pendidikan dan pekerjaan menciptakan ketidakpastian masa depan bagi banyak anak muda. Mereka merasa khawatir tentang kemampuan mereka untuk mencapai karir yang diimpikan dan meraih kesuksesan finansial.
- d. Tantangan dan permasalahan tentang keluarga, orang tua, atau bahkan dengan orang terdekat yang membuat hidup menjadi sangat berat

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, peran dai seperti Ustadz Hanan Attaki sangat penting. Melalui dakwahnya di TikTok Ayah

⁴ Izzartur Rusuli, "Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam," *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 75–89.

Amanah, beliau tidak hanya menyampaikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, tetapi juga memberikan motivasi dan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak muda. Semua permasalahan diulas dengan pendekatan yang bersifat islami dan solusi yang praktis, sehingga relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda. Ustadz Hanan Attaki dikenal karena kemampuannya menyampaikan nilai-nilai Agama dengan gaya yang mudah dipahami dan dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang mudah diterima dan relevan, Ustadz Hanan Attaki mampu menarik perhatian dan memberikan dampak positif bagi generasi muda di era digital ini.

Penulis memilih akun TikTok Ayah Amanah untuk dijadikan objek penelitian karena banyaknya anak muda zaman sekarang yang membutuhkan tempat mengutarakan tantangan dan permasalahan hidupnya. Akun ini secara efektif menyebarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki, khususnya dalam menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh anak muda zaman sekarang. Akun ini telah berhasil menarik perhatian dan minat anak muda, yang merupakan audiens utama dari platform media sosial TikTok, sehingga menjadi contoh yang relevan dan signifikan untuk dianalisis. Dari pernyataan di atas maka dari itu penulis tertarik untuk membahas serta mendalami lebih jauh terkait akun TikTok tersebut sebagai objek penulisan skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Akun TikTok Ayah Amanah, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti postingan video yang menayangkan permasalahan anak muda zaman sekarang beserta solusi dari ustadz Hanan Attaki yang diposting pada bulan September 2024 sampai bulan februari 2025 yang meliputi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah berupa nilai-nilai Keimanan, ibadah dan akhlak. Serta relevansi nilai-nilai pendidikan islam pada Akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Keimanan yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Ibadah yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang?

4. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menghadapi tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Keimanan yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Ibadah yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang
4. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menghadapi tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

- a. Pengembangan Literatur: Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah tentang penggunaan media sosial dalam

penyebaran Pendidikan Agama Islam. Studi ini akan menambah referensi akademis mengenai peran media sosial, khususnya TikTok, dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Kontribusi Pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pendekatan dakwah dan Pendidikan Agama Islam dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan media sosial modern.
- c. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Penelitian ini akan membantu dalam memahami lebih dalam tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui akun TikTok Ayah Amanah, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijawab dan diterapkan dalam kehidupan anak muda zaman sekarang.

2. Manfaat Praktis:

- a. Panduan bagi Pendidik dan Da'i: Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dan da'i dalam menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan Pendidikan Agama Islam secara efektif. Mereka dapat belajar dari strategi dan pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwahnya.
- b. Solusi bagi Anak Muda: Penelitian ini dapat memberikan solusi dan inspirasi bagi anak muda yang mengalami berbagai tantangan dan permasalahan. Melalui analisis konten akun TikTok Ayah Amanah, anak muda dapat menemukan jawaban

dan motivasi untuk menghadapi masalah mereka berdasarkan nilai-nilai Agama Islam.

- c. Pengembangan Konten Dakwah: Penelitian ini dapat memberikan ide dan inspirasi bagi para konten kreator dalam mengembangkan konten dakwah yang relevan, menarik, dan mudah diterima oleh generasi milenial dan generasi Z.

3. Manfaat Sosial:

- a. Peningkatan kesadaran Spiritual: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual di kalangan anak muda dengan memanfaatkan media yang mereka gunakan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki pondasi keagamaan yang kuat.
- b. Peningkatan kualitas pendidikan Agama: Melalui inovasi dan pendekatan baru dalam penyebaran pendidikan Agama, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di era digital.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Dalam bahasa Inggris nilai adalah "*Value*" Sedangkan dalam bahasa Indonesia nilai mempunyai beberapa pengertian yaitu "harga" (dalam arti taksiran harga), harga sesuatu (uang misalnya) jika di ukur dan dapat di tukar dengan yang lain. Angka potensi, kadar, mutu, sedikit banyaknya isi, dan sifat hal-hal yang berguna bagi manusia. Dalam ranah filsafat, persoalan mengenai nilai dibahas dalam cabang khusus yang dikenal sebagai filsafat nilai atau aksiologi. Filsafat juga dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas berbagai nilai. Istilah “nilai” dalam konteks filsafat merujuk pada konsep abstrak yang menunjukkan makna keberhargaan atau kebaikan, serta dapat pula merujuk pada aktivitas mental dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu.¹

Nilai (*value*) adalah komponen penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku seseorang. Nilai mencakup sikap individu, sebagai standar untuk tindakan, dan keyakinan (keyakinan). Nilai juga berfungsi sebagai pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dan juga berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan sanksi

¹ Vinastria Sefriana, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015,” 2015.

atau ganjaran untuk perilaku yang dipilih seseorang. Keimanan terhadap keesaan Tuhan adalah dasar dari semua nilai agama Islam. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.²

Menurut Encyclopedia Britanica, nilai adalah suatu penentuan atau kualitas dari sebuah objek yang melibatkan bentuk apresiasi atau minat. Menurut Milton dan James Bank, nilai merupakan bentuk kepercayaan yang termasuk dalam sistem keyakinan seseorang, yang memengaruhi pilihan untuk melakukan atau menjauhi suatu tindakan, serta menentukan apa yang dipandang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan, dimiliki, maupun diyakini. Dengan demikian, nilai mencerminkan kecenderungan atau preferensi individu yang terlihat dalam perilakunya, sehingga mendorongnya untuk bertindak atau menahan diri dari suatu perbuatan. Dalam hal ini, nilai mencakup konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap hal-hal yang dianggap penting atau berharga.³

2. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab, ada tiga istilah yang membentuk pendidikan Islam: tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ta'dib merupakan mashdar dari kata kerja adaba, yang berarti pendidikan, dan kata adabun, yang

² Niken Ristianah, "Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 1–13.

³ Oleh : Satjono, "NILAI-NILAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM," t.t., 136.

berarti pengenalan bahwa pengetahuan dan wujud seseorang disusun secara hirarkis sesuai dengan tingkatan dan tingkatan tempat mereka. Terdiri dari tiga kata, kata al-tarbiyyah berasal dari kata rabba-yarubu, yang berarti memperbaiki, menguasai, menuntun, menjaga, dan memelihara.⁴

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersumber dari ajaran Al Qur'an dan Al Hadist. Berkat ijtihad para ulama fiqh dan mufassir yang ahli di bidangnya, lahirlah berbagai cabang ilmu yang dapat kita pelajari hingga saat ini. Nilai-nilai pendidikan Islam pun menjadi lebih mudah diakses dan dipahami. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam turut mengalami kemajuan. Banyak ulama yang melahirkan karya-karya penting yang berkontribusi besar dalam memperkaya khazanah pendidikan Islam. Melalui karya-karya mereka, nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya bisa ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, tetapi juga tersebar dalam berbagai bentuk lain seperti syair para sastrawan Arab, nazam (puisi), maupun nasar (prosa).⁵

Di zaman saat ini pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan terutama pendidikan islam, pendidikan islam ini merupakan dasar pembinaan akhlakul karimah pendidikan islam disini memiliki

⁴ Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Amina Ba'dho, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 106–20.

⁵ Hilyah Ashoumi, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Makna Tersirat Nadzam Alfiah Ibnu Malik dan Aktualisasinya pada Konteks Pendidikan Islam Moderen," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2020): 01–14.

dasar ajaran agama islam yang rahmatal lil'alamin. dimana dasar utama pendidikan agama islam ini berdasar pada Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam merupakan prioritas utama bagi semua orang termasuk peserta didik . Sehingga Pendidikan agama Islam diberikan dimulai sejak dini, seperti yang kita tahu bahwa menuntut ilmu dimulai dari lahir sampai akhir hayat tidak kan pernah ada putusnya, ini merupakan suatu bukti bahwa pendidikan adalah hal utama yang mampu membawa manusi menjadi manusia yang lebih baik, oleh karenanya telah dilakukan tahapan-tahapan pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikannya, pendidikan agama islam juga harus sesuai dengan usia.⁶

3. Tujuan Pendidikan islam

Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang ingin diwujudkan dalam diri siswa setelah mereka menyelesaikan tahap pendidikan. Dengan kata lain, fokus pendidikan Islam adalah menghasilkan individu yang memiliki akhlak Islami, yang diperoleh melalui arahan dari pendidik muslim dalam sebuah proses yang berorientasi pada pencapaian. Hasil yang diinginkan adalah seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, memiliki pengetahuan yang luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, siswa

⁶ Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 23–32.

dapat mengembangkan diri mereka sebagai hamba Allah yang patuh, memiliki keseimbangan antara pengetahuan dunia dan akhirat, serta menjadi muslim yang sempurna dengan sikap tawakal sepenuhnya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.⁷

Ada dua macam tujuan Pendidikan Islam diantaranya yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.⁸

a. Tujuan Umum

Tujuan umum merujuk kepada target yang ingin diraih melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik melalui metode pengajaran maupun pendekatan lainnya. Sasaran ini mencakup keseluruhan aspek manusia, termasuk sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, serta pandangan hidup. Meskipun memiliki landasan yang serupa, tujuan umum ini dapat bervariasi tergantung pada umur, tingkat kecerdasan, dan konteks individu. Ciri-ciri insan kamil yang berbasis ketakwaan seharusnya nampak dalam diri seseorang yang telah menjalani pendidikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana dan dengan kualitas yang berbeda-beda bergantung pada tingkatannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan umum harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam diterapkan, serta tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakannya. Tujuan ini hanya dapat dicapai

⁷ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.

⁸ Abdul Wahid, "Konsep dan tujuan pendidikan islam," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2015),

melalui proses pembelajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, serta keyakinan terhadap kebenarannya. Pada pendidikan formal, tahapan pencapaian tujuan ini dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi tujuan instruksional.

b. Tujuan Khusus

Tujuan tertentu dari pendidikan Islam berhubungan dengan transformasi yang diinginkan melalui proses pendidikan Islam, yang terkait dengan pengembangan individu yang bertakwa dan meningkatkan semangat beragama serta moralitas yang baik.

Menurut Al-Aynani, tujuan khusus pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kondisi lokal, mempertimbangkan elemen-elemen seperti geografi, ekonomi, dan faktor relevan lainnya di daerah tersebut.

Akhirnya, tujuan pendidikan Islam sejalan dengan aspirasi hidup seorang Muslim, yaitu menciptakan karakter dasar atau sosok Muslim yang dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembentukan individu yang saleh dan produktif, serta menciptakan manusia sebagai khalifah yang seimbang antara fitrah, spiritualitas, dan aspek fisik. Dengan menggunakan akal dan kebebasan berkehendak, individu tersebut diharapkan dapat

memenuhi perannya sebagai khalifah di bumi dan memiliki iman serta ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

4. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransformasikan dalam pendidikan Islam. Adapun sumber pendidikan Islam sebagai berikut:⁹

a. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan wahyu dari Allah yang disampaikan kepada Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, dan membacanya adalah sebuah bentuk ibadah. Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu wa Ta'ala. yang diturunkan kepada umat manusia melalui Rasulullah saw. Wahyu ini disampaikan dalam bahasa Arab yang jelas untuk menerangkan petunjuk hidup manusia. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa Al-Quran hanya ditujukan bagi bangsa Arab atau hanya dapat dipahami oleh mereka yang fasih berbahasa Arab. Sebaliknya, Al-Quran memiliki sifat universal, yang menjangkau semua bangsa, di seluruh dunia, pada setiap waktu, dan dalam setiap kondisi kehidupan yang dihadapi manusia. Dengan kata lain, Al-Quran adalah wahyu Allah yang ditujukan kepada seluruh makhluk-Nya, dengan manusia sebagai fokus utamanya, dan relevansinya berlaku sepanjang masa.

⁹ Jumadi, et al., *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 5.

b. Sunnah

As-sunnah menurut bahasa adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui (at-Thoriqo al-Masluhah) baik yang terpuji maupun yang tercela. Sedangkan menurut para muhaditsin, sunnah ialah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, maupun berupa taqrir, pengajaran sifat, kelakuan, perjalanan hidup baik yang demikian itu sebelum nabi saw. maupun sesudahnya.¹⁰

Selain Al-Qur'an, sunnah menjadi sumber utama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada firman Allah QS. Al-Ahzab/33 : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Terjemahnya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*¹¹

Dari pernyataan tersebut, bisa diartikan bahwa keseluruhan karakter Rasulullah saw menjadi panutan bagi umat manusia. Ketika beliau menyampaikan ajaran tertentu, beliau sangat memperhatikan situasi komunikasi, mencakup sifat, usia, minat

¹⁰ Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis* (Tafakur, 2014), hal.4

¹¹ "Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 11 Mei 2025,

individu, dan faktor lainnya, sehingga beliau sangat mendorong agar saat menyerukan kebaikan, hal itu disesuaikan dengan kesiapan karakter orang yang akan diajak berdiskusi. Dalam konteks Pendidikan Islam, sunnah berperan dalam dua aspek, yaitu: a) memberikan penjelasan mengenai metode pendidikan Islam yang berasal dari al-Qur'an secara nyata dan informasi lain yang belum dijelaskan di dalam al-Qur'an; b) menggambarkan pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari serta cara beliau menanamkan kepercayaan.¹²

5. Nilai Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk kepribadian manusia agar mampu menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Karena banyaknya jenis nilai dalam pendidikan Islam, penulis membatasi pembahasan dalam skripsi ini hanya pada tiga aspek utama, yaitu nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.¹³

¹² Moh Salim, "Haitami dan Syamsul Kurniawan," *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 2012.

¹³ Ella Susila, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam QS Ar-Rahman," 2021,

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Nilai Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan aspek fundamental yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi orang tua dalam mendidik anak. Mengutip dari Achyar Zein dalam hal ini penanaman nilai-nilai iman sejak dini adalah tanggung jawab penting yang tidak boleh diabaikan, karena iman merupakan dasar utama dalam membentuk identitas keislaman seseorang. Melalui pendidikan iman sejak masa kanak-kanak, anak akan mulai mengenal Tuhannya, memahami cara bersikap kepada-Nya, serta menyadari tujuan hidupnya di dunia ini. Al-Qur'an mengisahkan Luqmanul Hakim sebagai teladan orang tua ideal yang diberi hikmah dan keimanan oleh Allah, serta memiliki akhlak yang mulia. Orang tua masa kini dapat menjadikan Luqman sebagai panutan dalam membina anak-anaknya, karena perilaku orang tua akan menjadi contoh yang ditiru oleh anak, baik itu yang positif maupun negatif. Oleh sebab itu, pendidikan iman harus dijadikan sebagai landasan dalam membentuk pribadi anak yang saleh. Dengan iman yang kokoh, anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang taat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mampu menjaga diri

¹⁴ Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Amina Ba'dho, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 106–20.

dari perilaku yang menyimpang atau kebiasaan buruk.¹⁵ Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:¹⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu dia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dalam ayat tersebut, tergambar rasa kasih sayang Lukman, dia senantiasa menasihati anaknya untuk tidak melakukan perbuatan syirik. Dia senantiasa memperingati anaknya untuk hanya menyembah Allah semata, karena perbuatan syirik itu adalah suatu kezaliman yang amat sangat besar. Menurut AlQusyairi bahwa sebelumnya, anak maupun istri Lukman masih dalam keadaan kafir, belum masuk Islam, hingga dia memberikan nasihat agar keduanya masuk Islam.¹⁷

¹⁵ Achyar Zein, Syamsu Nahar, dan Ibrahim Hasan, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR‘AN (Telaah Surah Al-Fatihah),” t.t.

¹⁶ “Surat Luqman Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 15 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/luqman/13>.

¹⁷ Sabaruddin Garancang, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman,” *Jurnal Studi Al-Qur‘an* 5, no. 1 (2009): 1–14.

Adapun rukun iman ada enam, yaitu : ¹⁸

a) Iman kepada Allah

Dasar keimanan dalam Islam ialah iman kepada Allah maksud dari hal tersebut ialah Iman kepada adanya Allah, iman kepada Esanya Allah, dan iman kepada sempurnanya Allah. Dalam penjelasan yang lebih rinci disebutkan bahwa Rasulullah telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Allah, begitu pula orang-orang beriman; mereka semua meyakini keberadaan Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya.

Berikut ini beberapa tanda-tanda orang yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala:¹⁹

1) Takut kepada Allah

Salah satu ciri orang yang beriman yaitu memiliki rasa takut dalam dirinya kepada Allah. Menyadari bahwasanya Allah merupakan satu-satunya dzat yang maha menguasai semesta tanpa terkecuali. Jika rasa takut kepada Allah dipelihara secara terus-menerus, maka hati dan pikiran seseorang akan senantiasa tertuju kepada-Nya. Rasa takut tersebut mendorong

¹⁸ Nita Komala Sita, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021),.17-19

¹⁹ Waliko Waliko dan Hilda Asani Mustika, "Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur'an: Studi Tafsir Maqashidi terhadap QS. Thaha Ayat 14 dan QS. Al-Anbiya' Ayat 25," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 319–37.

seseorang untuk berada di jalan yang benar, meningkatkan kualitas ibadah dengan menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, orang yang memiliki rasa takut kepada Allah akan senantiasa berbuat amal shaleh, memperbaiki diri, dan menghindari dosa yang dapat menyebabkan kemurkaan-Nya.

2) Mendirikan Sholat

Shalat bukan sekedar menggugurkan kewajiban bagi setiap muslim, akan tetapi sebagai wujud dari ketundukan, ketaatan, serta peribadatan seorang hamba kepada pemiliknya. Sehingga dalam praktik shalat terdapat banyak pengajaran yang baik tentang bagaimana menerapkan sikap tawadhu dan khuyu' ketika sedang berhadapan dengan tuhan-Nya. Shalat merupakan kunci diterimanya amal shaleh sekaligus sebagai sarana untuk meraih kemenangan dan pembebasan kelak di hari kiamat. Orang yang terbiasa mendirikan shalat tepat waktu dan khusyu' termasuk ciri hamba yang beriman kepada Allah. Dengan demikian, maka wajar jika shalat disebut sebagai tiang agama sehingga orang yang enggan menunaikan shalat tanpa sadar telah

meruntuhkan bangunan agama dan pondasi dalam kehidupannya.

3) Bersyukur dan sabar

Bersyukur menjadi salah satu bentuk rasa cinta terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat hidup yang diberikan kepada seseorang. Seseorang yang memiliki sikap syukur akan semakin kuat imannya kepada Allah, bahkan ketika menghadapi ujian berat dalam hidup, ia tetap mampu memuji dan memuliakan-Nya. Demikian pula dengan kesabaran, yang berarti kemampuan menahan diri saat menghadapi kesulitan tanpa tergesa-gesa atau mudah mengeluh. Menurut Quraish Shihab, inti dari kesabaran terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: kemampuan mengontrol diri, konsisten dalam menaati perintah Allah, dan tetap tabah saat menghadapi cobaan hidup.

b) Iman kepada Malaikat

Allah menciptakan Malaikat dari nur atau cahaya, Malaikat tidak sama dengan manusia baik sifat, bentuk dan pekerjaannya. Mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan, tidak makan dan tidak minum, tidak tidur dan tidak mampu terlihat oleh mata biasanya. Sebagai seorang

muslim wajib percaya, bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala mempunyai banyak Malaikat sebagai makhluk-Nya. Mereka adalah pesuruh-pesuruh Allah, yang menurut segala pekerjaan yang diperintahkan oleh-Nya, tanpa pernah membantah sedikit pun. Malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan.

c) Iman kepada Nabi dan Rasul

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memilih salah seorang Rasul diantara manusia pada masanya, untuk menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan Nya, demi kebaikan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Sebagai hamba Allah wajib percaya bahwa Allah yang Maha Bijaksana telah mengutus beberapa Nabi dan Rasul untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus. Para Nabi dan Rasul datang kepada kaumnya dengan membawa kabar gembira dan menakut-nakuti mereka yang ingkar akan Tuhan-nya dan mengingkari perintah-Nya. Para Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang menerima wahyu dari-Nya. Adapun jumlah Rasul yang wajib diimani ada 25 orang.

d) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah yakni percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman

hidupnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah yaitu:

- 1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s.
- 2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s.
- 3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s.
- 4) Kitab Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam.

e) Iman kepada Hari Akhir (kiamat)

Hari akhir (kiamat) adalah hari paling akhir yang akan menutup usia dunia ini, tak ada siang ataupun malam lagi. Pada saat itu makhluk Allah akan binasa, kemudian seluruh manusia akan dibangkitkan kembali untuk diperiksa semua amal masing-masing, yang baik dan yang buruk.

f) Iman kepada Qada" dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar merupakan suatu aqidah yang dibina oleh Islam berdasarkan keimanan kepada Allah Azza wajalla dan ditegakkan atas pengetahuan yang benar terhadap dzat-Nya yang maha tinggi, nama-Nya yang utama dan sifat-Nya yang mulia.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah tindakan yang didasarkan pada rasa pengabdian kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ibadah juga merupakan kewajiban dalam Agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan adalah dasar, sedangkan ibadah adalah perwujudan dari keimanan tersebut. Menurut Nurcholis Majid, dalam pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup seluruh kegiatan manusia dalam kehidupan di dunia ini, termasuk kegiatan "duniawi" sehari-hari, asalkan dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Tuhan, yaitu sebagai tindakan yang bermoral.²⁰

Ibadah dibagi menjadi dua, ibadah mahḍah dan ghayru mahḍah.²¹ Ibadah mahḍah adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah mahḍah telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas.

Ibadah ghayru mahḍah adalah ibadah muamalah, hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta. Intinya adalah segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan ada niat karena Allah. Pelaksanaannya tidak lepas dari ketentuan Allah dan rasul-Nya serta tetap mendahulukan ibadah mahḍah. Berikut ini adalah dua perilaku

²⁰ Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Amina Ba'dho, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 106–20.

²¹ Muhammad Ajiseftian Suryatama dan Abdul Helim, "KAIDAH-KAIDAH FIKIH DALAM IBADAH: FONDASI KETAATAN YANG SYARIATISTIK," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 504–12.

atau perbuatan yang berhubungan dengan substansi dari ibadah ghayru mahdah: keutamaan menuntut ilmu, kewajiban seorang muslim hidup di dunia adalah menuntut ilmu, hukumnya wajib. Sebab hal itu diperlukan manusia sebagai pedoman hidup, mulai dari ilmu umum hingga ilmu Agama, dan tanpa ilmu manusia seperti berjalan tidak tau arah kemana dia pergi. Dengan ilmu manusia juga dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.²²

c. Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). "Akhlak" adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²³

Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa tujuan akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi pelakunya, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlak yang tinggi terletak pada hati yang sejahtera (qalbun salim) dan ketenangan hati (rahatul qalbi). Orang dengan akhlak yang terpuji akan berani

²² Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Nady Nady, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 172–96

²³ Kurniawati, E., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 269

menanggung beban penderitaan orang lain. Mereka selalu berusaha menutupi kesalahan yang dibuat, dengan kesungguhan hati mencegah kesalahan berikutnya, dan mencari penyebab kesalahan untuk dijadikan pelajaran. Sebaliknya, akhlak tercela disebabkan oleh sifat sombong, suka menghina, dan merendahkan orang lain. Sumber akhlak terpuji adalah kekhusyukan dan tingginya cita-cita serta keinginan.²⁴

Secara garis besar Yunahar Ilyas, membagi akhlak menjadi beberapa yaitu akhlak kepada Allah, Ahklak kepada manusia dan ahklak kepada lingkungan.²⁵

1. Ahklak kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala

Ahklak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan.

Berikut macam-macam akhlak kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.²⁶

a) Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, demikian yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa

²⁴ Muhammad Al-Ghazzali, *Aqidah Muslim*, terj. Mahyuddin Syaf, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), Hal. 125.

²⁵ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, dan Ulumatul Hikmah, "Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi," *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157–69.

²⁶ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 1–22.

pengakuan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah. Tauhid rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan yang menciptakan alamini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan, dan yang mematikan. Dialah yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudharat. Dzat yang mengabulkan doa dan permintaan hambaNya, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya, yang memberi dan mencegah. Di tangan-Nya terletak segala kebaikan dan segala urusan.

Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al- (yang disembah). Tauhid uluhiyah disebut juga dengan tauhid iradah (kehendak) dan tauhid qasdhi (tujuan).

b) Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut

c) Husnuzhan (Berbaik Sangka)

Husnuzhan artinya berbaik sangka. Lawan katanya adalah su'uzan yang artinya berburuk sangka. Husnuzhan terhadap keputusan Allah. Merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya. Karena sesungguhnya apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan yang terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hambanya.

d) Tawakal

Secara etimologi tawakal atau tawakkul dari kata wakala yang artinya menyerah kepadanya. Secara terminologi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah. Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya

e) Tadharru (Merendahkan Diri kepada Allah)

Tadharu adalah merendahkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepadaNya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah

2. Ahklak terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar. Seperti tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk.

3. Ahklak terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya

interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Adapun ahklak terhadap lingkungan dapat dilihat dari kesadaran manusia dan pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk. Dengan demikian terciptalah masyarakat yang aman dan sejahtera pada dasarnya bimbingan pendidikan Agama terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru disekolah akan dapat berpengaruh terhadap pembentukan akidah, ibadah dan ahklak seseorang yang baik.

Sedangkan Ali Hamzah merinci dan membedakan akhlak menjadi tiga macam, yaitu:²⁷

- a) Akhlak kepada Allah yang meliputi melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan mempergunakan kalam Allah sebagai pedoman hidup, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, berzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, tawakal

²⁷ Hamzah Hamzah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Perspektif Islam," *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12, no. 1 (2019): 59–70.

kepada Allah, tawaduk kepada Allah, baik sangka kepada Allah, mengagungkan Allah, dan bertaubat kepada Allah.

- b) Akhlak kepada diri sendiri meliputi rela, suka, senang dan lapang dada terhadap sikap seseorang; sabar terhadap diri sendiri; syukur, sikap berterima kasih atas pemberian Allah; tawaduk terhadap yang orang yng lebih tua; jujur dalam perkataan dan perbuatan amanah, bertanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepadanya; adil, menempatkan sesuatu pada tempatnya; malu terhadap Allah dan diri sendiri.
- c) Akhlak kepada orang tua atau keluarga meliputi berbakti kepada kedua orang tua; mengasihi dan menyayangi serta sopan dalam bertutur kata dan perbuatan. Akhlak kepada makhluk lain meliputi menyayangi hewan; etika terhadap hewan dan tumbuhan; menyayangi tumbuhan; menghormati jin. Akhlak kepada lingkungan; melestarikan alam; membuang sampah pada tempatnya; memanfaatkan secukupnya.

6. Media Sosial TikTok

Media sosial merupakan platform online yang telah dikenal sebagai media massa modern yang memungkinkan penyampaian pesan pendidikan Islam secara luas dan tanpa terbatas oleh ruang geografis.

Kemampuan media sosial untuk mencapai audiens yang besar dan beragam membuatnya menjadi alat yang efektif dalam penyebaran nilai-nilai dan ajaran Islam di berbagai belahan dunia.²⁸

Penggunaan media sosial sebagai sarana baru untuk pendidikan Islam didukung oleh inovasi dan kreativitas dari para ulama dan alim ulama. Mereka menggunakan platform digital ini dengan cara yang beragam, mulai dari menyebarkan khutbah, ceramah, tulisan-tulisan keagamaan, hingga konten-konten pendidikan yang interaktif dan menginspirasi. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti video, gambar, tulisan, dan live streaming, para ulama dapat mencapai audiens yang lebih luas dan berinteraksi langsung dengan mereka secara real-time.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan para pengguna untuk berbagi pengalaman pribadi terkait dengan agama dan spiritualitas, memperluas pemahaman serta mendalami pengetahuan tentang Islam di antara komunitas yang lebih besar. Ini tidak hanya memperkaya konten agama yang tersedia secara online, tetapi juga memfasilitasi dialog antarumat beragama serta pengembangan pemikiran keagamaan yang inklusif dan progresif.

Secara keseluruhan, media sosial bukan hanya menjadi alat untuk menyebarkan pesan pendidikan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk memperluas wawasan keagamaan dan membangun komunitas yang saling mendukung dalam perjalanan keagamaan mereka.

²⁸ Nur Aisyah dan Sawiyatin Rofiah, "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 110–26.

Aplikasi tik tok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.²⁹

TikTok adalah sebuah platform yang menyediakan berbagai efek spesial yang unik dan menarik. Aplikasi ini dirancang agar mudah digunakan oleh siapa saja untuk membuat video pendek yang kreatif dan mampu menarik perhatian banyak orang. Video yang telah dibuat dapat dibagikan kepada teman-teman di media sosial maupun sesama pengguna TikTok. Aplikasi berbasis video pendek ini juga menawarkan berbagai pilihan musik yang mendukung penggunanya dalam membuat konten seperti tarian, aksi kreatif, dan berbagai video unik lainnya. Hal ini mendorong pengguna untuk lebih kreatif dalam menghasilkan konten serta berpotensi menjadi kreator yang dikenal, yang sering disebut sebagai TikTokers. TikTokers merupakan individu yang aktif dalam membuat video unik di TikTok dan berhasil menarik perhatian banyak orang hingga memiliki banyak pengikut. Kepopuleran mereka biasanya didasarkan pada kreativitas, keunikan, dan inspirasi yang mereka hadirkan dalam video-video mereka, yang

²⁹ Dwi Prakoso Agis, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

dinilai sesuai dengan pandangan setiap penonton atau pengguna lainnya.³⁰

Kemunculan TikTok sebagai salah satu platform media yang diminati oleh berbagai usia cukup signifikan. Pada tahun 2018, TikTok mencatat lebih dari 45,8 juta unduhan, menjadikannya salah satu aplikasi yang paling diminati. Prestasinya ini mengalahkan popularitas aplikasi lama seperti Youtube, Facebook, dan Instagram. Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia adalah generasi milenial, yang sering kali berusia di bawah 17 tahun, mereka dikenal sebagai generasi yang penuh ambisi dan motivasi.³¹

TikTok adalah aplikasi yang dikembangkan oleh ByteDance China yang bergerak di bidang teknologi kecerdasan buatan. Teknologi ini sudah terkenal di dunia dalam penyebaran media informasi atau produk elektronik. Pengguna dapat mengunduh Tik Tok sendiri melalui Google Play. Aplikasi Android dan App Store di seluruh dunia: Aplikasi TikTok telah diunduh lebih dari 500 juta kali, dan pemirsa video harian telah mencapai 10 miliar, di mana 150 juta di antaranya adalah pengguna terbesar di Amerika Serikat dan Inggris Raya. Aplikasi Tik Tok adalah semacam platform media baru menyediakan

³⁰ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie AA Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal ilmiah society* 1, no. 1 (2021),

³¹ Maya Retnasary dan Diny Fitriawaty, "Analisis Akun TikTok@ Iramira Sebagai Media Pembelajaran Edukasi," *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 01–11.

platform bagi pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial virtual.³²

7. Tantangan dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang

Hidup manusia, terutama bagi generasi muda, sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang terus berubah seiring waktu. Charles M. Shelton menggambarkan generasi muda sebagai kelompok yang berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada fase ini, seseorang mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti fisik, emosional, dan spiritual.

Anak-anak muda yang beranjak dewasa akan mulai mencari jati diri dan identitas mereka melalui keluarga dan komunitasnya.³³ Namun, tidak jarang mereka mengalami kebingungan atau benturan antara nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua dengan realitas kehidupan modern saat ini. Hal ini juga terjadi dalam pencarian identitas keagamaan mereka. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberi kemudahan akses informasi—cukup dengan sentuhan jari, berbagai pengetahuan dapat langsung muncul di layar mereka.³⁴

³² Ahmad Fauzan, “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “” (PhD Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021),

³³ Agustina Ekasari dan Suhertin Yuliyana, “Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja,” *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2012): 55–66.

³⁴ Dwi Prakoso Agis, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap perilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru kecamatan sukarama” (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021), <https://repository.radenintan.ac.id/15053/>.

Melalui layar itu anak-anak muda dapat menggali pengetahuan begitu banyak. Semua pertanyaan dan jawaban mereka dapat belajar semuanya, termasuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat dijawab oleh orang tua mereka.

Adapun tantangan dan permasalahan yang dialami oleh anak muda zaman sekarang yaitu:

- a. Banyak anak muda mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri mereka. Perkembangan teknologi dan akses informasi yang begitu cepat membuat mereka terpapar berbagai nilai dan budaya yang kadang bertentangan satu sama lain. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan dalam menentukan nilai-nilai yang seharusnya dipegang teguh.³⁵
- b. Depresi, kecemasan, dan stres merupakan beberapa masalah kesehatan mental yang semakin sering ditemui pada anak muda. Faktor penyebabnya bervariasi, mulai dari tekanan akademis, permasalahan keluarga, hingga interaksi di media sosial.
- c. Persaingan yang ketat di dunia pendidikan dan pekerjaan menciptakan ketidakpastian masa depan bagi banyak anak muda. Mereka merasa khawatir tentang kemampuan mereka untuk mencapai karir yang diimpikan dan meraih kesuksesan finansial.

³⁵ Rusuli, "Psikososial remaja."

- d. Tantangan dan permasalahan tentang keluarga, orang tua, atau bahkan dengan orang terdekat yang membuat hidup menjadi sangat berat

B. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Mardiyah Wulan Sari dari jurusan Pendidikan Agama Islam program magister UIN Alauddin Makassar tahun 2023, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konten Instagram @gen.saladin. Dalam penelitian tersebut, penulis mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam konten instagram @gen.saladin, diantaranya yaitu terdapat nilai i'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, Mardiyah Wulan Sari memfokuskan penelitiannya pada konten instagram @gen.saladin sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu akun TikTok Ayah Amanah.³⁶
2. Penelitian Nita Komala Sita dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2021, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian tersebut, penulis mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-

³⁶ MARDIYAH WULAN SARI, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN INSTAGRAM @GEN.SALADIN" 9 (2023): 356-63.

nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung, Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, Nita Komala Sita memfokuskan penelitiannya pada Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu akun TikTok Ayah Amanah.³⁷

3. Penelitian Nu'ma Nafisa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2023, dengan skripsi yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Religi Cinta Subuh Karya Indra Gunawan. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwasannya terdapat nilai-nilai pendidikan islam pada film religi Cinta Subuh, yaitu nilai pendidikan Aqidah, Syari'ah, dan akhlak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya. Nu'ma Nafisa objek penelitiannya Film Religi Cinta Subuh Karya Indra Gunawan sedangkan penelitian ini objeknya Akun TikTok Ayah Amanah.³⁸

4. Penelitian Ubaydil Haq dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024, dengan skripsi yang berjudul Penerapan Marketing Mix 9P pada Acara Sharing Time "Recharge The Soul" Bersama Ustadz Hanan Attaki Di

³⁷ Bustanur Bustanur dan Ikrima Mailani, "Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Ajari Aku Islam," *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 3, no. 2 (2023): 313–23.

³⁸ Nu'ma Nafisah Nafisah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Religi Cinta Subuh Karya Indra Gunawan" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023),.

Akun Tiktok @Am.Event. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Marketing Mix 9P dalam acara *Sharing Time "Recharge the Soul"* bersama Ustadz Hanan Attaki di akun TikTok @am.event berhasil menarik perhatian anak muda terhadap kegiatan dakwah. Melalui pengemasan konten yang kreatif, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik platform TikTok, serta citra Ustadz Hanan Attaki yang dekat dengan generasi muda, dakwah Islam disampaikan secara ringan namun bermakna. Hal ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara modern dan menarik, persamaannya yaitu sama-sama meneliti akun TikTok Ayah Amanah, sedangkan perbedaannya terletak pada Penelitian Ubaydil Haq fokus pada strategi promosi dakwah melalui pendekatan Marketing Mix 9P, sedangkan penelitian skripsi ini menyoroti isi konten TikTok Ayah Amanah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.³⁹

5. Penelitian Ismiati, Sofiatin & Luluk Fikri Zuhriyad dari UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul *Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah*. Dalam penelitian tersebut, Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram @ayah_amanah berhasil menarik minat anak muda dengan gaya yang ringan, tema kekinian, dan penyajian yang kreatif lewat konten singkat. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian Ismiatil meneliti Akun Instagram ayah

³⁹ Disusun Oleh Dan Ubaydil Haq, "Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta," T.T.

Amanah sedangkan penelitian skripsi ini meneliti akun TikTok Ayah Amanah.⁴⁰

⁴⁰ Ismiati Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah, “Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram@ ayah_amanah,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (2024): 21–42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui akun TikTok "Ayah Amanah". penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Penelitian kualitatif bisa digunakan dalam berbagai pendekatan, antara lain: etnografi, studi naturalistic, studi kasus, studi lapangan, pekerjaan teknis, dan pengamatan langsung. Pendekatan ini menggunakan bermacam-macam metodologi yang merupakan ciri dari penelitian kualitatif.¹ Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif yang secara kontekstual diinterpretasikan sebagai analisis deduktif/ terarah (directed content analysis) yang bertujuan untuk memaknai secara komprehensif konten yang diteliti dengan titik fokus pada makna kunci atau esensial yang koheren dengan pertanyaan, tujuan dan kerangka konsep penelitian.²

¹ S. E. Sigit Hermawan dan S. E. Amirullah, *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tHNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+kualitatif+&ots=GOS1YNnodp&sig=k2WfYV8n0o4P_izMoqNHP80gRqE.

² Abdolghader Assarroudi dkk., "Directed Qualitative Content Analysis: The Description and Elaboration of Its Underpinning Methods and Data Analysis Process,"

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah akun TikTok Ayah Amanah, dan objek dari penelitian ini adalah konten nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di akun TikTok Ayah Amanah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data baru yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian.³ Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung yang merupakan obyek akun TikTok Ayah Amanah. Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari Akun TikTok Ayah Amanah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti dari perpustakaan dan dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan berbagai macam literatur-literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Literatur-literatur tersebut berupa buku, artikel, jurnal, website.⁴

Journal of Research in Nursing 23, no. 1 (Februari 2018): 42–55, <https://doi.org/10.1177/1744987117741667>.

³ Iqbal Hasan, “Analisis data penelitian dengan statistik,” 2004. Hal. 5

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media, 2016), 328

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda dan Inggris disebut document. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi sedangkan dokumen dalam arti luas merupakan segala benda yang dapat memberikan keterangan dan sifat dari dokumen itu sendiri tidak terbatas dan tidak tercetak saja.⁵ Dokumen dapat berupa sketsa atau foto disebut dengan dokumen bentuk tulisan. Sedangkan, dokumen yang berbentuk sebuah karya dapat berupa patung dan film.⁶

Dalam penelitian ini mengumpulkan data berupa gambar-gambar yang diperoleh dari akun TikTok Ayah Amanah dan akan dipilah beberapa konten yang mempresentasikan keyakinan kepada Tuhan, aspek keibadahan, dan perilaku manusia.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini proses pengumpulan dan menganalisis berbagai referensi dan sumber-sumber teoritis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini melibatkan pencarian, pemilihan, pembacaan, dan sintesis literatur dalam bidang studi yang relevan dengan penelitian.

⁵ Purwono, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', Evaluation, 2017, 16

⁶ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', Wacana, 8.2 (2014), 177–1828

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan pengkajian sistematis, mendalam, serta bermakna. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis isi atau (*content analysis*). Menurut Holsti, analisis isi merupakan teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik teks secara objektif dan sistematis.⁷ Analisis ini termasuk mengkondensasi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab, halaman depan majalah, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks. Peneliti melakukan analisis pada konten TikTok Ayah Amanah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dengan mengklasifikasi, mengkategorisasi, menemukan pola, dan memberikan makna lalu dijabarkan hingga menjadi suatu kesimpulan.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan tahapan analisis data menurut Krippendorff. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:⁸

1. Unitizing

Unitizing adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dan berkaitan dengan kepentingan penelitian berupa teks, gambar suara dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang akan dikaji

⁷ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), h. 149-150.

⁸ Klaus Krippendorff, *Third Edition: Content Analysis An Introduction Its Methodology* (Calivornia: Sage Publication; 2013), h. 84.

adalah konten TikTok Ayah Amanah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan konten berupa video dari akun TikTok Ayah Amanah yang dianggap relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Setiap video yang dipilih dijadikan sebagai unit data yang akan dianalisis. Unit ini ditentukan berdasarkan kesesuaian tema atau isi video dengan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.

2. Sampling

Sampling adalah upaya untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi pengumpulan data yang merangkum semua jenis unit yang ada sehingga terkumpul data-data yang memiliki kategori atau karakter yang sama. Peneliti akan memfokuskan pada konten Ayah Amanah yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai Keimanan, Ibadah dan Akhlak.

Dari seluruh konten yang tersedia, peneliti melakukan penyaringan dan memilih video yang secara eksplisit menampilkan pesan-pesan dakwah Islam. Pemilihan video difokuskan pada konten yang berisi ajaran atau nasihat keislaman, terutama yang menyentuh aspek spiritual, ibadah, dan moral.

3. Recording/coding (Perekaman/koding)

Kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang diperoleh dan disesuaikan berdasarkan kisi-kisi dan tujuan penelitian.

Video yang telah terpilih kemudian dicatat dan dikoding berdasarkan kategori nilai-nilai Islam, yaitu:

- Nilai Keimanan, seperti kepercayaan kepada Allah, hari akhir, takdir, dan kutipan ayat Al-Qur'an;
- Nilai Ibadah, seperti shalat, dzikir, doa, serta ibadah ghairu mahdhah seperti menuntut ilmu dan bersyukur;
- Nilai Akhlak, seperti sopan santun, sabar, menghormati orang tua, dan berbuat baik kepada sesama.

Koding dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam landasan teori.

4. Reducing (pengurangan)

Dalam tahap ini dibutuhkan penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat dan jelas.

Setelah dilakukan pencatatan, peneliti menyaring kembali data dengan mengelompokkan video berdasarkan frekuensi kemunculan tema tertentu dan tingkat relevansinya. Video yang terlalu umum atau tidak mengandung makna pendidikan yang kuat dieliminasi, sehingga hanya konten-konten yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dianalisis lebih lanjut.

5. Inferring

Proses menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan yang diambil harus merujuk pada rumusan masalah agar permasalahan dalam penelitian dapat dijawab secara tepat dan menyeluruh. Dalam konteks ini, peneliti akan merumuskan simpulan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Akun TikTok Ayah Amanah, yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut.

6. Narrating

Menguraikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh sebelumnya. Uraian ini perlu didukung oleh teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas, agar penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan tidak hanya mengandalkan interpretasi pribadi peneliti. Dalam konteks ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat Akun TikTok Ayah Amanah berdasarkan teori-teori yang telah dirujuk. Pembahasan tersebut disusun mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah tersebut secara sistematis dan teoritis.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran pada suatu data data hasil penelitian. Salah satu ukuran keakuratan data penelitian adalah validitas data. Jika tidak ada ketidak sesuaian antara apa yang dilaporkan

peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian, maka hasil atau data dinyatakan sah dalam penelitian kualitatif,⁹

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba dijelaskan bahwa berdasarkan beberapa anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jika seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan dibarengi dengan melakukan uji kredibilitas data, yakni dengan memeriksa dibarengi dengan kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada dasarnya, teknik triangulasi menggunakan teknik data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.¹⁰

⁹ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif,” *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.

¹⁰ Dhipayasa Adirinarso, “ANALISIS MAKNA DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA AKUN TIKTOK @DRRICHARDEE SKRIPSI,” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Data Penelitian

1. Akun TikTok Ayah Amanah

Pada aplikasi TikTok terdapat akun yang didalamnya mengandung konten positif, berisikan postingan kajian/dakwah Ustadz Hanan Attaki. Akun itu dinamakan Ayah Amanah dengan jumlah followers sebanyak 3,9 jt dan jumlah postingan yang di upload yaitu sebanyak 3169 postingan, data ini diambil pada 16 Januari 2025 dan postingannya akan bertambah setiap harinya.

Dalam sebuah media sosial TikTok, dalam akun bernama Ayah Amanah yang merupakan sebuah Event Organizer (EO) yang akhir-akhir ini melakukan kolaborasi dengan Ustadz Millennial dan terkenal di semua kalangan terutama bagi anak muda yaitu Ustadz Hanan Attaki, dengan menggunakan tema-tema millennial seperti “*Gwenchanayo*” yang merupakan bahasa asal korea yang sempat viral dikalangan anak muda dengan arti (aku ngga apa-apa), lalu ada pula tema “*Uncertainty* (Mencari Solusi Ketika hidup lagi capek-capeknya)”, “ Hilang Untuk Healing” dan banyak lagi tema-tema milenial lainnya yang menarik kalangan anak muda untuk datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki.

Akun TikTok Ayah Amanah menayangkan sebuah postingan video kegiatan pengajian atau sharing time Ustadz Hanan Attaki yang diikuti oleh para ustadz milenial lainnya. Dalam unggahan tersebut menampilkan pada pengajian yang diselenggarakan melibatkan para selebriti muda milenial sebagai moderatornya seperti Una, Clara Shinta, Nadzhira Shafa, Anselma Putri, dan lainnya. Tidak hanya itu, bahkan yang datang dalam kegiatan ini bukan hanya anak muda biasa pada umumnya, tetapi juga berasal dari kalangan selebriti muda, para konten creator seperti Rey Mbayang, Dinda Hauw, Anisa Rahma, Natta Reza, Syifa Hadju, Ira Nandha, Asila Maisa, dan masih banyak lainnya. Dokumentasi yang diberikan ada yang berupa foto, video dakwah dan sesi tanya jawab dengan para peserta, panitia, bahkan pembicara, serta penggalan pesan dakwah yang diringkas menjadi video. Hal ini yang dapat menjadi pembeda, dan menarik anak muda untuk ingin hadir dan mendaftar di kegiatan pengajian bersama Ustadz Hanan Attaki.

Pelaksanaan dakwahnya juga tidak digelar di masjid atau tempat ibadah lainnya, namun dilaksanakan di sebuah gedung pertemuan/ ballroom hotel di setiap kota yang dikunjungi. Rumor nya hal ini dilakukan agar para mad'u yang belum menganggap dirinya pantas memasuki masjid (rumah Allah) juga turut hadir di acara pengajian ini. Seperti waktu acara diadakan di Surabaya, pengajian di

gelar di Dyandra Convention Center Surabaya, lalu malang, tepatnya di Ballroom HARRIS Hotel & Conventions Malang.¹

Dalam postingan akun TikTok Ayah Amanah menayangkan vidio dalam sesi sharing timenya para anak muda bertanya mengenai tantangan dan permasalahan dalam hidupnya seperti bertanya mengenai masalah percintaan, keluarga, masalah ibadahnya dengan Allah, permasalahan ekonomi dan masih banyak lainnya. Dalam postingan vidio tersebut juga menayangkan jawaban Ustadz Hanan Attaki dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Profil Founder dan Pembicara Utama Ayah Amanah

b) Founder Ayah Amanah



Gambar 4. 1 Drajat Jiwandoko Founder Ayah Amanah

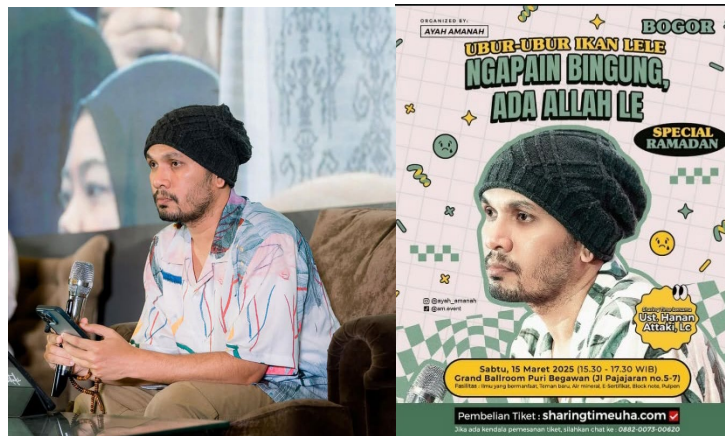
(Sumber: https://www.instagram.com/drajat_jiwandoko?igsh=dmZrMmV2aDluYWVs=)

Drajat Jiwandoko merupakan founder atau pendiri event organizer Ayah Amanah, dikutip dari profil Instagram nya tertera

¹ Ismiati Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah, “Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram@ ayah_amanah,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (2024): 21–42.

bahwasannya ia adalah founder Ayah Amanah. Drajat Jiwandoko, lahir pada 30 Oktober 1992 di Purbalingga, pekerjaannya sebagai founder Event Organizer Ayah Amanah.

c) Pembicara Utama



Gambar 4. 2 Ustadz Hanan Attaki

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event?t=ZS-8wL9t69ljqx&r=1>)

Ustadz Hanan Attaki adalah seorang pembicara utama pada event organizer Ayah Amanah, berikut Biodata Ustadz Hanan Attaki:

Nama	: Tengku Hanan Attaki
Lahir	: Aceh, 31 Desember 1981
Agama	: Islam
Istri	: Haneen Akira
Anak	: Maryam, Aisya, Yahya
Profesi	: Penceramah

Ustadz Hanan Attaki lahir dengan nama lengkap Tengku Hanan Attaki. Ia merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Orang tuanya memberi pendidikan Al-Qur'an sejak ia masih anak-anak. Setelah besar Ustadz Hanan Attaki beberapa kali ikut kompetisi tilawah Musabaqah Tilawatil Quran di daerahnya.

Ustadz Hanan Attaki merupakan lulusan Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh pada tahun 2000. Ia dikenal sebagai murid berprestasi sehingga mendapat beasiswa untuk kuliah di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Di sana, ia menekuni Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir al-Qur'an hingga memperoleh gelar *licence* (Lc.) pada tahun 2004. Pada tahun 2005, Ustadz Hanan Attaki sempat terpilih sebagai qori terbaik Fajar TV, Kairo serta mengisi acara tilawah di *channel* Fajar TV dan Iqro TV.

Ustadz Hanan Attaki memberikan ceramah dan kajian yang umumnya bertujuan untuk menginspirasi anak muda dalam memahami Islam dengan cara yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan mereka.

Melalui event ini Ustadz Hanan Attaki membahas berbagai macam tema keislaman, motivasi hidup, serta nilai-nilai spiritual dengan gaya yang santai dan mudah diterima oleh generasi muda. Pada gambar diatas merupakan salah satu tema yang diperguna untuk memikat para anak muda supaya tertarik untuk mengikuti

event Ayah Amanah yang biasanya di posting pada akun TikTok Ayah Amanah.

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam akun TikTok Ayah

Amanah

Setelah melakukan pengamatan secara mendalam, penulis merangkum data temuan beberapa vidio yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dikumpulkan dari akun TikTok Ayah amanah. Beberapa vidio tersebut akan dibagi ke dalam kategori tiga nilai pendidikan Islam yaitu, Nilai Keimanan, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak.

Penulis memilih vidio di akun TikTok Ayah Amanah secara random untuk diteliti karena jumlah vidio dalam akun TikTok Ayah Amanah cukup banyak yaitu sebanyak 3.169 vidio dan bertambah setiap harinya.² kemudian dikategorisasi sehingga mendapatkan sebuah sample sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

Kata iman berasal dari bahasa Arab yaitu amana yang artinya aman. Maksudnya orang yang beriman selalu memiliki perasaan aman karena yakin selalu dilindungi oleh Allah. Definisi iman ialah

² TikTok Ayah Amanah di akses pada 16 Januari 2025

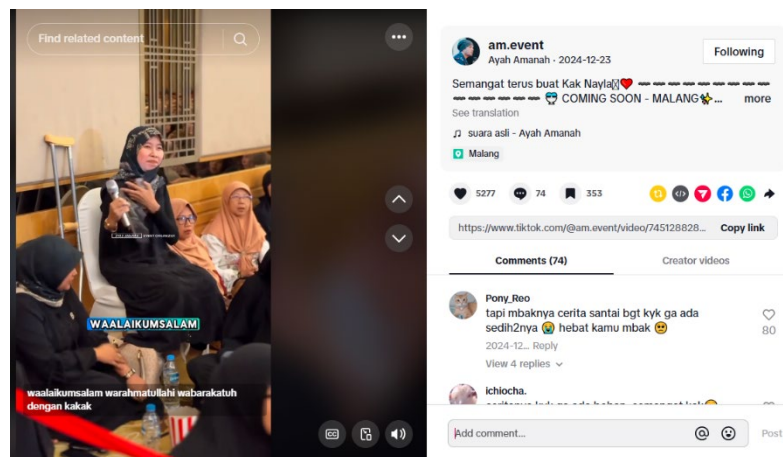
keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan oleh amal perbuatan.³

Iman terbagi menjadi 6 yaitu: 1). Iman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, 2). Iman kepada Malaikat, 3). Iman kepada kitab Al-Qur'an, 4). Iman kepada Rasul, 5). Iman kepada hari akhir, 6). Iman kepada Qada' dan Qadar

Adapun beberapa video yang terdapat dalam akun TikTok Ayah Amanah dimana didalamnya terkandung nilai keimanan, yaitu sebagai berikut:

a. Postingan 23 Desember 2024

Video tersebut berdurasi 2 menit 52 detik, dengan jumlah tanyangan video 143 rb penonton, 5.277 like, dan 74 komentar



Gambar 4. 3 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan

(Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZS6Cenv2J/>)

³ “Buku Pendidikan Nilai.pdf,” diakses 14 Januari 2025, <https://digilib.uinsgd.ac.id/8789/1/Buku%20Pendidikan%20Nilai.pdf>. hal.11

Dari postingan tersebut terdapat seorang jamaah Wanita, ia menceritakan bahwasannya dia mengalami gagal ginjal kronis sudah 4 tahun cuci darah, dan di diagnosis adanya tumor yang mengakibatkan tulang kakinya patah. Dalam sharing time tersebut dia bertanya “ Ustadz bagaimana caranya menyikapi perasaan insecure dengan kondisi fisik saya yang seperti ini, dan jika saya menikah nanti dengan kondisi medis yang dialami apakah saya bisa nantinya melakukan kewajiban selayaknya istri pada umumnya karena setau saya menikah adalah ibadah seumur hidup ?”

Dari pertanyaan tersebut ustadz Hanan Attaki menjawab:

“saya yang harus banyak belajar dari mbak, saya kalau ketemu orang yang menurut saya ujian nya berat saya akan jadikan dia sebagai guru saya secara diam diam, bukan malah saya mengajari dia. Jadi kalo bukan dipaksa saya nggak mau jawab sebetulnya, saya justru mendengar pertanyaan mbak jadi belajar masyaallah mbak adalah seorang yang mulia istimewa dilihat dari ujiannya yang berat. Karena semakin mulia seseorang semakin berat ujian nya, saya gak ada apa apanya dibandingkan mbak. Tapi kalau harus menjawab saya tidak akan memotivasikan mbak lebih ke pendapat dari sisi agama saja walaupun saya tetap respect mbak lebih ngerti dari pada saya dengan pengalamannya yang luar biasa. Jadi

mbak “*La tahzan*” gak usah khawatir “*Wa Khalaknakun Azwajah*” pakai saja ayat itu di surat An-Naba’. Kami ciptakan kalian berpasang pasangan itu janji Allah, bagaimana, kapan, Dimana, siapa itu rahasia Allah. Kita tidak perlu cari tau rahasianya tapi kita pegang janjinya dan Allah “*Layukhaliful Mi’ad*” gak pernah ingkar janji, insyaallah mbak akan dipertemukan dengan pasangannyanya, dan akan Allah wujudkan dengan keajaiban keajaiban Allah”⁴

Dari jawaban Ustadz Hanan Attaki dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam postingan vidio tersebut terdapat nilai keimanan didalamnya yaitu

1) Iman kepada Allah.

Iman kepada Allah adalah mengakui di hati bahwa tiada tuhan yang disembah melainkan Allah ikrar dengan lidah yaitu syahadah dan membuktikan dengan amalan anggota dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.⁵

Dalam vidio tersebut Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa dengan kondisi yang menurut kita itu adalah sebuah kekurangan yang terdapat dalam diri kita sehingga penuh kekawatiran untuk melangkah ke masa depan sesungguhnya itu adalah cara Allah untuk

⁴“Ayah Amanah (@am.Event),”TikTok, diakses 15 Januari 2025,.

⁵ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, “Aqidah Akhlak,” *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2018), hal 12

memuliakan dan mengistimewahkan kita di hadapan manusia lainnya. Beriman kepada Allah, mempercayai bahwasannya Allah telah menyiapkan yang terbaik untuk kehidupan kita dengan keajaiban keajaiban yang tidak terduga.

Seperti halnya yang disampaikan dalam jurnal Vinni Nelwan Dkk di setiap diri manusia pasti memiliki rasa insecure, apalagi di kalangan remaja atau dewasa muda. Dan hal ini kerap kali di jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perbedaan fisik yang mencakup mengenai penampilan, bentuk tubuh⁶, perbedaan warna kulit, bahkan sampai pada kemampuan Akademik dan telenta yang dimiliki setiap individu.⁷

Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwasannya Kesehatan fisik yang kita miliki dan dirasa kita itu adalah kekurangan sehingga kita merasa insecure dengan diri kita, tanpa disadari itu merupakan sebuah anugrah yang diberikan Allah untuk diri kita. Hal ini diperkuat oleh teori yang disampaikan pratama yang menyebutkan sebagai seorang Muslim, kita telah diajarkan oleh Rasulullah cara untuk menghindari rasa insecure dan

⁶ Vemas Satria Edy Pratama, "Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthinking dalam Perspektif Al-Quran," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 14–28.

⁷ Vinni Nelwan, Juwinner Dedy Kasingku, dan Winda Novita Warouw, "Pengaruh Insecure Terhadap Kesadaran Akan Kualitas Diri Dalam Memimpin: Perspektif Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4442–49.

overthinking dengan memahami beberapa konsep dasar aqidah berikut:⁸

- Syukur dalam Islam: Setiap manusia diciptakan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan kelebihan dan kekurangan, serta memiliki potensi dan tujuan yang mulia. Oleh karena itu, manusia perlu mengenali dirinya sendiri, mengembangkan bakat dan kemampuannya, serta selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- Takdir dalam Islam: Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, sementara manusia bertanggung jawab atas usaha dan pilihan yang diambil. Dalam menghadapi cobaan dan ujian, manusia dianjurkan untuk bersabar dan selalu berprasangka baik kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- Tawakal dalam Islam: Setelah berusaha semaksimal mungkin, seorang Muslim dianjurkan untuk menyerahkan hasilnya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad bin Hasan asy-Syarif, tawakal adalah keyakinan bahwa hanya Allah yang

⁸ Pratama, "Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthinking dalam Perspektif Al-Quran."

menjamin rezeki dan mengatur segala urusan manusia.

Dengan mengamalkan sikap syukur, menerima takdir dengan lapang dada, dan bertawakal sepenuhnya kepada Allah, seseorang akan selalu berprasangka baik kepada-Nya serta yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah yang terbaik dari Allah, sehingga terhindar dari kekhawatiran duniawi.

2) Iman kepada Kitab Al-qur'an

Nilai iman kepada kitab Allah dalam jawaban Ustadz Hanan Attaki terlihat dalam pengutipan ayat Al-Qur'an, seperti *"Wa Khalaknakun Azwajah"* pakai saja ayat itu di surat *An-Naba'.*" serta pernyataan *"Allah Layukhaliful Mi'ad"* (Allah tidak pernah ingkar janji). Penggunaan ayat ini menunjukkan bahwa seseorang yang beriman meyakini Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dan pedoman dalam kehidupan. Dengan menyebutkan bahwa Allah telah menciptakan manusia berpasangan sebagaimana yang disebutkan dalam QS. An-Naba' ayat 8, hal ini mencerminkan keyakinan bahwa

segala ketentuan dalam kitab Allah pasti benar dan akan terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.⁹

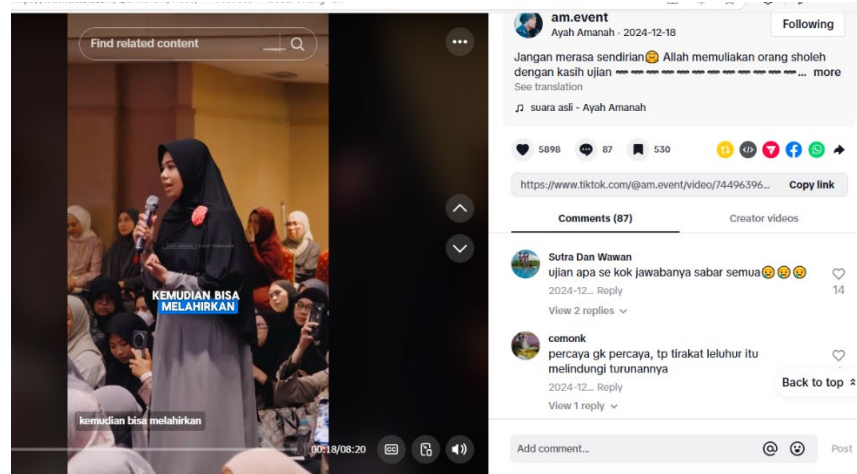
Selain itu, pernyataan bahwa Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya sesuai dengan yang disebutkan dalam QS. Ar-Rum: 6, menunjukkan bahwa setiap janji yang ada dalam Al-Qur'an akan terwujud pada waktu dan cara yang telah ditetapkan Allah.¹⁰ Dengan demikian, jawaban ustadz tersebut tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang harus dijadikan pegangan dalam menghadapi setiap permasalahan hidup. Hal ini mencerminkan nilai iman kepada kitab Allah, yaitu meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang benar, mengandung petunjuk hidup, serta harus dijadikan pegangan dalam setiap aspek kehidupan.

b. Postingan 18 Desember 2024

Vidio tersebut berdurasi 8 menit 20 detik dengan jumlah tayangan 219,2 rb penonton, 5.898 Like, dan 87 komentar.

⁹ “Surat An-Naba’ Ayat 8,” Tafsir AlQuran Online, diakses 28 Februari 2025,

¹⁰ “Surat Ar-Rum Ayat 6,” Tafsir AlQuran Online, diakses 28 Februari 2025,



Gambar 4. 4 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan

(Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZS6nABHv7/>)

Dalam postingan tersebut seorang jamaah Perempuan diberi kesempatan bertanya dalam sharing time Ustadz Hanan Attaki. Ia menceritakan permasalahan hidupnya yaitu sebagai berikut:

“Setelah 1 tahun lebih baru bisa hamil dan selama itu ujiannya adalah pertanyaan-pertanyaan dari orang-orang kok gak hamil-hamil, kemudian 2019 ayah saya sakit dan gak lama ayah meninggal, tidak sampai 2 bulan saya mengalami kecelakaan dengan bahu patah, operasi pasang pen dan setelah itu lepas pen, gak lama setelah itu alhamdulillah dikasih hamil lagi, setelah lahiran qadarullah dikasih kecelakaan lagi, di kaki pasang pen. Disitu saya merasa Allah sangat sayang sama saya, sudah kehilangan ayah, kecelakaan, mendapatkan keturunan kemudian kecelakaan lagi “Saya sadar dengan posisi saya, saya Ikhlas dengan apa yang diberikan oleh Allah. Tetapi saya suka bertanya kenapa harus saya lagi saya lagi”

Dari pertanyaan tersebut Ustadz Hanan Attaqi menjawab:

“ Ustadz Hanan Attaki menjawab dengan membacakan surat Al-Baqarah ayat 214 dan surat Al-ankabut ayat 3

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّنَّهُمْ
الْبَاسَاءُ وَالضَّرَآءُ وَرُزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ
اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (Q.s Al-Baqarah: 214).¹¹

وَلَقَدْ فِتْنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta. (Q.s Al-Ankabut : 3).¹²

¹¹ “Surat Al-Baqarah Ayat 214: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 6 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/214>.

¹² “Surat Al-’Ankabut Ayat 3: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 6 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/3>.

Kesimpulan dari ayat ayat ini bukan kita saja yang diuji seperti itu, Ketika kita ngerasa kok Cuma saya, brarti kita bahasa vulgarnya “Kegeeran” emang kamu doang yang digituin? Enggak. Orang-orang yang sebelum kamu yang lebih sholeh dari kamu, yang lebih Istimewa dari pada kamupun digituin. Para Ambia, para shalihin brarti kalau kamu digituin juga artinya kamu disamain sama mereka, brarti kamu dimuliakan seperti Allah memuliakan mereka. Allah itu kalau mencintai hambanya maka Allah akan memberikannya ujian, untuk apa? Bisa untuk menggugurkan dosa, bisa buat upgrade value, mengangkat derajat, bisa mengajarkan satu hikmah dan masih banyak lainnya. Dan orang yang paling banyak diuji itu adalah para nabi, orang shaleh, brarti kalau kita diuji kita lagi disamakan dengan mereka makanya di al-ankabut dan al-baqarah Allah bilang : telah kami uji orang-orang sebelum kalian dengan ujian fisik, ujian harta, ujian perasaan. Bisa kita lihat para Nabi-nabi mereka kekasih Allah tetapi tetap Allah beri ujian juga. Jadi bisa disimpulkan ujian itu Allah berikan bukan tanda Allah marah kepada kita bukan juga tanda Allah benci, bukan pula hukuman. Karna kalau dihukum kita nggak akan selamat. Jadi kalau kita dikasih ujian masih selamat sudah pasti itu bukan hukuman dari Allah.¹³

Penulis simpulkan dalam postingan vidio tersebut nilai keimanan yang terkandung yaitu:

¹³ “Ayah Amanah (@am.Event),” TikTok, diakses 27 Januari 2025,

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah tercermin dalam keyakinan bahwa setiap ujian yang diberikan bukanlah bentuk kebencian, melainkan tanda kasih sayang-Nya. Jawaban ustadz Hanan Attaki diperkuat oleh teori yang menjelaskan bahwasannya Allah menguji hamba-Nya untuk mengangkat derajat mereka, menggugurkan dosa, dan mengajarkan hikmah dalam kehidupan.¹⁴ Keyakinan ini menunjukkan bahwa Allah Maha Bijaksana dalam segala ketetapan-Nya, sebagaimana para nabi dan orang-orang shalih juga mengalami berbagai cobaan meskipun mereka adalah hamba yang dicintai-Nya.

2) Iman kepada Kitab

Terkait permasalahan yang dihadapi oleh salah satu jamaah dalam sharing time Ayah Amanah, Ustadz Hanan Attaki menjawab permasalahan tersebut diperkuat dengan membacakan ayat Al-qur'an Al-Baqarah ayat 214 dan Al-Ankabut ayat 3. Hal ini menunjukkan bahwasannya dalam setiap cobaan atau permasalahan hidup Solusi terbaiknya sudah dijelaskan dalam Al-Quran sama halnya yang disampaikan dalam teori yang menjelaskan Allah memberi

¹⁴ Abdul Halim, Munandar Munandar, dan Siti Asna Harahap, "Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara," *Shahih (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (15 Oktober 2022): 24

solusi untuk segala permasalahan hidup yang terjadi pada hamba-hambaNya melalui Alquranulkarim.¹⁵

3) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Dalam Qs.Al-Baqarah ayat 214 dan Qs. Al-Ankabut ayat 3 dijelaskan bahwasannya Allah juga memberikan ujian kepada nabi dan rasul, bukan hanya kita saja yang diberi ujian oleh Allah akan tetapi jauh sebelum kita Allah telah menguji para nabi dan rasul. Hal ini diperkuat dengan teori yang menjelaskan para nabi yang diberikan ujian oleh Allah.¹⁶

- Nabi Nuh a.s.

Ujian Nabi Nuh a.s. cukup berat karena ia harus menghadapi kekufuran anaknya sendiri, yaitu Kan'an. Ia tidak putus asa mengajak dan menasehati anaknya, meskipun akhirnya anaknya mati tenggelam terbawa arus banjir yang luar biasa. Kisah itu adalah teladan bagi kita sebagai orang tua, untuk terus membimbing anak, dan sebaliknya anak yang membimbing orang tua agar bersama-sama masuk surga.

- Nabi Luth a.s.

¹⁵ Wida Fitria dan Ganjar Eka Subakti, "Era digital dalam perspektif Islam: Urgensi etika komunikasi umat beragama di Indonesia," *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 2 (2022): 143–57.

¹⁶ Akilah Mahmud, "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11, no. 2 (2017),

Nabi Luth a.s. menghadapi ujian yang sangat berat karena umat memiliki penyimpangan seksual, Homoseksual dan lesbian dipraktekkan secara terang-terangan oleh masyarakat, bahkan istrinya sendiri seorang lesbian. Nasehat Nabi Luth a.s. tidak diindahkan, dan ia pun meninggalkan tugas dakwahnya dalam keadaan umat manusia yang masih dalam kesesatan.

- Nabi Ayyub a.s.

Nabi Ayyub a.s. adalah Nabi yang sangat sabar karena ia diberi penyakit kulit yang cukup lama. Istrinya pun merawat dengan sabar, hingga ia pun harus menjual rambutnya untuk membeli makanan dan obat untuk suaminya. Istrinya pernah menyarankan agar Nabi Ayyub a.s. meminta kepada Allah untuk mencabut penyakitnya, tetapi ia merasa malu karena kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah masih terlampau besar dibandingkan dengan penyakit yang sedang dideritanya.

4) Iman kepada Qada dan Qadar

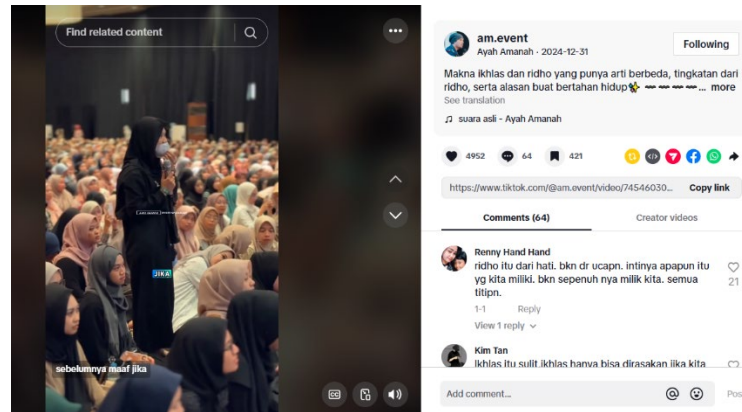
Selain itu, video ini juga menggambarkan pentingnya iman kepada qadha dan qadar, yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi telah ditetapkan oleh Allah.

Tidak ada musibah atau kebahagiaan yang terjadi di luar kehendak-Nya. Ujian yang menimpa seseorang merupakan bagian dari ketentuan Allah yang telah tertulis di Lauh Mahfuzh, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an. Dengan memahami qadha dan qadar, seseorang akan lebih mudah menerima takdir dengan sabar dan ikhlas, serta menyadari bahwa setiap kejadian memiliki hikmah yang mendalam.¹⁷ Keyakinan ini juga mencegah seseorang dari kesombongan ketika mendapatkan nikmat dan menghindarkannya dari keputusasaan saat menghadapi kesulitan, karena ia sadar bahwa semua yang terjadi adalah bagian dari rencana terbaik Allah.

c. Postingan 31 Desember 2024

Vidio tersebut berdurasi 14 menit 23 detik, dengan jumlah tayangan 183,1 rb penonton, 5.537 Like, dan 64 komentar.

¹⁷ Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 1–12.



Gambar 4. 5 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan

(Sumber: <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7454603000443604229>)

Dalam postingan tersebut seorang jamaah Perempuan diberi kesempatan bertanya dalam sharing time Ustadz Hanan Attaki. Ia menceritakan permasalahan hidupnya yaitu sebagai berikut:

“ Setahun yang lalu ibu saya meninggal dimasa-masa sulit saya, saya lagi terpuruk ada beberapa orang yang bilang ibu saya meninggal itu karna saya. Sebenarnya ibu saya itu meninggal karna sakit komplikasi, tetapi dimasa-masa berduka saya orang-orang bilang saya penyebab ibu meninggal. Disisi lain untuk mengiklaskan setelah beberapa bulan saya sempat ke psikiater dan psikolog juga, lima bulan setelah saya ke psikiater saya diuji lagi ustadz, saya di diagnosis terkena tumor dan dua kali oprasi alhamdulillah sehat sampai sekarang”.

Dari permasalahan tersebut pertanyaan yang diajukan ke ustadz Hanan Attaqi yaitu :

1. Makna Ikhlas itu seperti apa? Dan bagaimana cara benar-benar merasakan Ikhlas
2. Bagaimana bisa selalu istiqomah untuk Ikhlas?
3. Bagaimana cara untuk berdamai dengan rasa sakit, sedih dan apapun itu. Sedangkan saya tidak ada lagi alasan untuk bertahan dari rasa sakit itu

Dari pertanyaan tersebut ustadz Hanan Attaqi menjawab:

Untuk ujian, istilah yang lebih tepat bukan ikhlas, tetapi ridho. Ikhlas lebih sering digunakan dalam konteks ibadah, sedangkan untuk musibah atau ujian, yang tepat adalah ridho. Meskipun di Indonesia sering tertukar, sebenarnya ikhlas dalam ibadah berarti tidak berharap kecuali kepada Allah, bukan sekadar tidak berharap apa pun. Jika seseorang tidak berharap apa pun, justru itu menunjukkan kesombongan, seolah tidak butuh Allah. Dalam menghadapi ujian, ridho berarti berhenti mempertanyakan "kenapa" dan menerima dengan hati lapang, seraya bersabar menanti janji baik Allah. Bersabar bukan berarti diam, tetapi tetap beribadah dan berusaha. Alasan bertahan hidup bisa berasal dari keinginan pribadi atau orang-orang berharga di sekitar kita. Namun, alasan yang tidak akan pernah hilang adalah Allah. Seorang mukmin selalu punya alasan untuk bertahan: Allah, Rasul, surga, atau keluarga. Jika tak ada siapa pun lagi di dunia, masih ada Allah sebagai alasan terbesar untuk bertahan

Dapat penulis simpulkan dari jawaban ustad Hanan Attaqi terkait permasalahan yang dihadapi oleh salah satu jamaahnya, nilai keimanan yang terkandung dalam postingan tersebut yaitu iman kepada Allah dan iman kepada takdir (qada dan qadar).

1) Iman kepada Allah

Terlihat dari penekanan bahwa dalam menghadapi ujian hidup, alasan utama untuk bertahan adalah Allah. Seorang mukmin harus selalu memiliki alasan untuk bertahan, dan alasan tertinggi adalah Allah, karena Dia tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya. Selain itu, konsep ikhlas dalam ibadah dijelaskan sebagai sikap berharap hanya kepada Allah, bukan tidak berharap sama sekali, karena berharap kepada-Nya adalah bentuk ketergantungan dan penghambaan yang benar.¹⁸

2) Iman kepada Rasul

“Seorang mukmin selalu punya alasan untuk bertahan: Allah, Rasul, surga, atau keluarga”. Kalimat ini menunjukkan bahwasannya dalam kehidupan kita juga harus beriman kepada Rasul, salah satu alasan untuk bertahan hidup ketika terdapat permasalahan yaitu Rasul.

¹⁸ Intan Ramyani, “Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Darul Qur’an Bandung,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 433.

Sebagaimana dijelaskan dalam rukun iman yang ke 4 bahwasannya kita harus beriman kepada rasul.¹⁹

3) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada takdir tercermin dalam konsep ridho terhadap ujian yang diberikan Allah. Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa orang yang benar-benar ridho adalah mereka yang tidak lagi mempertanyakan mengapa suatu musibah menimpa dirinya, melainkan menerima dengan penuh keyakinan bahwa ada hikmah di baliknya, sebagaimana dikutip dalam jurnal Azhar yang menjelaskan makna ridha dan ikhlas terhadap takdir Allah ialah, hendaklah kita bersyukur terhadap takdir yang diberikan oleh Allah.²⁰ Ujian seperti kehilangan orang tua atau penyakit merupakan bagian dari ketetapan Allah yang harus diterima dengan sabar dan penuh keimanan. Selain itu, terdapat juga unsur iman kepada Rasul, karena dalam penjelasannya disebutkan bahwa seorang mukmin bertahan dalam menghadapi ujian dengan menjadikan Allah, Rasul, dan surga sebagai alasan untuk tetap berjuang. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti ajaran Rasulullah dalam

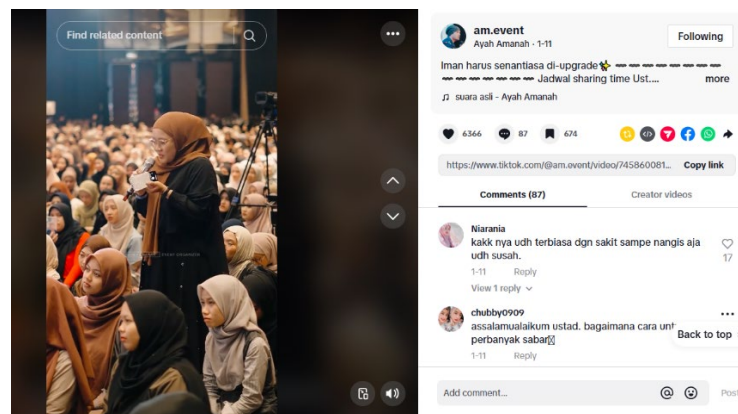
¹⁹ Adzanmi Urka, "Implementasi prinsip yakin pada rukun iman dalam konseling Islam" (PhD Thesis, UIN AR-RANIRY, 2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/17985/>.

²⁰ Muhammad Azhar, "Penerapan Tauhid dalam Diri untuk Mencapai Ridho Allah," *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 103–9.

menghadapi cobaan adalah bagian dari keimanan yang sejati.

d. Postingan 11 Januari 2025

Vidio tersebut berdurasi 4 menit 54 detik, dengan jumlah tayangan 138,7 rb penonton, 6.476 Like, dan 84 komentar.



Gambar 4. 6 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7458600815545060613>)

Dalam postingan tersebut seorang jamaah Perempuan diberi kesempatan bertanya dalam sharing time Ustadz Hanan Attaki. Ia menceritakan permasalahan hidupnya yaitu sebagai berikut:

“Jika iman itu tidak bisa diukur dengan kasat mata, bagaimana kita bisa yakin bahwa kita memiliki iman yang cukup di mata Allah? Terus yang kedua bagaimana hubungan antara iman dan amal? Apakah amal dianggap sempurna tanpa iman yang kuat. Terus yang terakhir Pak Ustadz bagaimana cara mempertahankan iman dalam menghadapi masalah kehidupan? Karena saya merasa bahwa masalah yang saya hadapi sampai detik ini benar benar

tidak bisa diselesaikan oleh manusia Bahkan suami atau orang tua sekalipun. Karena saya percaya hanya Allah yang bisa membantu masalah saya, Sampai detik ini, sumber kekuatan itu hanya Allah Yang membuat saya menjadi kuat sampai saat ini”.

Berikut jawaban Ustadz Hanan Attaki terkait pertanyaan yang di ajukan:

“Pertama, manusia itu harus memiliki husnudzon kepada Allah. Itu yang pertama. Husnudzon itu tidak hanya kepada manusia. Bahkan sebelum berhusnudzon kepada manusia, kita harus berhusnudzon kepada Allah. Bentuk husnudzon kepada Allah itu dengan meyakini bahwa Allah itu tidak akan mungkin membuat kita celaka, tidak akan mungkin memberikan sesuatu yang tidak baik kepada kita. Termasuk bentuk husnudzon kita kepada Allah adalah keyakinan kita kelak bahwa Allah akan menyelamatkan kita di akhirat Ada satu cerita ini bagus, Diceritakan ada satu hamba itu setelah pertimbangan amalnya itu kurang banget. Akhirnya berdasarkan pertimbangan amal, harusnya dia dimasukkan ke dalam neraka. Tapi setelah dia perjalanan menuju neraka, dia bergumam, Apa gumamannya? Ya Allah.. Padahal di dunia hamba tidak pernah menyangka seperti ini kepadamu, Allah Maha Pendengar. Allah memanggil hamba-Nya tadi Itu, yang kamu gumamkan tadi itu apa? yang saya gumamkan itu Ya Allah bahwa aku selama di dunia tidak pernah menyangka

buruk kepadaMu. Aku senantiasa menyangka baik kepadamu bahwa engkau pasti akan menyelamatkanmu di sini. Allah kemudian berfirman, “Aku tidak ingin mengecewakan hambaku yang sudah berprasangka baik kepadaku” Kalau pakai formalitas timbangan, harusnya dia sudah masuk neraka kan? Tapi karena bentuk husnudzon dia kepada Allah, bentuk prasangka baiknya dia kepada Allah, akhirnya dia dimasukkan ke dalam surga. Jadi hadirnya husnudzon itu harus didahulukan dari apapun. Tapi khususnudzon tadi itu harus diseimbangkan dengan apa? Diseimbangkan dengan senantiasa merasa diri kita itu kurang, merasa kurang ibadah. Biar kita terus beribadah. Jangan merasa cukup bahaya kalau misalnya kita merasa cukup. “Udahlah aku sudah cukup istighfar, enggak perlu istighfar lagi Sudahlah, aku cukuplah shalat sunnahnya. Aku sudah shalat sunnah tahajjud selama satu tahun. Tahun kedua agak susah tahajjud lagilah”. Jadi di satu sisi kita senantiasa berhusnudzon dengan kurangnya amal yang kita punya dengan kurangnya iman yang kita punya. Tapi di satu sisi kita tetap berusaha dalam keadaan tidak merasa cukup terhadap iman yang kita punya. Jadi, iman harus senantiasa diupgrade Yang kedua, Bahwa iman itu bisa disebut beriman ketika telah melakukan tiga perkara. dibuktikan dengan keyakinan Jadi harus yakin ngaku cinta Allah, Ngaku beriman kepada Allah tapi hatinya masih meragukan Allah, berarti imannya kurang, lalu dibuktikan dengan perbuatan perbuatan. Dengan cara apa? Dengan

cara sholat, dengan cara berbuat baik kepada orang, dengan cara semuanya dan ucapan. Jadi iman itu kalau salah satu dari tiga ini kemudian cacat perbuatan, perkataan dan hati, maka imannya dianggap cacat. Itu dia hubungannya.

Dapat penulis simpulkan, Nilai keimanan yang terkandung dalam postingan vidio tersebut mengandung nilai keimanan, yaitu iman kepada Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.

1) Iman kepada Allah

Tercermin dalam keyakinan bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa mutlak atas segala sesuatu. Dalam jawaban tersebut, ditekankan bahwa manusia harus selalu berhusnudzon atau berprasangka baik kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang hamba harus percaya bahwa Allah tidak akan menzalimi makhluk-Nya dan selalu memberikan yang terbaik, meskipun terkadang manusia belum memahami hikmah di balik suatu kejadian.²¹

Bukti kita beriman kepada Allah itu dibuktikan dengan tiga perkara yaitu meyakini dalam hati,

²¹ Ahmad Su'udi, *Bersama Allah Meraih Takdir Baik* (QultumMedia, 2009), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LuGDmw956yUC&oi=fnd&pg=PA12&dq=allah+tidak+akan+menzalimi+makhluknya+dan+selalu+memberikan+yang+terbaik&ots=e13fKnXbtn&sig=TEdXNcDumqQHU2rkEQWncVUxyUE>.

mengucapkan dengan lisan dan mengerjakan dengan segenap anggota badan.²²

Selain itu, disebutkan bahwa Allah Maha Mendengar dan tidak akan mengecewakan hamba-Nya yang senantiasa berprasangka baik. Keyakinan seperti ini merupakan bagian dari iman kepada Allah, yang menuntut seorang Muslim untuk selalu percaya kepada sifat-sifat-Nya, termasuk keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan-Nya dalam mengatur kehidupan manusia.

2) Iman kepada hari akhir

Dalam menjawab permasalahan yang dihadapi ustadz Hanan Attaki menjelaskan "Termasuk bentuk husnudzon kita kepada Allah adalah keyakinan kita kelak bahwa Allah akan menyelamatkan kita di akhirat." Kalimat ini mengandung nilai iman kepada hari akhir karena mencerminkan keyakinan terhadap kehidupan setelah mati. Dalam ajaran Islam, iman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap Muslim. Keyakinan ini mencakup adanya pembalasan atas amal perbuatan manusia, baik

²² Mat Jalil, "Falsafah Hakikat Iman Islam dan Kufur," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 389–405.

berupa ganjaran surga bagi orang yang beriman dan beramal saleh maupun siksa neraka bagi yang ingkar.²³

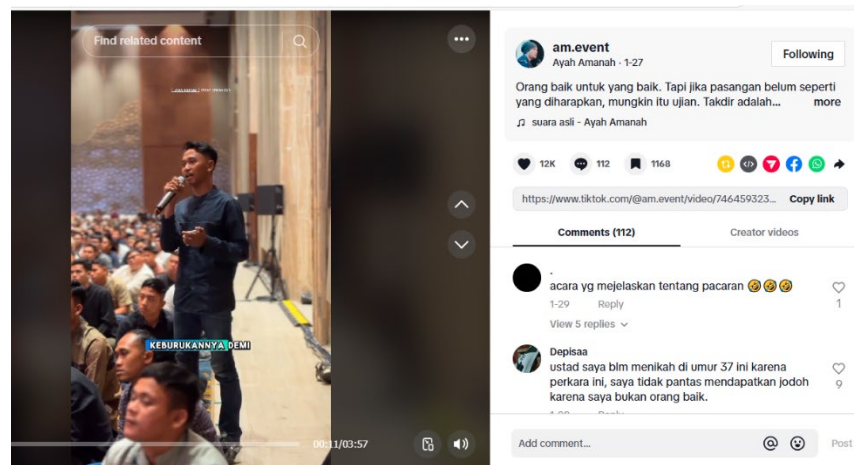
3) Iman kepada qada dan qadar

Terlihat dari kesadaran bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia, baik yang menyenangkan maupun yang penuh ujian, merupakan ketetapan Allah. Dalam jawaban di atas, ditekankan bahwa masalah hidup yang dialami seseorang adalah bagian dari kehendak dan ketentuan Allah. Seorang muslim harus menerima qada dan qadar dengan penuh keikhlasan, tanpa kehilangan usaha dan doa. Meskipun manusia sering merasa kesulitan dalam menghadapi berbagai cobaan, keyakinan bahwa semua terjadi atas izin dan rencana Allah akan membantu seseorang tetap kuat dan bertawakal. Dengan demikian, iman kepada qada dan qadar mengajarkan bahwa setiap peristiwa dalam hidup bukanlah kebetulan, melainkan bagian dari ketetapan Allah yang pasti mengandung hikmah dan kebaikan di baliknya.

e. Postingan 27 Januari 2025

²³ FITRI HAFIZAH HASBI MU'ARIFATUL, "KONSEP MUHĀSABAH DALAM TAZKIYYATUN NAFS MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hal.15

Vidio tersebut berdurasi 3 menit 57 detik, dengan jumlah tayangan 180,3 rb penonton, 12,2 Like, dan 115 komentar.



Gambar 4. 7 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan

(Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSMFAC6v9/>)

Dalam postingan tersebut seorang jamaah Laki-laki diberi kesempatan bertanya dalam sharing time Ustadz Hanan Attaki. Ia menceritakan permasalahan hidupnya yaitu sebagai berikut:

“Tafsir Quran surat An-Nur ayat 26. Kan disana dikatakan orang yang baik bertemu dengan yang baik. Jadi bagaimana dengan orang-orang yang sudah berhijrah meninggalkan keburukannya demi mendapat yang baik itu? Bagaimana tanggapannya ustadz? Saya ingin tahu”.

Berikut Jawaban Ustadz Hanan Attaki terkait pertanyaan yang diajukan: Bagaimana dengan Sayyidah Asiyah? Beliau adalah seorang perempuan yang sholehah, namun memiliki pasangan yang sangat durhaka, yaitu Fir'aun. Seperti yang

dikatakan oleh Ath Thayyib bin Thayyibah, "Laki-laki yang baik untuk perempuan yang baik." Ayat ini memang berbicara tentang jodoh, bahwa orang yang baik akan dipertemukan dengan orang yang baik pula. Namun, sebelum bertemu dengan jodoh sejati, sering kali Allah menguji seseorang dengan kehadiran orang-orang yang memberikan pelajaran berharga dalam hidupnya. Oleh karena itu, jika seseorang menikah lalu bercerai, bukan berarti ayat ini keliru. Sering muncul pertanyaan: "Mengapa ada suami yang rajin shalat di masjid, tetapi istrinya tidak berhijab?" atau "Mengapa ada istri yang berhijab dengan baik, tetapi suaminya justru berjudi online?" Jawabannya, ayat tersebut tetap benar, karena kebaikan yang kita lakukan tidak akan pernah sia-sia. Jika kita memantaskan diri menjadi orang yang baik, insyaAllah kita akan dipertemukan dengan pasangan yang baik pula. Namun, ini tidak berarti perjalanan hidup akan bebas dari ujian. Jika kita bertemu dengan seseorang yang tidak baik, anggaplah dia sebagai bagian dari ujian dalam hidup kita. Setiap ujian ini adalah bagian dari "puzzle takdir" yang pasti memiliki hikmah besar di kemudian hari. Jadi, jika seseorang mendapatkan pasangan yang tidak shalih, bukan berarti ayat tentang jodoh itu salah. Bisa jadi orang tersebut hanyalah ujian, bukan jodoh yang sebenarnya. Jodohnya mungkin akan datang setelah ia berpisah atau bercerai. Lihatlah kisah Nabi Luth dan Sayyidah Asiyah. Apakah mereka tidak memiliki jodoh? Mereka tetap memiliki pasangan yang telah Allah tetapkan, hanya

saja mereka tidak menikah dengan pasangan sejati mereka di dunia. Sayyidah Asiyah, misalnya, meninggal dalam keadaan dizalimi oleh Fir'aun, tetapi Allah telah menyiapkan pasangan untuknya di surga. Jadi, jika ada seseorang yang meninggal dalam keadaan belum menikah, bukan berarti ia tidak memiliki pasangan. Allah telah berfirman, *"Wa khalaqnakum azwaja"* Kami menciptakan kalian berpasang-pasangan. Hanya saja, ada yang menikah di dunia, dan ada yang Allah tetapkan untuk menikah di surga. Bagaimana jika seseorang menikah di surga? Wedding Organizernya adalah para malaikat, dengan desain yang sempurna dan akad yang langsung disaksikan oleh Allah sebagai wali. Tentu, kita semua berharap bisa menikah di dunia dan melanjutkannya hingga ke surga. Namun, jika ada seseorang yang tidak ditakdirkan menikah di dunia atau mengalami kegagalan dalam pernikahan, jangan bersedih. InsyaAllah, ia akan menemukan kebahagiaannya di akhirat. Semoga kita semua mendapatkan pasangan yang baik di dunia dan dikumpulkan kembali di surga.

Dapat penulis simpulkan nilai keimanan yang terkandung yaitu nilai iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.

1) Nilai iman kepada hari akhir

Dalam penjelasan Ustadz Hanan Attaki terdapat keyakinan bahwa kehidupan tidak berhenti di dunia,

melainkan berlanjut hingga akhirat. Seperti dijelaskan Ustadz Hanan Attaki dalam video:

“jika ada seseorang yang tidak ditakdirkan menikah di dunia atau mengalami kegagalan dalam pernikahan, jangan bersedih. InsyaAllah, ia akan menemukan kebahagiaannya di akhirat. Semoga kita semua mendapatkan pasangan yang baik di dunia dan dikumpulkan kembali di surga.”

Ia menegaskan bahwa seseorang yang mengalami ujian dalam pernikahan atau tidak mendapatkan pasangan yang sesuai di dunia tetap memiliki kebahagiaan yang telah Allah janjikan di akhirat. Kisah Sayyidah Asiyah menjadi contoh nyata bahwa meskipun beliau mengalami penderitaan di dunia karena suaminya, Fir'aun, Allah telah menyiapkan tempat terbaik baginya di surga. Selain itu, disebutkan pula bahwa di akhirat, Allah akan mempertemukan pasangan yang sejati, bahkan jika seseorang meninggal tanpa menikah di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kebahagiaan sejati bukan hanya di dunia, tetapi juga di akhirat, dan seseorang yang bersabar dalam menghadapi ujian di dunia akan mendapatkan ganjaran yang lebih baik di surga. Keyakinan bahwa kehidupan setelah mati lebih utama dan lebih sempurna dibanding

kehidupan dunia adalah bagian dari iman kepada hari akhir

2) Nilai iman kepada Qada dan Qadar.

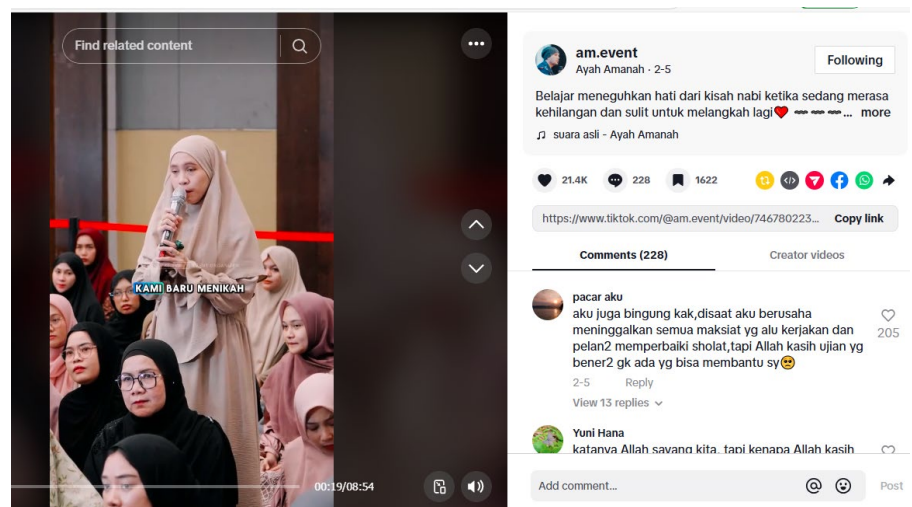
Kita diajarkan untuk meyakini bahwa segala yang terjadi dalam hidup kita, baik itu kebahagiaan, kesedihan, atau ujian, merupakan bagian dari takdir yang telah ditentukan oleh Allah.²⁴ Dalam penjelasannya, Ustadz Hanan Attaki menyebutkan bahwa seseorang yang mendapatkan pasangan yang kurang baik bukan berarti ayat dalam Al-Qur'an tentang jodoh itu salah, melainkan bisa jadi pasangan tersebut hanyalah bagian dari ujian sebelum bertemu dengan jodoh sejati. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus menerima setiap ketetapan Allah dengan ikhlas, baik itu mendapatkan pasangan yang baik maupun yang menjadi ujian. Selain itu, adanya konsep bahwa seseorang yang tidak menikah di dunia tetap memiliki pasangan yang Allah siapkan di akhirat juga mengajarkan bahwa takdir Allah tidak selalu terlihat langsung di dunia, tetapi bisa terwujud di kehidupan selanjutnya. Sikap menerima, berprasangka baik kepada Allah, dan tetap berusaha menjadi pribadi yang baik mencerminkan keyakinan

²⁴ Amri, Ahmad, dan Rusmin, "Aqidah Akhlak." Hal.84

terhadap qada dan qadar, bahwa setiap ketetapan Allah pasti memiliki tujuan dan kebaikan di baliknya.

f. Postingan 5 Februari 2025

Vidio Tersebut berdurasi 8 menit 54 detik, dengan jumlah tayangan 571,9 rb penonton, 21,4 rb Like, dan 228 komentar



Gambar 4. 8 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Keimanan

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7467802234542165254>)

Dalam postingan vidio tersebut memperlihatkan jamaah Perempuan menceritakan tantangan dan permasalahan hidupnya serta bertanya kepada ustadz Hanan Attaki dalam sharing timenya, sebagai berikut:

“Saya kehilangan suami yang baru enam bulan menikah dengan saya. Tepat di hari pernikahan kami, 22 Juni, ia meninggal karena sakit. Sampai sekarang, saya masih mencoba memahami makna takdir ini. Selama sebulan setelah kepergiannya, saya

terpuruk dan merasa tidak sanggup menerima kenyataan. Saya bertanya-tanya, mengapa Allah mengambil partner ibadah saya, padahal pernikahan kami dijalani dengan baik dan semakin mendekatkan kami kepada-Nya. Saat saya hampir menyerah, ibu saya mengingatkan, "*Kullu nafsin zaiqatul maut*", setiap yang bernyawa pasti akan meninggal. Ia menasihati saya untuk kuat dan menghargai waktu bersama keluarga yang masih ada. Itu menjadi titik balik bagi saya untuk bangkit. Sebelumnya, saya berhenti bekerja demi mengabdikan pada suami, karena saya ingin masuk surga melalui jalan itu. Namun, setelah kepergiannya, Allah memberi rezeki lain dengan membuka jalan bagi saya untuk kembali bekerja. Kini, saya menjadi guru, bertemu dengan anak-anak sholeh dan sholehah yang menguatkan hati saya. Saya terus berusaha menjalani hidup dengan bersyukur, menulis afirmasi positif, dan mencari makna dari takdir ini. Mohon arahan, bagaimana saya bisa lebih memahami takdir hidup saya dan menjalani hari-hari dengan lebih bermakna?

Jawaban Ustadz Hanan Attaki terkait permasalahan yang di hadapi:

"Allah Subhanahu wa Ta'ala pernah menghibur Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam saat beliau kehilangan dua orang terpenting dalam hidupnya, yaitu Abu Thalib dan Sayyidah Khadijah. Keduanya wafat dalam waktu berdekatan, di

masa-masa sulit dakwah. Abu Thalib meninggal terlebih dahulu, lalu sebulan setelahnya Sayyidah Khadijah, sehingga tahun itu disebut sebagai "Tahun Duka Cita." Nabi sangat mencintai Khadijah hingga setelah peristiwa Fathu Makkah, beliau memilih bermalam di dekat makam Khadijah, bukan di rumah siapa pun. Untuk menghibur Nabi, Allah mengajaknya belajar dari kisah para nabi sebelumnya, sebagaimana tertuang dalam Surat Hud ayat 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ
فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Artinya: Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.”²⁵

Dan begitulah kami mengisahkan kepada Engkau kisah kisah para rasul yang bisa meneguhkan hatimu Ternyata salah satu cara meneguhkan hati itu adalah membaca kisah Terutama kisah kisah orang shalih, para nabi, para rasul, para sahabat, para shiddiqun. Pokoknya, kisah kisah inspirasi dari orang orang shalih itu meneguhkan hati banget membaca kisah mereka. Maka cara meneguhkan hati Nabi Muhammad waktu itu adalah mengajak Nabi Muhammad ketemu langsung dengan nabi nabi itu agar

²⁵ “Surat Hud Ayat 120: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 16 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/hud/120>.

mendengar cerita dari mereka. Dengan cara apa ketemu mereka dengan melakukan perjalanan Isra dan Mi'raj, ujung dari perjalanan Isra itu ketemu dengan para nabi di Masjidil Aqsha Kemudian naik Mi'raj satu langit demi satu langit. Di setiap langit itu Nabi Muhammad ketemu dengan nabi nabi yang lain, ketemu Nabi Musa, bertemu Nabi Yusuf, ketemu Nabi Yahya, ketemu Nabi Idris, ketemu Nabi Ibrahim, ketemu Nabi Adam. Setiap langit ketemu dengan para nabi. Dan ketika ketemu dengan mereka, mereka mengisahkan kisahnya. Nabi Musa. Cerita Dulu aku diuji dakwahnya menghadapi Firaun, tapi orang yang aku bela justru orang yang sering banget berkhianat. Orang orang Bani Israil di dalam mereka itu ada Samiri. Aku kehilangan begini, aku dapat ini, aku kehilangan ini, aku dapet ini. Ketemu dengan Nabi Isa. Nabi Isa cerita ketemu dengan Nabi Zakaria. Nabi Yahya yang Nabi Yahya dipenggal kepalanya. Nabi nabi Zakaria dibelah dengan gergaji. Cerita Nabi Ibrahim dibakar Cerita Nabi Ibrahim harus meninggalkan putranya di tengah padang pasir. Jadi cerita cerita para nabi yang ditemui Rasulullah SAW dalam setiap lapisan langit membuat hati Nabi menjadi lebih teguh. Maka inilah inspirasi buat kita. Salah satu cara mendapatkan sabatul qulub keteguhan hati adalah membaca kisah kisah para shalihin, kisah para nabi, kisah para sahabat, kisahnya orang orang mulia di antara mereka. Coba nanti lebih sering membaca kisah itu jadi hiburan, Jadi hiburan jadi penguat hati.

baik yang dibaca, yang ditonton, yang didengar. Tergantung metode mana yang paling efektif buat kita

Dapat penulis simpulkan nilai Pendidikan Islam yang terkandung yaitu nilai iman kepada Nabi dan Rasul, karena adanya pengajaran yang mengaitkan pengalaman hidup manusia dengan teladan para nabi. Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri pernah mengalami kehilangan yang sangat berat, yaitu wafatnya Sayyidah Khadijah dan Abu Thalib dalam waktu yang berdekatan, pada masa-masa sulit dalam dakwah. Dengan mengingat kisah ini, seseorang diajak untuk meneladani kesabaran dan keteguhan hati Rasulullah dalam menghadapi takdir yang pahit. Selain itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala menghibur Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam dengan mempertemukannya dengan para nabi lain dalam peristiwa Isra dan Mi'raj, di mana setiap nabi berbagi kisah ujiannya masing-masing, menunjukkan bahwa ujian adalah bagian dari perjalanan iman yang dijalani oleh manusia terbaik sekalipun. Kisah para nabi tersebut menjadi penguat hati dan pengingat bahwa setiap kesulitan akan disertai dengan hikmah, sebagaimana disebutkan dalam Surah Hud ayat 120. Dengan memahami ini, seseorang bukan hanya mengimani bahwa para nabi adalah utusan Allah, tetapi juga menjadikan perjalanan hidup mereka sebagai inspirasi untuk tetap tegar, sabar, dan optimis

dalam menjalani takdir Allah. Hal ini menjadikan iman kepada Nabi dan Rasul bukan sekadar keyakinan, tetapi juga panduan praktis dalam menghadapi kesedihan, kehilangan, dan ujian hidup dengan penuh makna.

Oleh karena itu, nilai keimanan kepada Nabi dan Rasul dalam konteks ini bukan hanya sebatas pengakuan bahwa mereka adalah utusan Allah, tetapi lebih dari itu, menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis dalam menjalani kehidupan yang penuh makna. Kisah perjuangan para nabi mengajarkan bahwa di balik setiap kesedihan pasti ada hikmah, di balik setiap kehilangan pasti ada pengganti yang lebih baik, dan di balik setiap cobaan pasti ada kekuatan yang Allah tanamkan dalam hati hamba-Nya yang bersabar. Dengan meneladani keimanan, kesabaran, dan keteguhan para nabi, seseorang dapat bangkit dari keterpurukan, menerima takdir dengan ikhlas, dan terus berjalan di atas jalan kebaikan, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

2. Nilai Ibadah

Kata ibadah secara etimologis dapat pula diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedang secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala nya di akhirat. Ulama fikih mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang

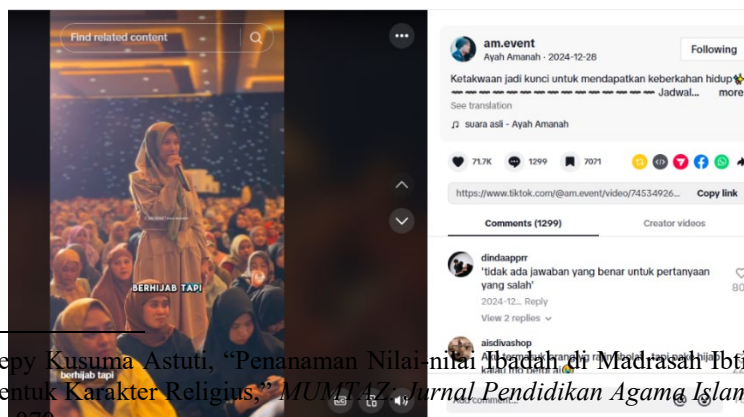
didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak.²⁶

Ada dua jenis ibadah yaitu ibadah mahdhah dan Ghairu mahdhah, ibadah mahdhah adalah segala bentuk aktivitas yang cara, waktu, atau kadarnya telah ditetapkan Allah dan Rasulullah. seseorang tidak mengetahui tentang suatu ibadah kecuali melalui penjelasan Allah dalam Al- qur'an atau penjelasan Rasul-Nya. Sedangkan Ibadah ghairu mahdhah adalah seluruh perilaku seorang hamba yang diorientasikan untuk meraih ridho Allah. Dalam hal ini tidak ada aturan baku dari Rasulullah atau dengan kata lain definisi dari ibadah ghairu mahdhah ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah.²⁷

Adapun beberapa video yang terdapat dalam akun TikTok Ayah Amanah dimana didalam nya terkandung nilai ibadah, Yaitu sebagai berikut:

a. Postingan 28 Desember 2024

Video tersebut berdurasi 4 menit 15 detik dengan jumlah tayangan 2,9 jt penonton, 105,4 rb like, dan 1.586 Komentar



²⁶ Hedy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 061-070.

²⁷ Muwahidah Nurhasanah dan Puspitasari Aryanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di SD Negeri Banjar," *Gambar 4.9 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah yang Mengandung Nilai Ibadah*

Dalam postingan vidio tersebut memperlihatkan jamaah Perempuan bertanya kepada ustadz Hanan Attaki dalam sharing timenya, berikut pertanyaannya: “Lebih baik kita berhijab tapi tidak sholat atau gak berhijab tapi sholat ustadz?karna kadangkannya tiap manusia itu berproses dengan hidupnya. Saya tidak meng judge orang yang berhijab tapi gak sholat, karna setiap orang itu mempunyai sisi kebbaikannya masing-masing”

Dari pertanyaan tersebut Ustadz Hanan Attaki menjawab:

“Para filsafat islam itu mempunyai pandangan bahasanya gini “tidak ada jawaban yang benar untuk pertanyaan yang salah” jadi mau dijawab gimanapun juga akan tetap salah, karna pertanyaannya salah. Kenapa dibilang salah? karna ini bukan pilihan dan bukan mendingan, kayaknya mendingan ini deh, mendingan pilihannya ini dulu deh bukan ya. Tapi bahwa semua orang berproses itu benar, semua orang berproses dan gak ada yang sempurna bahkan yang udah sholat pun masih banyak hal-hal yang kurang dari dia dan harus dia perbaiki. Jadi bukan tentang pilihan, ini bukan tentang mendingan tetapi ini tentang proses belajar. Tapi kalau dilihat dari Tingkat walaupun dua-duanya wajib dilihat dari Tingkat keharusan dan syarat kunci untuk banyak hal ya sholat tiang agama, tapi bukan berarti ini saya

ngejawab pertanyaan tadi ya, karna pertanyaan tadi pasti salah. Saya lagi bikin sebuah urutan yang lain, diantara kewajiban agama kan dia masuk didalam rukun islam dan seterusnya tapi bukan berarti ya udalah kalau gitu saya sholat dulu aja baru berjilbab, gak gitu juga ya pilihannya. Karna bukan untuk dibandingkan atau untuk dipilih. Belajarlah fadillah masing-masing apa sih pentingnya sholat dalam kehidupan kita, apa sih pentingnya menutup aurat dalam kehidupan kita, dampaknya apasih. Jadi jangan berpikir bahwa jilbab itu hanya tentang halal dan haram, dosa dan pahala. Jadi saya gak bisa jawab mana yang lebih mending karna gak ada yang lebih mending tapi berproseslah, belajarlah jangan berputus asa. Bagi mereka yang udah jaga sholat ya udah jaga sholatnya jangan sampai ada pikiran mulai hari ini aku mau berjilbab, sholatnya istihath dulu ya. Gak gitu ya, jaga sholatnya nanti tambah jilbabnya lusa tambah lagi dengan apa gitu ya. Jadi berproses.

Dari vidio tersebut dapat penulis simpulkan bahwa nilai ibadah yang terkandung yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah.

1) Ibadah Mahdah

Dalam penjelasan ustadz Hanan Attaki,terkait menjawab pertanyaan “Lebih baik kita berhijab tapi tidak sholat atau gak berhijab tapi sholat” beliau

menjelaskan sholat itu sebagai tiang agama, yang menunjukkan bahwa ibadah ini sangat fundamental dalam Islam dan termasuk dalam rukun Islam, sehingga wajib dilaksanakan tanpa pengecualian. Jawaban ustadz Hanan Attaki diperkuat dengan teori yang menjelaskan Sholat adalah salah satu ibadah yang paling utama dan fundamental dalam Islam, yang diwajibkan bagi setiap Muslim sebagai bagian dari rukun Islam. Dilaksanakan lima kali sehari, sholat merupakan kewajiban yang menghubungkan seorang hamba dengan Allah, memperkuat keimanan, dan membangun disiplin serta moralitas yang tinggi.²⁸

2) Ibadah ghairu mahdah

Dalam jawaban ustadz Hanan Attaki, berjilbab dikategorikan dalam ibadah ini karena selain merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, juga memiliki dampak sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Mengenakan jilbab, wanita akan menjadi mulia dan terhormat serta mengenakan jilbab juga merupakan salah satu perintah Allah yang wajib untuk di tunaikan.²⁹

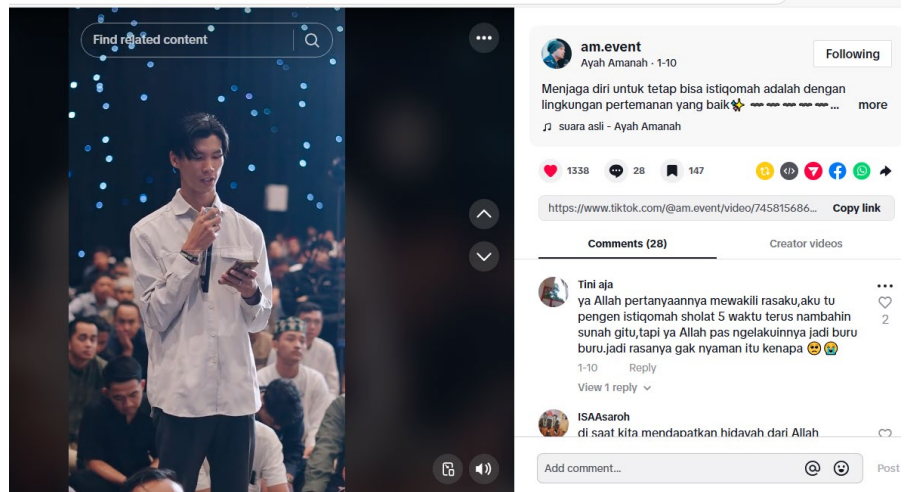
²⁸ idris Siregar, Alwi Khomaid Akbar, Dan M Ridhotullah Riski Nafis, “Makna Dan Keutamaan Sholat Dalam Hadis,” t.t. hal.2

²⁹ Ihda Izzatul Hikmah dan Muh Nur Rochim Maksum, “Analisis Nilai–Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Web Series Ustad Milenial” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/101623>.

Meskipun keduanya memiliki kategori yang berbeda, bukan berarti seseorang harus memilih salah satu di antara sholat atau berhijab. Keduanya adalah kewajiban yang harus dijalani sebagai bagian dari proses ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, yang terpenting adalah memahami nilai dan hikmah dari setiap ibadah serta berusaha untuk terus belajar dan berproses dalam menjalankan keduanya secara bersamaan.

b. Postingan 01 Januari 2025

Vidio tersebut berdurasi 5 menit 55 detik dengan jumlah tayangan 43,9 rb penonton, 1.344 like, dan 28 Komentar



Gambar 4. 10 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Ibadah

(Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZSMJoAvMQ/>)

Dalam postingan vidio tersebut memperlihatkan jamaah Laki-laki bertanya kepada ustadz Hanan Attaki dalam sharing timenya, berikut pertanyaannya:

“Bagaimana cara kita agar sebisa mungkin terhindar dari futur, atau kalaupun kita sudah terjebak ke dalam futur gimana cara kita agar bisa menaikkan iman kita lagi ustadz? Karna yang susah bagi saya itu menaikkan iman ketika kita futur”.

Jawaban ustadz Hanan Attaki:

Futur itu Bahasa arabnya adalah fatrah jeda, dan jeda disini salah satu indikator kelelahan mental dimana kita lagi nggak punya semangat ngapa-ngapain, yang tadi point pertama akan kehilangan motivasi. Jadi Ketika kita nggak ingin ngapa-ngapain, ibadah nggak pengen, belajar nggak pengen, karir nggak pengen, jadi kayak ada masa jeda dimana

kita itu nggak produktif sama sekali, seringan apapun nggak produktif tapi juga nggak bergairah nggak happy. Ada rasa bersalah kok aku hidup sia-sia banget ya, kok aku hidup jadi mubazir gini, kok aku jadi nggak bisa ngapa-ngapain apalagi ngebandingin lihat teman-teman lain yang setiap hari merekaproduktif, setiap hari mereka punya sesuatu yang asik dan seru gitu itu Namanya jeda fatrah dan kemudian menjadi istilah yang populer diindonesia disebut dengan futur.

Apa penyebabnya? Balik lagi ke kurang tawazun, mungkin penyebab futurnya justru karena jenuh beribadah, kalau ibadah dia itu bukan di level ibadah orang yang makrifah. Kita membahas ibadah yang levelnya mungkin belum seperti para ulama, Sebagian dari kita itu mungkin hanya ke pengajian saja, ngaji terus, dengerin taklim secara online, ada masanya kita jenuh dan itu wajar bukan aib dan itu biasa. Nanti efek kejenuhan itu adalah fatrah, kejenuhan itu akan membawa kita kepada kejedaan yang nggak baik tadi dan yang nggak produktif tadi.

Jadi coba refresh semangat ibadah kita dengan membaca fadilah-fadilah dari ibadah yang bikin kita nggak semangat, misalnya lagi malas tahajud coba baca hadis-hadis keutamaan tahajud, lagi malas baca Qur'an cob abaca hadis-hadis keutamaan membaca Al-Qur'an biasanya nanti kita langsung ngecas lagi, itu fast charging sih kata saya. Jadi ada

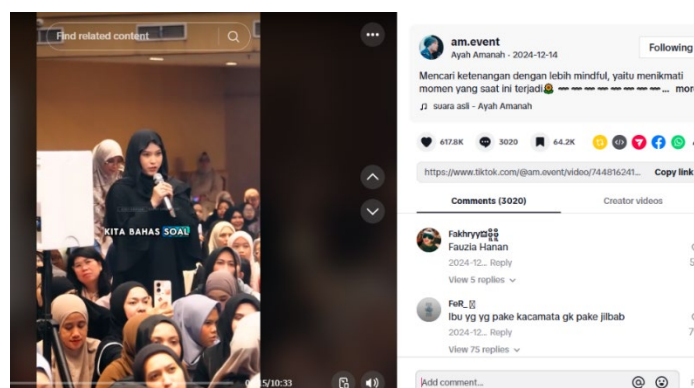
dua faktor, faktor pertama memang nggak tawazun nggak punya lifestyle yang seimbang, faktor kedua kekurangan motivasi karena udah lupa dengan motivasi itu, ulang lagi bacaannya, cari lagi hadisnya kisah-kisahannya. Misalnya saya semangat sholat karena membaca kisahnya seorang sahabat yang buta kemudian dia bertawassul dengan sholat kepada Nabi terus Allah kembalikan pandangannya, dan kita jadi semangat untuk sholat.

Dari video tersebut dapat penulis simpulkan bahwa nilai ibadah yang terkandung yaitu nilai ibadah ghayru mahdhah. Dalam penjelasan Ustadz Hanan Attaki, beliau menekankan pentingnya menjaga keseimbangan hidup (tawazun) agar tidak mengalami futur atau kelelahan spiritual. Salah satu bentuk ibadah ghayru mahdhah yang dapat membantu mengatasi futur adalah menjaga keseimbangan hidup (tawazun). Ketika seseorang terlalu fokus pada satu aktivitas tanpa memperhatikan aspek lain dalam kehidupannya, ia bisa mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, mengelola waktu antara ibadah, pekerjaan, istirahat, dan hiburan yang bermanfaat sangat penting agar tidak merasa lelah secara mental dan spiritual. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa seorang muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut

sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.³⁰ Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan, sebagaimana tersirat dalam surah Al-Furqan/25 ayat 62 yang maknanya: “Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur”.³¹ Selain itu, mencari kembali motivasi dengan membaca kisah-kisah inspiratif atau hadis tentang keutamaan ibadah juga termasuk ibadah gairu mahdah yang dapat membantu mengembalikan semangat. Misalnya, membaca kisah sahabat Nabi yang mendapat pertolongan Allah melalui sholawat dapat meningkatkan semangat untuk bersholawat.

c. Postingan 14 Desember 2024

10 menit 33 detik, 12, 8 M Penonton, 617,8 rb Like, 3020 Komentar



Gambar 4. 11 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Ibadah

³⁰ Hasnun Jauhari Ritonga, “MANAJEMEN WAKTU DALAM ISLAM,” t.t.

³¹ “Surat Al-Furqan Ayat 62,” Tafsir AlQuran Online, diakses 14 Maret 2025,

(Sumber : [https://www.tiktok.com/@am.event/video/7448162416552185](https://www.tiktok.com/@am.event/video/7448162416552185093)

[093](#))

Permasalahan yang dihadapi salah satu jamaah Perempuan dalam sharing time ustadz Hanan Attaki:

“Saya sudah menunggu momen ini dari bulan bulan sebelumnya Saya mau tanya ustadz disini kebetulan pas banget Kita bahas soal kesehatan mental ya sudah terganggu mentalnya Sedikit cerita, saya juga salah satu pasien RSJ di Bogor. saya mau tanyakan ustadz belakangan ini saya sangat putus asa Bahkan dari beberapa tahun lalu saya ketika sedih, saya selalu merasa saya ingin mengakhiri hidup saya karena dari kecil saya sudah ditinggal oleh almarhum bapak saya Ketika remaja dewasa pun saya sudah. Saya ditinggalkan oleh suami saya divorce, bahkan anak saya pun tidak berpihak kepada saya ustadz. Akhirnya saya jauh jauh dari Kalimantan merantau ke Jakarta untuk mencari ketenangan yang terkadang membawa saya ke arah yang tidak benar Di bulan ini saya berharap sebetulnya akan menjadi bulan yang baik untuk saya Tapi ternyata malah sebaliknya Untungnya teman saya mengajak saya ke acara hari ini dan alhamdulillah saya terpilih untuk menanyakan hal ini. Ustadz, apa yang harus saya lakukan ketika obat healing Bahkan semua hal yang sudah saya lakukan itu masih belum bisa membuat saya tenang Ustadz

Jawaban Ustadz Hanan Attaki:

Banyak orang merasa sudah melakukan berbagai cara untuk mendapatkan kebahagiaan, termasuk melakukan healing dengan bepergian ke tempat yang jauh agar bisa move on. Namun, terkadang setelah melakukan semua itu, mereka tetap merasa belum bisa benar-benar pulih. Salah satu hal yang mungkin bisa dicoba adalah melatih mindfulness.

Mindfulness adalah kemampuan untuk menyadari dan memperhatikan sepenuhnya apa yang sedang kita lakukan pada saat ini. Artinya, kita mencoba untuk benar-benar hadir dalam setiap momen tanpa terbawa oleh pikiran lain, tanpa menghakimi, dan tanpa distraksi. Contohnya, ketika kita duduk di sebuah majelis ilmu tetapi pikiran kita justru melayang ke berbagai masalah di luar, maka kita tidak akan benar-benar menikmati ilmu yang sedang disampaikan. Mindfulness dalam majelis ilmu berarti hadir secara utuh—dengan pikiran, perasaan, jiwa, dan fisik kita. Jika kita melakukannya dengan penuh kesadaran, kita akan bisa menikmati kajian, tilawah, bahkan setiap kutipan inspiratif yang disampaikan. Hasilnya, tubuh kita akan merespons dengan melepaskan berbagai hormon kebahagiaan seperti oksitosin (hormon cinta), endorfin

(hormon penghilang rasa sakit), dan (hormon penstabil suasana hati). Hal yang sama berlaku dalam aktivitas lain, misalnya saat seseorang pergi healing ke konser musik. Ada orang yang menikmati suasana konser, mengikuti alunan musik, dan merasa terhubung dengan crowd. Namun, ada juga yang hadir secara fisik tetapi pikirannya berada di tempat lain. Ia merasa asing di tengah keramaian, tidak menikmati suasana, dan tetap terbebani oleh masalahnya. Itu adalah tanda bahwa ia tidak mindful, karena pikirannya masih sibuk dengan beban mental yang kuat sehingga tidak bisa terbawa dalam suasana yang ada.

Dalam Islam, salah satu cara terbaik untuk melatih mindfulness adalah dengan shalat. Saat kita mengucapkan "Allahu Akbar", seharusnya kita memutus semua urusan dunia dan benar-benar fokus pada ibadah. Dalam shalat, kita mengingat Allah melalui bacaan Al-Fatihah, tasbih, tasyahud, dan doa-doa lainnya. Mindfulness dalam shalat berarti menghadirkan hati dan pikiran sepenuhnya sehingga tidak terganggu oleh hal lain, sebagaimana yang dicontohkan oleh para sahabat Nabi. Misalnya, Abdullah bin Zubair, seorang sahabat yang begitu khusyuk dalam shalatnya hingga tidak menyadari ada burung-burung merpati hinggap di kepalanya. Ia tetap berdiri dengan tenang dalam shalat dhuha tanpa terganggu oleh apa pun.

Ketika ditanya bagaimana caranya bisa shalat dengan khusyuk seperti itu, ia bahkan tidak menyadari bahwa burung-burung telah hinggap di kepalanya. Bandingkan dengan kondisi kita saat ini, yang sering terganggu oleh notifikasi ponsel saat sedang shalat. Lebih ekstrem lagi, adik Abdullah bin Zubair, Urwah bin Zubair, mengalami amputasi tanpa menggunakan obat bius atau bantuan orang lain. Ia hanya meminta untuk dibiarkan berdzikir, dan dalam kondisi berdzikir itulah ia berhasil menahan rasa sakit yang luar biasa saat kakinya dipotong dengan gergaji. Setelah itu, untuk menghentikan pendarahan, kakinya direndam dalam minyak mendidih hingga ia pingsan. Semua ini bisa ia hadapi karena dzikir dan mindfulness dalam ibadahnya. Mindfulness tidak hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Jika kita sedang membaca Al-Qur'an, cobalah untuk benar-benar menikmatinya. Jika sedang berdzikir atau bershalawat, resapi setiap kata yang kita ucapkan. Dengan melatih mindfulness, kita akan lebih mudah menikmati setiap momen dalam kehidupan, termasuk saat bekerja, mengurus keluarga, atau melakukan hobi. Contohnya, jika seorang ibu sedang mengurus anaknya, ia bisa menerapkan mindfulness dengan benar-benar hadir dan menikmati kebersamaan dengan anaknya tanpa terganggu oleh pikiran tentang

pekerjaan atau masalah lainnya. Demikian pula dalam pekerjaan, seseorang yang mindful akan benar-benar fokus pada tugasnya, sehingga hasilnya pun lebih maksimal. Bahkan saat menjalani hobi seperti traveling atau diving, seseorang yang mindfulness akan lebih bisa menikmati keindahan alam tanpa terganggu oleh hal lain.

Dapat penulis simpulkan nilai Pendidikan Islam yang terkandung yaitu nilai ibadah Mahdah. permasalahan yang dihadapi jamaah dalam video tersebut berkaitan dengan tekanan mental yang berat, perasaan putus asa, serta kesulitan menemukan ketenangan jiwa meskipun telah mencoba berbagai cara healing. Dalam menjawab hal ini, Ustadz Hanan Attaki menawarkan solusi yang berakar pada nilai ibadah mahdah, yaitu ibadah yang langsung terhubung dengan Allah dan tata caranya sudah ditentukan dalam syariat. Beliau menekankan pentingnya melatih *mindfulness* melalui shalat, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan melalui penguatan spiritualitas seperti dzikir, shalat, dan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan pengendalian diri dan ketahanan terhadap stress.³²

³² Diana Kurniati Kartika, Vivik Shofiah, dan Khairunnas Rajab, "Psikoterapi Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 2 (2025): 78–85.

karena ibadah-ibadah tersebut bukan sekadar ritual fisik, tetapi sarana untuk menghadirkan hati, memutus sejenak urusan dunia, dan merasakan ketenangan spiritual yang mendalam. Shalat yang khusyuk, dzikir yang penuh kesadaran, serta tilawah yang dinikmati dengan hati, semuanya menjadi cara untuk menenangkan jiwa yang gelisah, sebagaimana firman Allah bahwa dengan mengingat-Nya, hati akan menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'd: 28).

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

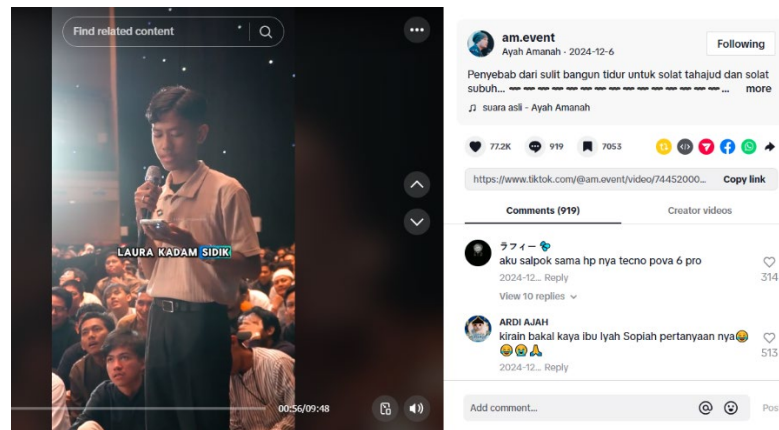
*“Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”*³³

Dengan demikian, nilai ibadah mahdah dalam konteks ini terletak pada keyakinan bahwa solusi sejati atas kegelisahan batin bukan hanya berasal dari usaha duniawi, tetapi juga dari hubungan yang kuat dan tulus dengan Allah melalui ibadah yang penuh kesadaran.

d. Postingan 6 Desember 2024

durasi 9 menit 48 detik, 1,1 M Penonton, 77,2 rb Like, 919 komentar

³³ “Surat Ar-Ra’d Ayat 28: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 16 Februari 2025, <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/28>.



Gambar 4. 12 Postingan Akun Tiktok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Ibadah

(Sumber :

<https://www.tiktok.com/@am.event/video/7445538818138197254>)

Permasalahan yang dihadapi salah satu jamaah Laki-laki dalam sharing time ustadz Hanan Attaki:

“Alhamdulillah Allah telah memberikan saya kesempatan untuk bertanya. Ijin memperkenalkan diri, nama saya Mukhlas Rizki Syakutra. Saya bisa dipanggil Mukhlas berumur 18 tahun dan saya tinggal di Bitung, Kabupaten Tangerang.

Saya ijin bercerita sedikit dan sedikit curhat tentang permasalahan hidup saya. Jadi selama ini saya menghadapi masalah tidur, selama ini bertahun-tahun saya mengalami masalah tidur. Sehingga saya lalai dalam mengerjakan shalat subuh dengan tepat waktu.

Saya hampir setiap hari melakukan shabat subuh dengan khodo, dengan rasa menyesal. Jadi saya selama ini mengalami susah untuk tepat waktu dalam mengerjakan

shabat subuh. Saya setiap hari mengerjakan shabat subuh dengan khodo setelah tidur dengan rasa menyesal. Dan itu membuat saya capek, lalu itu juga masih ada banyak dari faktor kerja, seperti lembur dan mungkin fisik saya Ustadz. Saya ingin pencerahannya, karena saya selama ini mengerjakan shabat subuh dengan khodo. Dan saya selalu berusaha untuk melaksanakan dengan tepat waktu walaupun banyak halangan

Jawaban Ustadz Hanan Attaki:

Pertama kita ngomongin mana yang dosa, mana yang gak dosa. Gini, para ulama membedakan antara tidur sebelum masuk waktu sholat dan tidur setelah masuk waktu sholat. Misalnya luhur pukul 12, kemudian saya tidur pukul 11. Entah saya tidurnya tadi itu dalam keadaan saya yakin bakalan bangun luhur atau tidak. Nanti ketika saya terlewat dari waktu luhur saya gak dapat dosa. Misal kecapekan, zuhur belum adzan pukul 11 saya tidur, saya mikir, saya ini kayaknya kalau tidur bangunnya maghrib. Anda walaupun tidur jam 11 terus luhur anda terlewati, asar anda terlewati, anda gak dapat dosa. Gak dapat dosa. Namun ketika tidurnya, ini kita fikih ya. Ketika tidurnya setelah masuk waktu sholat adzhan luhur, maka ini para ulama membagi. Ketika kamu tidur, masuk sudah adzan ya.

Ketika kamu tidur, apakah kamu yakin bakalan bangun sebelum keluar waktu sholat atau enggak? Kalau kamu yakin kamu bakalan bangun nanti jam 1 atau jam 2 sebelum adzan asar. Ternyata bangunnya maghrib, maka anda gak bakalan dapat dosa. Tapi kalau anda sudah adzan zuhur, terus anda pengen tidur dalam keadaan anda yakin tidur anda nanti bakalan bangun maghrib. Ternyata sudah terlewat dari waktu sholat, anda berdosa. Jadi paham perinciannya ya, ini ngomongin masalah dosa.

Jadi dalam kasusnya mas Mukhlas tadi itu, mas Mukhlas tidak berdosa karena tidurnya sebelum subuh kan? Baik, sekarang kita masuk ke tutornya. Pertama-tama seluruh macam ibadah yang hari ini kita lakukan itu tidak mungkin bisa terlaksana tanpa adanya tawfid, tanpa adanya arahan dari Allah. Kita senantiasa mengucapkan *“la hawla wa la quwata illa billahil aliyyil azim”*. Kita selalu mengucapkan itu, tapi paham gak arti *la hawla wa la quwata illa billahil aliyyil azim*? Artinya la hawla, saya gak punya kekuatan untuk melakukan ibadah. Wa la quwata, dan saya juga gak punya kekuatan untuk menghindari maksiat kecuali atas pertolongan Allah. Bangun subuh itu gak bisa kita mengandalkan tubuh kita sendiri. Jadi, hal yang paling pertama sebelum tidur adalah berdoa kepada Allah. Ya Allah, tolong ya Allah saya pengen sholat subuh

pada waktunya. Selalu yakin, minta betul-betul sama Allah. Dan sebenarnya secara psikologi pun itu sudah tertanam di pikiran dia ada alarm khusus. Ada alarm natural gitu yang muncul dari tubuhnya bahwa dia nanti bakalan bangun.

Problemnya adalah ketika kita bangun, tidur lagi seringnya begitu. Udah bangun, bentar lah tidur lagi. Habis itu kesiangan. Begitu selanjutnya. Sehingga hal yang paling pertama adalah meminta taufik, meminta kepada Allah sungguh-sungguh sebelum tidur. Dan usahakan hindarkan seluruh maksiat sebelum tidur dan perbandingan istighfar. Karena para ulama menyebutkan bahwa salah satu penyebab orang itu susah tahajud, susah subuh adalah sebelum dia tidur banyak melakukan dosa. Sebelum tidur dia banyak melakukan maksiat. Sebelum tidur masih scroll-scroll. Itu adalah dosa yang kemudian membuat dia sulit untuk bangun subuh atau bangun tahajud. Ngomongin masalah tahajud, guru kami itu bilang, ketika anda bangun sepertiga malam contohnya. Kan kadang-kadang suka bangun ya, entah bangun sama Allah dibangunin membuat buang air kecil atau mungkin kebangun tiba-tiba tidur lagi. Kalau tubuh anda belum siap untuk tahajud, anda belum siap nih untuk sholat, wudu dan sebagainya. Minimal kata para ulama ucapkan di dalam hati anda, Ya Allah. Tidur lagi. Minimal terucap di dalam lisan kalian, Ya Allah. Di

dalam Ya Allah itu siapa tahu muncul doa-doa yang kemudian memudahkan kita di masa yang akan datang untuk kembali bangun tahajud, untuk kembali melakukan amal ibadah yang lain. Jadi karena apa? Karena waktu sepertiga malam itu adalah waktu mustajab kan. Maka kalau emang gak bisa sholat, kalau emang semager itu, minimal ucapkan, Ya Allah, atau doa, Ya Allah ingin diterima UI, tidur lagi. Ini emang ada doa yang diucapkan pada sepertiga malam itu.

Jadi dapat penulis simpulkan Nilai ibadah yang terkandung dalam video tersebut mencakup ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

1) Ibadah mahdhah,

mengandung nilai ibadah mahdah karena membahas ibadah-ibadah yang telah ditetapkan dalam syariat Islam dengan aturan khusus, seperti shalat wajib, tahajud, doa sebelum tidur, dan istighfar. Salah satu aspek ibadah mahdah dalam penjelasannya adalah pembahasan tentang shalat subuh dan hukum tidur sebelum atau sesudah masuk waktu shalat. Shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dengan ketentuan waktu yang tidak boleh diabaikan, sehingga perincian mengenai apakah seseorang berdosa atau tidak ketika meninggalkan shalat karena

tidur menjadi bagian dari pemahaman fikih dalam ibadah mahdah. Selain itu, Ustadz Hanan juga menekankan pentingnya berdoa sebelum tidur agar memudahkan bangun untuk shalat subuh, yang termasuk dalam ibadah mahdah karena berdoa memiliki dalil khusus dalam ajaran Islam.³⁴

Selain itu, beliau juga menyebutkan tentang shalat tahajud dan keutamaan waktu sepertiga malam. Dalam Islam, shalat tahajud merupakan ibadah sunnah yang memiliki aturan tersendiri, seperti dilakukan setelah tidur dan pada waktu-waktu tertentu.³⁵ Ustadz juga menjelaskan bahwa minimal seseorang yang terbangun di waktu tersebut bisa mengucapkan doa seperti "Ya Allah," yang tetap memiliki nilai ibadah karena waktu sepertiga malam merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa.

Selain itu, beliau juga menegaskan pentingnya memperbanyak istighfar sebelum tidur agar terhindar dari maksiat yang bisa menghalangi seseorang dari bangun untuk shalat subuh atau tahajud. Seperti halnya dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat istighfar bukan

³⁴ Nadia Qothrunnajah, "Tinjauan Tidur Ala Rasulullah dalam Perspektif Medis (Sudi Hadis Tematik)" (PhD Thesis, IAIN Kudus, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/11771/>.

³⁵ Titik Kusumawinakhyu, "Implementasi Sholat Tahajud dan Kemanfaatannya dalam Bidang Kesehatan di Kampung Sri Rahayu," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7, no. 2 (25 September 2023): 279, <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10842>.

sekadar bacaan rutinitas, melainkan bentuk evaluasi diri. Seorang Muslim hendaknya merenungkan perbuatannya sepanjang hari, lalu memohon ampunan atas kesalahan yang telah dilakukan.³⁶ Istighfar sendiri merupakan bentuk ibadah mahdah karena memiliki lafaz khusus dan dianjurkan dalam Al-Qur'an serta hadis Nabi. Dengan demikian, penjelasan Ustadz Hanan Attaki secara keseluruhan berisi berbagai aspek ibadah mahdah yang harus dijalankan sesuai dengan tuntunan syariat agar mendapatkan keutamaan dan keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

2) Ibadah ghairu mahdhah,

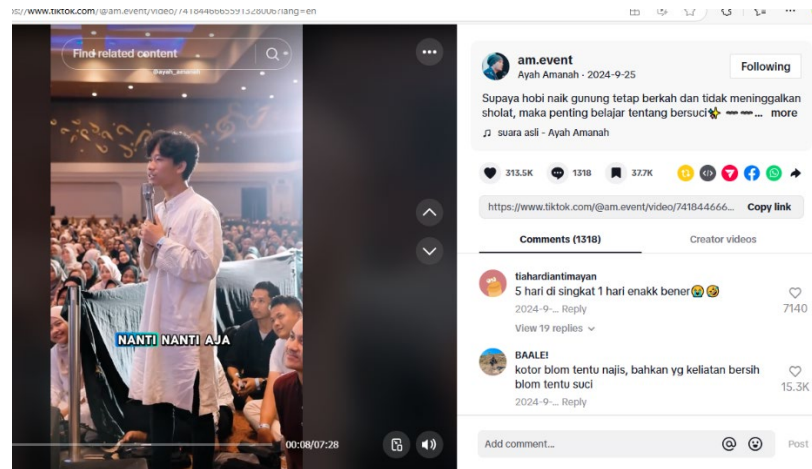
Mengandung ibadah ghairu mahdah, yaitu ibadah yang tidak memiliki aturan baku dalam Islam tetapi tetap bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik. Contohnya adalah usaha untuk bangun subuh tepat waktu, seperti berdoa sebelum tidur, menghindari maksiat, dan menjaga kondisi tubuh agar tidak terlalu lelah. Semua ini tidak diatur secara khusus dalam syariat, tetapi jika dilakukan untuk mendukung ibadah, maka tetap bernilai pahala.

³⁶ Liputan6.com, "Ingin Hati Lebih Tenang? Lakukan Ini sebelum Tidur Kata Ustadz Adi Hidayat," liputan6.com, 24 Februari 2025, <https://www.liputan6.com/islami/read/5932475/ingin-hati-lebih-tenang-lakukan-ini-sebelum-tidur-kata-ustadz-adi-hidayat>.

Selain itu, kebiasaan sebelum tidur, seperti mengurangi penggunaan ponsel dan memperbanyak istighfar, juga termasuk ibadah ghairu mahdah. Meskipun tidak wajib, hal ini bisa membantu seseorang lebih mudah bangun untuk shalat. Begitu pula dengan berbagi cerita atau curhat tentang masalah hidup, seperti yang dilakukan Mukhlas. Jika bertujuan untuk mencari solusi yang lebih baik dalam menjalani hidup sesuai ajaran Islam, maka itu juga bernilai ibadah.

Ustadz Hanan juga menyebut bahwa jika seseorang bangun di sepertiga malam tetapi terlalu lelah untuk shalat tahajud, minimal dia bisa mengucapkan doa atau menyebut nama Allah. Hal ini juga merupakan ibadah ghairu mahdah karena tidak diwajibkan, tetapi tetap bernilai ibadah karena diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi, selain membahas ibadah mahdah seperti shalat dan doa, penjelasan Ustadz Hanan juga mengajarkan kebiasaan baik yang bisa menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar.

Durasi 7 menit 28 detik, 3,2 M Penonton, 313.5 rb Like, dan 1318 Komentar



Gambar 4. 13 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Ibadah

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7418446665591328006>)

Permasalahan yang dihadapi salah satu jamaah

Laki-laki dalam sharing time ustadz Hanan Attaki: "Saya mengikuti pendidikan pencinta alam, sering naik gunung. Biasanya, saya masih bisa menyempatkan sholat, tetapi dalam pendidikan ini, waktunya sangat terbatas. Saya juga ragu apakah baju saya suci karena terkena tanah atau kotoran hewan. Akibatnya, selama 3-5 hari di gunung, saya melewatkan sholat dengan niat mengqadhanya nanti di rumah. Awalnya saya tetap sholat, tapi teman bertanya, 'Kamu yakin bajunya suci?' Akhirnya saya mengikuti mereka yang menunda dan menggabungkan sholat dalam satu waktu. Saya merasa ini menghambat rezeki saya.. Jadi, menurut Ustadz, saya harus ngegantinya dengan cara yang

bagaimana Ustadz? Kan kalau puasa bisa diganti dengan puasa lagi gitu. Tapi kalau sholat belum tahu gitu.

Jawaban Ustadz Hanan Attaki :

Kalau kita hidup dengan kondisi kayak gitu, maka kamu menjadi wajib untuk belajar yang namanya ilmu tentang bersuci. Baptoharoh. Wajib bagi kamu. Kenapa? Karena dia kondisinya lebih istimewa. Ketimbang orang pada normalnya. Orang pada umumnya secara normal tinggal wudhu kan. Sementara kamu ada di sebuah kondisi yang kadang-kadang ngerasa gak suci. Padahal belum tentu bisa jadi suci sebetulnya. Tapi karena ketidakfahaman kita tentang ilmu bersih atau toharah. Akhirnya kita jadi salah paham. Malah dampaknya jadi gak sholat. Misalnya kamu ngerasa enggak suci gara-gara bajunya kena tanah. Tidur di tanah. Atau ngerasa takutnya kena kotoran. Pertanyaannya, ngelihat enggak kotorannya? Mencium aroma kotorannya enggak? Melihat jenis kotorannya enggak? Kalau enggak berarti enggak ada. Dalam Islam enggak dianggap. Karena mencium aromanya tidak melihat bendanya. Tanah dalam Islam bukan kotor. Malah tanah itu alat bersuci kedua setelah air.

Jadi ketika kita dengan kena tanah bahkan lumpur menurut kita kotor, itu gak kotor. Bahkan ada orang yang

saya kemarin pas yang cerita diving itu teman-teman diver malah nanya gini, Ustadz boleh gak kita sholat tapi baju kita basah? Sejak kapan syarat sah sholat itu bajunya kering? Gak ada dalam fikir syarat sah sholat baju ke kering, tidak ada. jadi baju basah, baju kena lumpur, baju kena tanah dalam kondisi-kondisi tertentu. Maka tidak dianggap sebagai najis yang membatalkan sholat atau membatalkan wudhu. Tapi secara lebih detail lagi ini jadi challenge nih buat kamu belajar bab toharoh. Supaya kamu kalau naik gunung berkah insya Allah. Jadi naik gunung sebagai hobi itu tuh bukan hobi kamu doang. itu hobinya Nabi hiking itu hobinya Nabi jadi kamu punya hobi yang sama, sama Nabi yaitu naik gunung. Nabi itu suka naik gunung namanya gunung Uhud gunung Uhud itu gunung surga yang ada di muka bumi. Ada dua gunung surga di muka bumi. Yang pertama namanya gunung Uhud. Yang kedua namanya gunung Tursina yang ada di Mesir. Nabi suka naik gunung Uhud. Yang kedua kamu kalau sudah terlanjur ditinggalkan atau misalnya gini kamu disitu tidak bisa ganti baju. Bajunya sudah terlanjur kotor dan kotornya benar-benar najis. Mungkin tadi karena buang air kecil. Tapi tidak bisa bersuci misalnya benar-benar najis. Maka sholatlah untuk. Hanya menghormati waktu. Nanti sampai ke rumah. Sholat itu harus diulang, namanya sholat kodok.

Dalam Islam, dalam fikih al-sunnah wal-jamaah, sholat itu ada qodhonya. Terutama fikih syafi'iyah, sholat itu ada qodhonya. Bukan cuma puasa ada qodhonya, sholat juga ada qodhonya. Bahkan sholat-sholat yang sudah kita tinggalkan sejak kita balik dulu, itu seharusnya diqodho. Cara mengqodhonya gimana? Setiap kali habis sholat fardu, tambahin lagi sholat fardu dengan niat qodho yang lalu-lalu. Kalau udah gak kayak itu Ustaz, ya seingatnya aja lah. Maka kalau kamu misalnya kemarin ninggalin sholat lima hari berturut-turut misalnya. Sekarang cara qodho nya gimana Ustaz? Setiap waktu sholat, ganti waktu sholat yang udah ditinggalkan. Misalnya tadi kamu sholat isya gitu kan. Habis sholat isya, sholat isya lagi. Niat yang kemarin waktu di gunung. Satu kali mengqodho, itu mengganti hanya satu kali sholat yang ditinggalkan.

Jadi kalau di gunung lima kali ninggalin isyak berarti setiap kali sholat isyak lima kali berturut-turut lima hari ganti, ganti, ganti. Boleh sekaligus Ustaz? Boleh cuman agak berat. Kebayang aja lima hari sholat di rapel digabungin. Itu kira-kira solatnya berapa jam ya? Nah kalau gak mampu sekaligus boleh dibagi menjadi lima waktu sholat. Di waktu-waktu, di hari-hari yang berbeda. Tapi niatkan untuk mengqodho. Ini yang sudah terlanjur lewat. Tapi ke depannya sebaiknya. Selain belajar tentang cinta

alam segala macam. Belajar juga tentang menjadi hamba pencipta alam. Yang kamu cintai itu. Kamu kan cinta banget dengan alam. Cinta dengan gunung. Siapa yang menciptakan gunung? Allah cobalah naik ke tempat itu. Dengan menghormati pemiliknya. Jaga sholat.

Dapat penulis simpulkan dalam video tersebut, terdapat nilai ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang memiliki tata cara, syarat, dan rukun yang telah ditentukan secara baku dalam syariat Islam. Hal ini terlihat dari fokus pembicaraan yang menekankan pentingnya menjaga kewajiban sholat, meskipun berada dalam kondisi sulit seperti saat mendaki gunung. Ustadz Hanan Attaki menjelaskan bahwa kekhawatiran akan ketidaksucian pakaian atau tubuh tidak seharusnya menjadi alasan untuk meninggalkan sholat, karena Islam telah memberikan kemudahan dalam bersuci (thaharah), termasuk penggunaan tanah sebagai alat bersuci ketika air tidak tersedia.³⁷ Ini menunjukkan bahwa sholat, sebagai ibadah mahdhah, harus tetap dijalankan dalam kondisi apa pun, dengan pemahaman yang benar tentang fikih thaharah.

Selain itu, pembahasan mengenai qodho sholat yang terlewat juga menguatkan aspek ibadah mahdhah dalam

³⁷ Yurliana Yurliana, "Implementasi buku fikih Ahmad Sarwat dalam memahami hukum thaharah pada santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/11709/>.

video tersebut. Ustadz Hanan Attaki menjelaskan tata cara mengganti sholat yang tertinggal, baik dengan melakukannya sekaligus maupun secara bertahap, menandakan bahwa kewajiban sholat tidak gugur hanya karena kondisi tertentu. Para ulama berbeda pendapat mengenai qadha sholat, ada yang mewajibkan penggantian dan ada yang tidak. Namun, qadha sholat tidak boleh dijadikan kebiasaan, karena setiap Muslim wajib menjaga shalatnya agar imannya tetap kuat. Selain qadha, ada juga jama' sholat yang memiliki aturan tersendiri. Jama' terbagi menjadi jama' taqdim, yaitu menggabungkan dua sholat pada waktu sholat pertama, dan jama' takhir, yaitu menggabungkan dua sholat pada waktu sholat kedua. Semua sholat dapat dijama' kecuali sholat Subuh.³⁸

Hal ini mencerminkan prinsip dasar dalam Islam bahwa ibadah mahdhah harus diutamakan dan tidak boleh diabaikan, bahkan dalam aktivitas yang bernilai ibadah ghairu mahdhah seperti mencintai alam atau mendaki gunung. Dengan demikian menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki keterbatasan fisik atau lingkungan, komitmen terhadap ibadah mahdhah tetap menjadi prioritas utama dalam menjaga hubungan dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

³⁸ Aida Yulyanti, "Hukum Qadha Shalat Fardhu menurut Imam Al-Qarafi dan Ibn Hazm," *Jurnal Madzhab* 1, no. 1 (2024): 1–12.

3. Nilai Akhlak

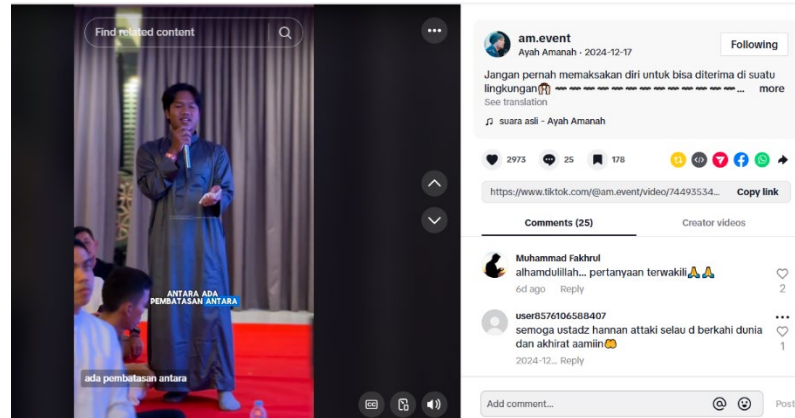
Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti luas, termasuk perilaku, sikap, adab, moral, dan etika. Dalam konteks agama Islam, akhlak merujuk pada tindakan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang tinggi. Akhlak yang baik menjadi salah satu tujuan utama dalam kehidupan seorang Muslim, karena akhlak yang baik akan membentuk pribadi yang baik dan menjadikan seseorang lebih dekat dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala.³⁹

Adapun beberapa vidio yang terdapat dalam akun TikTok Ayah Amanah dimana didalam nya terkandung nilai akhlak, Yaitu sebagai berikut:

a. Postingan 12 Desember 2024

Vidio tersebut berdurasi 4 menit 19 detik, dengan jumlah tayangan 67,8 rb penonton, 2.973 Like, dan 25 komentar.

³⁹ Geograf, “Pengertian Akhlak Dalam Islam: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli,” Geograf, 11 Oktober 2023



Gambar 4. 14 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Akhlak

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7449353401395170565>)

Dalam postingan vidio ini jamaah laki-laki menceritakan permasalahan hidupnya dan bertanya kepada Ustad hanan Attaki, berikut permasalahan yang dialaminya:

“saya dari SMP itu mondok ya ustadz, selama 6 tahun alhamdulillah sampai kemarin lulus. Jadi kalau saya pulang kerumah itu sama temen-temen yang dulu itu seperti ada yang membedakan atau yang membatas antara saya dan teman teman “wah ini pesantren nih” jadi beda ustadz tanggapan mereka. Gimana ya ustadz perkembangan zaman yang sekarang kan anak muda itu lagi marak-maraknya masalah tentang nafsu, jadi contoh judi online semakin meningkat, pacarana sudah dianggap biasa bahkan ada Bahasa baru yang namanya HTS (Hubungan Tanpa Status)”

Pertanyaan yang diajukan ke ustadz Hanan Attaki:
 “Jadi gimana ya ustadz kita menghadapi lingkungan yang

toxic atau bisa dibilang masih melanggar syariat tetapi tidak ingin menyakiti hati mereka ustadz?”

Jawaban yang diberikan Ustadz Hanan Attaki yaitu:

“kalau teman-teman dirumah memandang kamu sekarang beda, itu karna Allah memberikan kamu kemuliaan, jadi lihatlah pandangan beda itu sebagai sebuah kemuliaan, mereka menghormati dan sungkan dengan kamu, karna kamukan belajar dipondok, berilmu, santri, jadi jangan anggap itu hanya sebuah masalah tapi masyaallah Allah memuliakan saya dengan ilmu sehingga mereka jaga batas atau jaga perilaku kalau didepan kamu. Memang nanti ada rasa lain yaitu kayak nggak akrab dianggap bukan temannya mereka, nggakpapa. Insyaallah seiring waktu nanti kamu akan menemukan orang-orangyang sefrekuensi. Gak usah harus mendapatkan teman yang sebanyak banyaknya, yaudah secara normal aja kalau mereka nggak sefrekuensi dengan kita yaudah. Jadi jangan harus memaksakan diri untuk diterima di sebuah lingkungan, paksakan diri kita untuk pantas bukan paksakan diri untuk diterima”.

Dari jawaban ustadz Hanan Attaki penulis simpulkan dalam postingan vidio tersebut terdapat nilai Akhlak yaitu

akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan.

1) akhlak kepada Allah

"kalau teman-teman di rumah memandang kamu sekarang beda, itu karena Allah memberikan kamu kemuliaan..."

Dalam Islam, seseorang yang menuntut ilmu agama dan berusaha menjalankan syariat akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Ustadz Hanan Attaki mengajarkan agar melihat perubahan cara orang lain memandang kita bukan sebagai masalah, tetapi sebagai bentuk penghormatan dan kemuliaan yang Allah berikan. Ini mencerminkan akhlak kepada Allah, yaitu menerima segala ketetapan-Nya dengan rasa syukur dan tidak merasa rendah diri atas perubahan yang terjadi setelah belajar di pesantren.⁴⁰

2) Akhlak kepada diri sendiri

"jadi jangan harus memaksakan diri untuk diterima di sebuah lingkungan, paksakan diri kita untuk pantas bukan paksakan diri untuk diterima."

Tercermin dalam sikap tidak memaksakan diri untuk diterima oleh lingkungan yang tidak sejalan

⁴⁰ Lilis Rahmawati, "Konsep sabar dalam perspektif ulama tafsir," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 5, no. 2 (2023), <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/19382>.

dengan prinsip Islam. Seorang Muslim harus tetap mempertahankan jati dirinya dan memilih teman yang baik tanpa merasa minder atau kehilangan harga diri. Menyikapi perubahan pergaulan dengan bijak dan tidak perlu merasa terisolasi juga merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap diri sendiri.

3) Akhlak kepada sesama

"...jadi lihatlah pandangan beda itu sebagai sebuah kemuliaan, mereka menghormati dan sungkan dengan kamu..."

Dalam Islam, berinteraksi dengan orang lain harus tetap dilakukan dengan baik, termasuk dalam pergaulan dengan teman-teman yang memiliki gaya hidup berbeda. Ustadz Hanan Attaki menekankan bahwa perbedaan perlakuan dari teman-teman bukan berarti permusuhan, melainkan bentuk penghormatan dan rasa segan terhadap seseorang yang belajar di pesantren. Ini menunjukkan bahwa dalam bersosialisasi, seorang Muslim harus memahami perspektif orang lain dan tetap menjaga hubungan baik tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip agama.⁴¹

4) akhlak kepada lingkungan

⁴¹ Shohibul Hidayah dkk., "Etika Berinteraksi Menurut Pandangan Islam," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2022): 83–94.

"Memang nanti ada rasa lain yaitu kayak nggak akrab dianggap bukan temannya mereka, nggakpapa. Insyaallah seiring waktu nanti kamu akan menemukan orang-orang yang sefrekuensi. Gak usah harus mendapatkan teman yang sebanyak-banyaknya, yaudah secara normal aja kalau mereka nggak sefrekuensi dengan kita yaudah."

Dalam menghadapi lingkungan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seseorang harus tetap menjaga keseimbangan antara menjauhi kemaksiatan dan tetap bersikap baik kepada orang-orang di sekitarnya. Ustadz Hanan Attaki menasihati agar tidak terlalu tertekan jika merasa kurang diterima di lingkungan yang berbeda nilai. Seiring waktu, seseorang akan menemukan teman-teman yang memiliki prinsip yang sama, sehingga tidak perlu memaksakan diri untuk berteman dengan semua orang jika itu justru membuatnya sulit menjaga nilai-nilai agama.⁴²

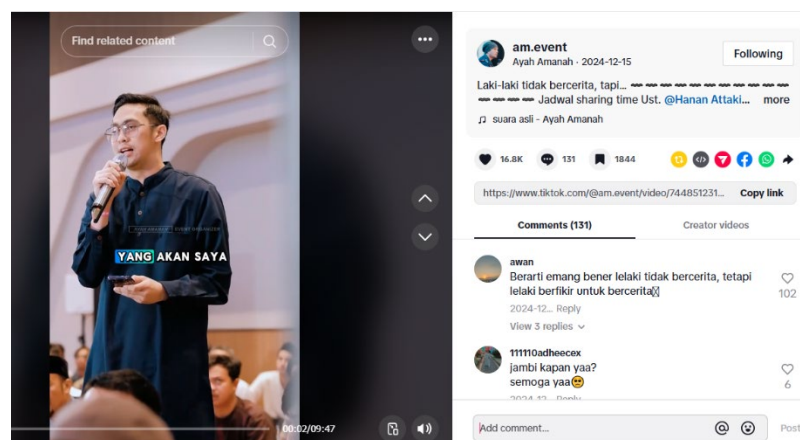
Secara keseluruhan, jawaban Ustadz Hanan Attaki mengajarkan bahwa dalam menghadapi lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai Islam, seseorang harus tetap berpegang teguh pada prinsipnya tanpa merasa terasing atau

⁴² Yasin Nurfalah, "Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.

rendah diri. Yang terpenting adalah menjadi pribadi yang pantas dan berakhlak mulia, bukan sekadar berusaha untuk diterima oleh lingkungan.

b. Postingan 15 Desember 2024

Vidio tersebut berdurasi 9 menit 47 detik, dengan jumlah tayangan 347,1 rb penonton, 16,8 rb Like, dan 131 komentar.



Gambar 4. 15 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Akhlak

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7448512319740464389>)

Dalam postingan tersebut seorang jamaah laki-laki diberi kesempatan bertanya dalam sharing time Ustadz Hanan Attaki. Ia menceritakan permasalahan hidupnya dan bertanya sebagai berikut:

“ Ada dua pertanyaan yang akan saya tanyakan ustadz, yang pertama ada quotes yang berkata “Lelaki tidak bercerita” itu benar atau tidak ustadz?, yang kedua yaitu kita sebagai anak harus sayang dengan kedua orang tua kita terutama

dengan ibu. Ibu saya berpesan jika ada sesuatu yang mau diceritakan entah baik atau buruk tolong ceritakan karna ibu ingin mendengarkan anaknya bercerita. Obat bukan hanya pil ataupun tablet bahkan terkadang didengarpun adalah obat, tapi Ketika ada masalah keluarga bukan kita yang buat salah tapi hanya kita yang disalahkan oleh orang tua dan hanya kita yang disuruh mintak maaf sedangkan pihak yang lain tidak disuruh mintak maaf, padahal saya juga ingin orang tua mendengar keluhan keluhan saya tapi orang tua saya hanya bilang sudah sudah sudah tidak usah dibahas. Itu membuat kita merasa tidak adil dan harus bertahan dengan beban yang dirasakan sendiri.harapan saya sebagai seorang anak ingin orang tua saya tahu apa yang saya rasakan tentang keluarga,tapi tidak ingin sampai orang tua saya sakit hati Ketika saya bercerita. Apa yang harus saya lakukan Ustadz?

Berikut jawaban ustadz Hanan Attaki terkait pertanyaan yang diajukan:

“saya lebih banyak mikir dari pada bercerita, jadi tidak terlalu dibawa perasaan. Kalau ke orang lain saya pake perasaan tapi kalau kediri sendiri saya pakai pikiran. Cara laki-laki bercerita itu mungkin mikir gimana solusinya atau yang lebih kerennya kenapa nggak bercerita mungkin dia nggak mau nyusahin orang, nggak mau nyusahin keluarga.

Karna naluri laki laki itu ibaratkan biar saya saja yang merasakan bebannya, nanti kalau udah selesai permasalahannya baru cerita. Dan laki-laki itu punya naluri suka menceritakan kesuksesan, dan malu menceritakan masalah ataupun kegagalan. Kita tunggu sampai sukses baru kita ceritakan, kalau belum sukses baru struggling kita diem-diem aja. jadi laki-laki tidak bercerita itu ada benarnya, mungkin karna pengen mikir sendiri dan tidak ingin membebankan. Terus bagaimana kalau ketika bercerita nggak direspon? Sebetulnya saya lebih suka melihat ini dari sisi orang yang nggak ngerespon, saya ngelihat di Masyarakat kita sering kali yang disuruh ngalah itu yang baik. Ini nggak adil bagi saya, kenapa yang baik itu disuruh ngalah terus, persis kata si penanya. Mungkin kamu dianggap baik ya udah kamu yang minta maaf, padahal belum tentu kita yang salah. Dalam permasalahan bukan berarti yang baik atau yang terzolimi yang minta maaf, tetapi orang yang bersalah itu yang harus minta maaf. Alasannya supaya masalah tidak Panjang, bukan berarti yang tidak bersalah yang harus mengalah tetap si yang bersalah yang harus minta maaf. Jika seperti itu maka yang bersalah ini nantinya tidak tahu letak kesalahannya dan tidak akan ada perbaikan nantinya. Kecuali permasalahannya sepele ya seperti adik kakak yang bertengkar karna mainan dirumah masih masalah-masalah

kecil, tetapi kalau masalahnya udah rame saya pikir kita perlu bersikap adil dengan pemahaman yang bijak bukan dengan paksaan. Jadi ini saya menyoroti sikap orang tua dalam mendidik anaknya, mendamaikan anaknya, saya nggak menyoroti dari sisi si penanya karna kadang saya juga ada diposisi itu ketika saya ada masalah ke seseorang karna saya selama ini ngalah terus akhirnya yang mendamaikan malah nyuruh saya untuk minta maaf sama dia, minta maaf apa orang saya nggak salah? Dia yang salah. Ya jadi bersikap adil lah karna kata Allah sesungguhnya orang yang adil itu dekat kepada takwa”.⁴³

Dari video tersebut dapat penulis simpulkan bahwa nilai Akhlak yang terkandung didalamnya adalah nilai akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak kepada Allah

Ustadz Hanan Attaki pada video tersebut mengatakan:

“Jadi bersikap adil lah karena kata Allah sesungguhnya orang yang adil itu dekat kepada takwa.”

Dalam Islam, bersikap adil merupakan salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah. Allah memerintahkan

⁴³ “Ayah Amanah (@am.Event),” TikTok, diakses 30 Januari 2025,

manusia untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan konflik. Ustadz Hanan Attaki menekankan bahwa seseorang yang adil dalam menyikapi suatu masalah akan lebih dekat kepada takwa. Ini menunjukkan bahwa keadilan bukan hanya nilai sosial, tetapi juga nilai spiritual yang diperintahkan oleh Allah.⁴⁴ Oleh karena itu, dalam mendamaikan suatu masalah, seseorang harus benar-benar mempertimbangkan siapa yang benar dan siapa yang salah, tanpa ada keberpihakan yang tidak adil.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Dalam video tersebut terdapat kutipan kalimat yang mengandung Nilai Akhlak kepada diri sendiri, yaitu:

“Saya lebih banyak mikir dari pada bercerita, jadi tidak terlalu dibawa perasaan. Kalau ke orang lain saya pakai perasaan tapi kalau ke diri sendiri saya pakai pikiran.”

“Cara laki-laki bercerita itu mungkin mikir gimana solusinya atau yang lebih kerennya kenapa nggak bercerita mungkin dia nggak mau nyusahin orang, nggak mau nyusahin keluarga.”

Akhlak kepada diri sendiri mengajarkan seseorang untuk selalu menjaga keseimbangan emosional,

⁴⁴ Miftahul Huda, “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015),

berpikir sebelum bertindak, dan tidak mudah larut dalam kesedihan atau kemarahan. Dalam kasus ini, ustadz Hanan Attaki memberikan pandangan bahwa seorang laki-laki cenderung memilih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sebelum berbagi dengan orang lain. Hal ini dilakukan agar mereka tidak membebani orang lain dengan masalah yang belum terselesaikan. Dengan kata lain, seseorang harus bijak dalam memilih kapan saat yang tepat untuk berbicara dan kapan harus menenangkan diri terlebih dahulu. Sikap ini juga mencerminkan bagaimana seseorang bisa menjaga mentalnya agar tetap kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

3) Akhlak kepada orang tua

Tercermin dalam bagaimana seorang anak tetap menghormati dan menyayangi orang tuanya meskipun merasa kurang didengar. Seorang anak harus mencari cara yang bijak untuk menyampaikan perasaan dan keluhan kesahnya agar tidak sampai menyakiti hati orang tua. Dalam keluarga, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang bisa menimbulkan ketegangan.⁴⁵

⁴⁵ Rahmawati Rahmawati dan Muragmi Gazali, "Pola komunikasi dalam keluarga," *Al-Munzir* 11, no. 2 (2018): 327–245.

4) Akhlak kepada sesama

Dalam vidio tersebut terdapat kutipan kalimat yang mengandung Nilai Akhlak kepada sesama, yaitu:

“Mungkin kamu dianggap baik. ya udah, kamu yang mintak maaf, padahal belum tentu kita yang salah. Dalam permasalahan bukan berarti yang baik atau yang terzalimi yang mintak maaf, tetapi orang yang bersalah itu yang harus mintak maaf.”

Dalam Islam, akhlak kepada sesama mengajarkan pentingnya bersikap adil, menghargai orang lain, serta tidak membiarkan ketidakadilan berlanjut. Dalam kasus ini, ustadz Hanan Attaki menyoroti kebiasaan di masyarakat di mana seseorang yang dianggap baik sering kali dipaksa untuk mengalah dalam konflik, meskipun bukan ia yang bersalah. Ini menunjukkan bahwa dalam hubungan sosial, seharusnya ada keseimbangan dalam menyelesaikan konflik, di mana yang bersalah harus bertanggung jawab atas kesalahannya. Ketika seseorang selalu diminta untuk mengalah, tanpa ada keadilan dalam penyelesaian konflik, maka hal ini bisa berdampak pada kurangnya kesadaran pihak yang bersalah terhadap perbuatannya.

c. Postingan 6 Desember 2024

9 menit 57 detik, 856,1 rb penonton, 33,9 rb Like, 133 komentar



Gambar 4. 16 Postingan Akun Tiktok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Akhlak

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7445200051783126327>)

Permasalahan yang dihadapi salah satu jamaah laki-laki dalam sharing time ustadz Hanan Attaki:

“Sedang di fase kebingungan Ustadz, dimana ada istilah kata kalau kamu mau sukses dunia maka kamu patuh dan taat kepada orang tua. Tapi jika kamu ingin sukses akhirat maka kamu harus patuh taat dan ta'adim kepada guru. Oke, yang menjadi kebingungan dalam pikiran saya itu gimana cara kita menyikapi dalam pemikiran orang tua dan pemikiran guru itu berbeda.

Seperti contoh, orang tua menginginkan saya itu untuk tinggal di rumah karena rumahnya kosong. Seperti halnya

guru menginginkan saya ngaji, ta'alim sampai dengan selesai. Lalu mungkin bisa didefinisikan kenapa dalam doa itu,

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Allah, berikanlah kepada Kami kebaikan di dunia, berikan pula kebaikan di akhirat dan lindungilah Kami dari siksa neraka.” (QS. al-Baqarah : 201).⁴⁶

Kenapa yang didahulukan itu dunia terlebih dahulu dibanding akhirat?

Berikut jawaban Ustadz Hanan Attaki terkait permasalahan yang di hadapi :

Saya pernah menjadi juri penulisan fiksi saat kuliah di Kairo dan cukup serius belajar sastra. Saya memiliki beberapa novel serta buku-buku tentang cara menulis cerita, membangun karakter, termasuk tokoh antagonis dan protagonis. Dalam sastra, urutan sering kali tidak mencerminkan prioritas. Yang istimewa sering diletakkan di akhir agar lebih diperhatikan. Misalnya, dalam hadis tentang kriteria perempuan yang layak dinikahi, agama disebut terakhir bukan karena kurang penting, melainkan untuk ditekankan. Hal serupa berlaku dalam ayat *Rabbana atina fid-*

⁴⁶ “Surat Al-Baqarah Ayat 201 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 17 Februari 2025, <https://tafsirweb.com/727-surat-al-baqarah-ayat-201.html>.

dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah, bukan berarti dunia lebih utama, tetapi karena manusia mengalaminya lebih dulu.

Urutan dalam Al-Qur'an memiliki makna yang berbeda, terkadang menunjukkan prioritas, terkadang sekadar variasi (*tanawwu*). Dalam hal fikih, urutan harus diikuti, seperti dalam wudu. Namun, dalam berita atau sastra, yang penting justru sering diletakkan di akhir. Dalam motivasi, Allah pun menggunakan urutan yang menarik perhatian manusia, seperti dalam janji-Nya tentang surga dan dunia dalam surat As-Saff. Dalam berbuat baik, ibu lebih didahulukan—baik dalam perhatian, bantuan, maupun materi. Namun, dalam meminta doa, ayah lebih utama. Jika berkaitan dengan ilmu, guru diutamakan, tetapi jika mencari keberkahan, orang tua didahulukan. Jika ada benturan antara perintah orang tua dan guru, lihat prioritasnya. Jika yang dipelajari adalah hal wajib seperti wudu, maka ilmu lebih utama. Namun, jika bukan hal wajib, dahulukan orang tua. Biasanya, hal ini tidak bertentangan dan dapat disesuaikan dengan waktu.

Jadi dapat penulis simpulkan terkait jawaban ustadz Hanan Attaki dalam menjawab permasalahan salah satu jamaah laki-laki dalam sharing timenya yaitu terdapat nilai-

nilai akhlak baik kepada orang tua maupun kepada sesama manusia, khususnya guru.

1) Akhlak kepada orang tua

Terlihat dalam penghormatan dan ketaatan seorang anak kepada mereka. Islam mengajarkan bahwa ridha Allah terletak pada ridha orang tua, sehingga menghormati, melayani, dan berbuat baik kepada mereka adalah kewajiban utama.⁴⁷ Dalam situasi di mana nasihat orang tua berbeda dengan nasihat guru, Ustadz Hanan menekankan bahwa jika hal tersebut berkaitan dengan keberkahan hidup, maka mendahulukan orang tua adalah tindakan yang bijak dan penuh adab. Menjaga perasaan mereka, memenuhi harapan yang tidak bertentangan dengan syariat, serta mencari doa dan ridha mereka merupakan bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.⁴⁸

2) akhlak terhadap sesama manusia khususnya guru

Mencakup penghormatan kepada mereka sebagai pemberi ilmu dan pembimbing kehidupan. Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang tinggi karena

⁴⁷ Ridho Mukhti Zailany, "PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIDHO ALLAH PADA RIDHO ORANG TUA (STUDI MA'NIL HADIS)" (PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68324/>.

⁴⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Abu Ziyad, dan Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua," *Jakarta: Darul Qalam*, 2008, http://download.media.islamway.net/articles/id/id_filial_piety.pdf.

mereka yang mengajarkan ilmu agama dan dunia.⁴⁹

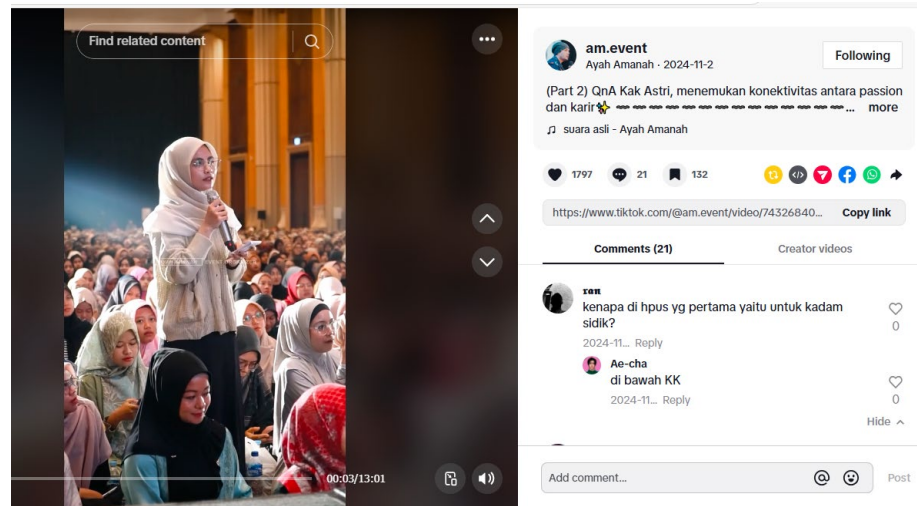
Ustadz Hanan menjelaskan bahwa jika situasinya berkaitan dengan menuntut ilmu, khususnya ilmu yang wajib seperti ilmu fikih dasar (wudhu, sholat), maka kewajiban tersebut harus didahulukan karena ilmu adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Namun, dalam hal ini, penting untuk tetap menjaga keseimbangan agar tidak mengabaikan tanggung jawab kepada orang tua.

Inti dari akhlak yang diajarkan dalam kisah ini adalah memahami prioritas hidup dengan bijak, menghormati orang tua dalam urusan keberkahan dan kebahagiaan hati mereka, serta menghormati guru dalam urusan ilmu dan panduan hidup. Dengan demikian, seseorang tidak hanya memperoleh kebaikan dunia, tetapi juga kebaikan akhirat, sebagaimana tercermin dalam doa yang disebutkan, "Rabbana atina fid-dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah waqina 'adzabannar."

d. Postingan 2 November 2024

durasi 13 menit, 62,2 rb Penonton, 1797 Like, dan 21 Komenta

⁴⁹ Fatimatus Zahrah dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, "Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 191–99.



Gambar 4. 17 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah yang Mengandung Nilai Akhlak

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7432684058104270086>)

Permasalahan yang dihadapi salah satu jamaah perempuan dalam sharing time ustadz Hanan Attaki:

Sampai saat ini, sampai saat saya kuliah S2 keperawatan di UGM itu saya masih mencari tahu apakah ini sudah jalan yang benar, hal yang harus saya lalui atau enggak. Soalnya dari awal ini bukan mimpi saya, tapi saya merealisasikan mimpi orang tua saya terutama ayah saya. Di pembahasan-pembahasan Ustadz tadi menjelaskan terkait coping mechanism kebetulan penelitian saya saat S1 juga tentang itu, tentang positive self talk dimana kita mengubah pemikiran yang negatif menjadi pemikiran yang positif dan hal itu yang saya terapkan sampai saat ini.

Tapi ada momen dimana saya ketriger sama kejadian-kejadian di masa lalu yang membuat saya bertanya apakah ini

sudah hal yang benar dan harus saya lalui, saya harus selesaikan. Karena ketika saya ingin berhenti, saya ingat lagi tentang bagaimana harapan dan perjuangan orang tua sampai saat ini, tapi ketika saya memutuskan untuk tetap lanjut sampai di tahap ini, saya terkadang nge-pressure diri saya itu lebih tinggi, lebih dari sebelum-sebelumnya gitu Ustadz. Dan pada akhirnya saya harus mengorbankan segala hal yang saya inginkan untuk meneruskan, untuk melanjutkan apa yang diinginkan oleh orang tua saya seperti itu.

Jawaban Ustadz Hanan Attaki :

Orang tua saya berharap banget saya ngambil agama karena saya pengennya ngambil IPA tadinya. Mereka berharap banget saya ngambil agama. Akhirnya saya ngambil jurusan agama. Agama kan keterusannya ke kampus Islam, salah satu kampus Islam favorit di Pondok kami itu adalah Al-Azhar karena rata-rata guru kita itu alumni Al-Azhar. Jadi udah sering diceritain tentang keadaan di Mesir apa segala macem. Akhirnya kita jadi kayak ketrigger lah kesana. Aslinya gak pengen kesana. Sampai disana pun masih mikir kenapa saya ada disini gitu. Udah lulus pun masih kenapa aku lulusnya dari sini gitu.

Jadi tetap aja pertanyaannya itu gak kejawab walaupun dijalankan juga. Semaksimal yang kita bisa jalanin juga.

Sampai kemudian saya menikah disana, ketemu istri disana. Satu persatu jawaban itu saya dapetin gitu. Oh Allah itu suruh saya ke Al-Azhar itu untuk cari jodoh disana teh. Saya ketemunya di Al-Azhar walaupun menikahnya di Mekah tapi ketemunya di Al-Azhar. Oh itu satu. Kedua, selain punya hobi, bukan hobi ya pasiennya kalau di pendidikan itu di sains. Juga punya jiwa movement, pengen bikin movement.

Sampai disana ketemu dengan salah satu dosen favorit saya namanya Dr. Ahmad Zaid. Beliau sekarang tinggal di Kartar. Beliau itu adalah ketua asosiasi dakwah pemuda se-Afrika. Makanya begitu saya banyak dimentoring sama beliau tentang dakwah. Sampai ke Indonesia fokus dakwah saya anak muda dan saya bikin movement. Gak mau saya dakwahnya cuman majelis doang. Harus ada movement program, ada karya yang sifatnya impactful lah gitu. Oh berarti kenapa saya ke Al-Azhar karena saya disuruh ketemu sama Dr. Ahmad Zaid. Supaya saya bisa menyalurkan naluri movement saya gitu.

Pulang dari Al-Azhar saya bikin dakwah tren anak muda yaitu tren hijrah. Setelah bikin tren hijrah sekarang bikin misalnya kayak sekolah gratis. Bikin tempat nongkrong anak muda tapi nongkrongnya itu untuk belajar. Yang kita kasih nama pelestetan pesan tren jadi pesan underscore tren. Saya gak bikin produk pesan tren tapi saya menyebarkan

pesan lewat tren. Nah ini kan semuanya hasil mentoring sama Dr. Ahmad Zaid. Beliau memang nitip sebelum saya pulang, Hanan kamu nanti di Indonesia saya titip kamu dakwahnya gak usah aneh-aneh. Pokoknya fokus di anak muda aja ya gitu. Dan kalau bisa pilih anak muda yang belum kena dakwah. Yang belum tersentuh dakwah. Saya gak milih santri, saya gak milih aktivis. Saya milihnya anak nongkrong. Itu pesan dari Dr. Ahmad Zaid. Lalu saya mulai improve dengan metodologi tren itu. Oh itu jawabannya. Terus sampai akhirnya saya sadar. Kalau kita bikin *connecting the dot* dalam perjalanan hidup kita.

Sebetulnya semua itu ada satu alasan yang sama. Kenapa dulu saya waktu kecil juara Musabab. Padahal saya gak terlalu pengen ikut Musabab. Tapi juara sampai nasional. Karena biar nanti masuk ke Al-Azhar itu lewat bacaan Al-Qurannya. Pasti lebih mudah di Al-Azhar. Karena saya tadinya udah sampai Al-Azhar pun masih mau milih jurusan lain. Tadinya jurusannya jurusan pemikiran Islam. Sama dosen disuruh pilih tafsir Al-Quran. Karena di Al-Azhar itu bukan kita yang milih waktu zaman saya. Tapi yang milih dosen.

Akhirnya saya menyimpulkan bahwa ada semua ini bukan kebetulan. Dan semua ini bukan kesalahan. Semua ini punya alasan yang jelas Allah yang mentakdirkan saya ada

disini. Dan takdir saya gak menghalangi saya dari passion dan kenyamanan hidup saya. Tinggal bisa gak saya meng-connecting semua itu menjadi sesuatu yang integrate.

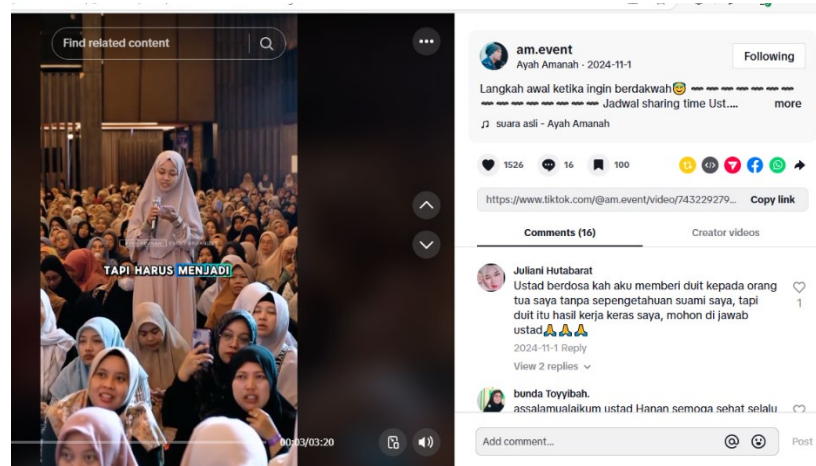
Karena saya dakwahnya di anak muda. Dan anak muda yang saya garap itu anak nongkrong, anak main, anak hobi. Saya coba belajar hobi-hobi mereka walaupun gak semuanya yang saya seneng-seneng aja. Saya belajar, akhirnya dakwahnya di anak-anak hobi. Gara-gara saya belajar surfing, para surfer-surfer di Jawa Barat itu banyak yang jadi pelatih saya. Terus kita kayak banyak ngomongin tentang fiqih. Boleh gak sholat dengan pakaian yang basah? Mereka pikir pakaian basah itu gak boleh sholat. Saya bilang gak ada rukun syarat sholat pakaian kering. Gak ada itu. Yang ada menutup aurat. Jadi kalian gak apa-apa sholat dengan pakaian basah. Atau bawa sarung misalnya. Bajunya basah gak apa-apa. Gimana hukum sholat di pantai, di atas pasir kalau gak bawa sajadah. Selama gak melihat kotoran, gak mencium aroma kotoran. Gak benar-benar ada najis di situ maka dia adalah bersih atau suci lah. Kalaupun dianggap kurang bersih secara logika kita. Akhirnya banyak ngomongin fiqih sama mereka. Malamnya malah mereka tahajud. Saya aneh tuh. Para surfer yang biasanya malam itu biasanya alkohol. Ini malamnya mereka tidur terus tahajud. Bangun duluan. Karena mereka morning person banget kan.

Jadi kalau kita punya mindset change maker, mau apapun karir kita, mau apapun passion kita, harusnya gak pernah jadi sesuatu yang masalah sih. Kalau mindsetnya change maker. Emang pengen bikin movement mau buat apa aja? Tapi kalau mindsetnya murni, employee, karir, kayaknya agak mentok dan harus milih sih.

Dapat penulis simpulkan dalam vidio tersebut terdapat nilai akhlak yaitu akhlak kepada orang tua. Hal ini terlihat dari bagaimana sipenanya merasa bertanggung jawab untuk mewujudkan harapan ayahnya, meskipun jalan yang ditempuh bukanlah impiannya sendiri. Sikap menghormati, berbakti, dan menjaga perasaan orang tua dengan tetap melanjutkan studi, meski dalam tekanan batin, menunjukkan pengorbanan yang lahir dari rasa cinta dan tanggung jawab moral yang dalam. Selain itu, Ustadz Hanan Attaki juga menegaskan pentingnya menerima takdir Allah dengan lapang dada, yang pada akhirnya membawa kebaikan yang tak terduga. Namun, di balik semua itu, ketaatan kepada orang tua menjadi benang merah yang mengarahkan perjalanan hidup kita, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa akhlak mulia kepada orang tua adalah bagian integral dari keberkahan hidup seseorang.

e. Postingan 1 November 2024

Vidio tersebut berdurasi 3 menit 20 detik, dengan tayangan 41.7 rb Penonton, 1526 Like, dan 16 Komentar.



Gambar 4. 18 Postingan Akun TikTok Ayah Amanah Yang Mengandung Nilai Akhlak

(Sumber : <https://www.tiktok.com/@am.event/video/7432292793352998150>)

Dalam postingan vidio tersebut memperlihatkan jamaah perempuan bertanya kepada ustadz Hanan Attaki dalam sharing timenya, berikut pertanyaannya:

Menjadi solehah itu tidak cukup, tapi harus menjadi muslihah dengan melaksanakan *ammar makruf nahi mungkar*. Apalagi kita hidup di zaman fitnah seperti sekarang. Banyak sekali dosa-dosa besar yang sudah dinormalisasi atau sudah dianggap biasa oleh orang-orang. Bagaimana ya Ustadz cara untuk berdakwah sebagai pemula gitu. Karena kan rasanya resah gitu. Dimana saya sendiri bukan dari pesantren, tapi ya saya belajar dari seorang guru gitu ya

Jawaban Ustadz Hanan Attaki :

Beliau di umurnya yang masih muda banget udah punya sebuah kesadaran pengen bermanfaat bagi orang lain pengen merubah keadaan sehingga beliau merasa enggak cukup jadi soleh aja jadi orang yang baik aja jadi orang yang benar tapi harus muslih atau muslihah menjadi orang yang bisa memperbaiki keadaan. Apa langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan orang ketika awal mula berdakwah? Mulai dulu dari definisi dakwah. Karena banyak orang yang keliru menentukan langkah karena definisi dakwahnya juga biasa. Apa itu dakwah? Dakwah itu mengajak. Mengajak ini gak sama dengan mengajar. Kalau mengajar itu kan memberikan materi, memberikan nasihat. itu mengajar. Kalau mengajak lebih luas. Jadi apapun yang kita lakukan yang sifatnya bisa mengajak orang kembali kepada Allah itu dakwah. Sehingga saya lebih suka menerjemahkan dakwah itu adalah bagaimana mempengaruhi orang lain.

Bagaimana cara mempengaruhi orang lain kepada kebaikan. Dan mempengaruhi ini tidak harus dengan narasi, gak harus dengan materi. Kadang-kadang kita mempengaruhi orang lain hanya dengan memberikan inspirasi. Kita duluan yang melakukan sesuatu kebaikan, lalu kebaikan itu bisa menjadi inspirasi bagi orang-orang yang terdekat dengan kita. Kita pengaruhi mereka untuk ikut bagian dalam kebaikan ini,

berarti kita sudah berda'wah kepada mereka. Start small, mulailah dari yang kecil. Dan cara berda'wahnya gak harus banyak ngomong, gak harus dengan ceramah, gak semua orang diberikan beban harus ceramah juga atau ngajar. Kita bisa berdakwah dengan repost, kita bisa berdakwah dengan membuat konten positif, kita bisa berdakwah dengan punya lifestyle yang bagus kemudian ditiru oleh orang lain. Karena itu meng-inspiring, karena itu meng-influence orang lain kepada kebaikan. semua ini bagian dari muslih atau musliha semua ini bagian dari cara kita memperbaiki keadaan start small, jangan terlalu perfeksionis, harus gede satu negara, satu kabupaten start dari orang-orang terdekat kita dulu aja bisa gak kita pengaruhi mereka tanpa harus banyak menasehati show don't tell, tunjukin aja gak harus kita semuanya diomongin ada kalanya kita bicara, ada kalanya kita hanya menunjukkan saja, bukan mudah-mudahan dengan kayak gitu, Ana udah bisa menjadi seorang influencer yang membuat pengaruh kepada orang lain.

Dapat penulis simpulkan dalam video tersebut terdapat nilai akhlak kepada sesama manusia. Tampak jelas melalui ajakan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya salehah, tetapi juga muslihah, yakni seseorang yang berperan aktif dalam memperbaiki keadaan di sekitarnya. Ustadz Hanan Attaki

menekankan bahwa dakwah bukan sekadar memberikan nasihat atau mengajar, tetapi lebih luas lagi, yakni mengajak dan mempengaruhi orang lain menuju kebaikan. Hal ini mencerminkan akhlak sosial yang kuat, karena seorang Muslim yang baik tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap kondisi orang-orang di sekitarnya. Proses dakwah yang disarankan adalah dengan cara yang lembut dan inspiratif, seperti menunjukkan keteladanan dalam perbuatan sehari-hari, membagikan konten positif, atau menjalani gaya hidup yang baik sehingga secara alami menginspirasi orang lain. Pendekatan ini mencerminkan akhlak yang menghormati dan memahami orang lain, tanpa memaksakan atau menggurui, melainkan dengan kasih sayang dan empati. Dengan demikian, nilai akhlak kepada sesama manusia terwujud dalam usaha untuk membawa kebaikan bersama, dimulai dari lingkup terkecil hingga berdampak lebih luas, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

C. Analisis relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada akun TikTok Ayah Amanah dalam menghadapi tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang

Konten-konten yang disajikan oleh akun TikTok Ayah Amanah memiliki relevansi yang sangat kuat dengan realitas kehidupan anak muda masa kini. Dalam era digital yang serba cepat, generasi muda dihadapkan pada berbagai persoalan seperti krisis identitas, kesehatan mental, tekanan

sosial, permasalahan keluarga, hingga kesulitan dalam menjalankan nilai-nilai agama di tengah arus globalisasi dan pergaulan bebas.

Melalui kolaborasinya bersama Ustadz Hanan Attaki, akun Ayah Amanah menyuguhkan konten dakwah yang tidak hanya bernuansa religius, tetapi juga kontekstual dan menyentuh realitas anak muda secara langsung. Tema-tema seperti "*Gwenchanayo (aku ngga apa-apa)*", "*Uncertainty*", dan "*Hilang untuk Healing*" menunjukkan bahwa materi yang dibawakan memang disesuaikan dengan kondisi emosional dan psikologis anak muda, terutama mereka yang sedang menghadapi kegalauan, kehilangan arah, maupun tekanan hidup.

Ustadz Hanan Attaki dalam setiap video atau sesi tanya jawab, sering memberikan nasihat islami yang solutif dan membumi, disampaikan dengan gaya bahasa yang ringan, santai, dan mudah dipahami oleh kalangan remaja dan dewasa muda. Konten ini membahas persoalan cinta, overthinking, perasaan tidak layak, keresahan spiritual, sampai konflik keluarga—yang semuanya merupakan tantangan nyata yang dihadapi anak muda saat ini.

Dengan gaya penyampaian yang inspiratif, empatik, dan relatable, konten Ayah Amanah mampu menyentuh aspek keimanan, membangun semangat ibadah, dan membentuk karakter akhlak positif di kalangan anak muda. Hal ini menjadikan akun ini bukan hanya sekadar media dakwah, melainkan juga sebagai ruang aman (*safe space*) tempat anak muda mendapatkan pencerahan, dukungan emosional, dan jawaban atas keresahan hidupnya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, konten *Ayah Amanah* sangat relevan dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang, karena tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mampu menjadi jawaban spiritual dan sosial atas kegelisahan yang banyak dirasakan oleh generasi muda di era modern.

1. Relevansi Nilai Keimanan

Nilai keimanan yang ditampilkan dalam konten TikTok *Ayah Amanah* sangat relevan bagi anak muda yang mengalami krisis spiritual, kehilangan arah hidup, dan rasa tidak percaya diri (insecure). Banyak video dakwah Ustadz Hanan Attaki menekankan pentingnya keyakinan kepada Allah, percaya kepada takdir, serta tetap optimis menghadapi masa depan. Dalam situasi di mana anak muda mudah terpengaruh oleh budaya luar, nilai keimanan menjadi pegangan agar mereka tetap memiliki landasan hidup yang kuat, yakin akan pertolongan Allah, serta memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani hidup. Keimanan juga membantu mereka keluar dari krisis identitas dan menumbuhkan rasa syukur serta ketenangan batin.

2. Relevansi Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam konten *Ayah Amanah* disampaikan bukan hanya dalam bentuk ritual formal seperti shalat atau dzikir, tetapi juga ibadah dalam bentuk menuntut ilmu, bekerja dengan niat yang benar, dan bersyukur. Hal ini sangat sesuai

dengan kebutuhan anak muda yang sedang berjuang dalam pendidikan, karier, maupun pencarian jati diri. Konten ini mendorong mereka untuk menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai ibadah, sehingga hidup mereka terasa lebih bermakna dan terarah. Melalui ibadah, mereka juga dilatih untuk disiplin, sabar, dan ikhlas—nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tekanan hidup masa kini.

3. Relevansi Nilai Akhlak

Permasalahan sosial di kalangan anak muda seperti pergaulan bebas, individualisme, konflik dengan orang tua, hingga kurangnya rasa tanggung jawab, menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak. Dalam konten Ayah Amanah, Ustadz Hanan Attaki sering menekankan akhlak terhadap orang tua, akhlak dalam pergaulan, serta pentingnya menjaga diri dari perilaku buruk. Nilai akhlak ini membentuk kepribadian yang santun, rendah hati, dan penuh empati, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial anak muda. Dengan akhlak yang baik, mereka mampu membangun hubungan yang sehat, menjaga martabat diri, dan berkontribusi positif di lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam akun TikTok Ayah Amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam akun TikTok Ayah Amanah terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, beserta relevansinya antara lain:

1. Nilai Keimanan

Dalam akun TikTok Ayah Amanah terdapat nilai keimanan diantaranya yaitu iman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab Al-Qur'an, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar

2. Nilai Ibadah

Ibadah Mahdah : mencakup tentang melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah, berdo'a kepada Allah, tawakal, dzikir, dan membaca Al-Qur'an.

Ibadah Ghairu Mahdah : mencakup tentang berhijab, tawazun, menuntut ilmu dan bersyukur.

3. Nilai Akhlak

Dalam akun TikTok ayah Amanah terdapat nilai akhlak kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala mematuhi perintah Allah, bersyukur, dan tawakal. akhlak kepada diri sendiri yaitu tidak memaksakan diri serta dapat menjaga emosi. Akhlak kepada sesama, akhlak kepada lingkungan, dan akhlak kepada orang tua yaitu menghormati dan menyayangi orang tua, serta taat kepada mereka.

4. Relevansinya terhadap tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang

Konten TikTok *Ayah Amanah* memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan anak muda masa kini. Nilai keimanan yang ditanamkan membantu mereka mengatasi krisis spiritual, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan optimisme di tengah tantangan hidup. Nilai ibadah mengarahkan anak muda untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan niat ibadah, sehingga hidup mereka lebih bermakna dan terarah. Sementara itu, nilai akhlak berperan penting dalam membentuk karakter yang santun, bertanggung jawab, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat.

Ketiga nilai tersebut—keimanan, ibadah, dan akhlak—merupakan jawaban yang relevan dan kontekstual terhadap beragam persoalan anak muda, seperti kegelisahan identitas, tekanan mental, dan masalah pergaulan. Dengan pendekatan

yang komunikatif dan gaya bahasa yang sesuai dengan generasi muda, konten Ayah Amanah berhasil menjadi media dakwah yang tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga menyentuh persoalan nyata dan memberikan solusi islami yang aplikatif.

B. Saran

1. Bagi Anak Muda Zaman Sekarang

Di era digital, anak muda diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara positif, termasuk dalam mencari ilmu dan memahami ajaran Islam. TikTok dan platform lainnya dapat menjadi sarana edukasi jika digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, anak muda perlu lebih selektif dalam mengonsumsi dan membagikan konten agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam serta menghindari hal-hal negatif.

2. Bagi Pendakwah dan Konten Kreator Islami

Diharapkan dapat terus mengembangkan metode dakwah yang kreatif dan inovatif, terutama di platform media sosial seperti TikTok, agar lebih banyak anak muda yang tertarik untuk belajar tentang Islam. Perlu memperluas cakupan materi dakwah, tidak hanya mengenai nilai keimanan, ibadah, dan akhlak, tetapi juga aspek lain seperti ekonomi Islam, fiqh modern, dan tantangan keislaman di era digital. Dianjurkan untuk meningkatkan interaksi dengan audiens melalui sesi diskusi atau

tanya jawab agar pesan yang disampaikan lebih membumi dan relevan dengan kehidupan anak muda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan analisis dan jumlah konten yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih mendalam. Perlu adanya studi perbandingan dengan akun media sosial Islami lainnya untuk melihat efektivitas dakwah digital dari berbagai perspektif. Dapat dilakukan penelitian mengenai dampak konsumsi konten dakwah digital terhadap perilaku dan pemahaman keislaman anak muda, sehingga lebih terlihat kontribusi nyata dari media sosial dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "IMPLEMENTASI IMAN KEPADA AL-QADHA DAN AL-QADAR DALAM KEHIDUPAN UMAT MUSLIM." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 1–12.
- Adirinarso, Dhipayasa. "ANALISIS MAKNA DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA AKUN TIKTOK @DRRICHARDLEE SKRIPSI." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Agis, Dwi Prakoso. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap perilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru kecamatan sukarama." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021. <https://repository.radenintan.ac.id/15053/>.
- . "Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap perilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru kecamatan sukarama." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021. <https://repository.radenintan.ac.id/15053/>.
- Aisyah, Nur, dan Sawiyatin Rofiah. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2022): 110–26.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. "Aqidah Akhlak." *Jurnal Ilmiah* 10, no. 2 (2018).
- Ashoumi, Hilyah. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Makna Tersirat Nadzam Alfiyah Ibnu Malik dan Aktualisasinya pada Konteks Pendidikan Islam Moderen." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2020): 01–14.
- Assarroudi, Abdolghader, Fatemeh Heshmati Nabavi, Mohammad Reza Armat, Abbas Ebadi, dan Mojtaba Vaismoradi. "Directed Qualitative Content Analysis: The Description and Elaboration of Its Underpinning Methods and Data Analysis Process." *Journal of Research in Nursing* 23, no. 1 (Februari 2018): 42–55.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 061–070.
- Azhar, Muhammad. "Penerapan Tauhid dalam Diri untuk Mencapai Ridho Allah." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 103–9.

“Buku Pendidikan Nilai.pdf.” Diakses 14 Januari 2025.

Bustanur, Bustanur, dan Ikrima Mailani. “Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Ajari Aku Islam.” *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 3, no. 2 (2023): 313–23.

Ekasari, Agustina, dan Suhertin Yuliyana. “Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja.” *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2012): 55–66.

Fauzan, Ahmad. “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “.” PhD Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

Fitria, Wida, dan Ganjar Eka Subakti. “Era digital dalam perspektif Islam: Urgensi etika komunikasi umat beragama di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 2 (2022): 143–57.

Garancang, Sabaruddin. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman.” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (2009): 1–14.

Geograf. “Pengertian Akhlak Dalam Islam: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli.” Geograf, 11 Oktober 2023.

Halim, Abdul, Munandar Munandar, dan Siti Asna Harahap. “KONSEP SABAR DAN IKHLAS MENGHADAPI MUSIBAH DALAM HADIS DAN APLIKASINYA DI KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (15 Oktober 2022): 24.

Hamzah, Hamzah. “Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Perspektif Islam.” *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12, no. 1 (2019): 59–70.

Hasan, Iqbal. “Analisis data penelitian dengan statistik,” 2004.

Herdi, Asep. *Memahami Ilmu Hadis*. Tafakur, 2014.

Hidayah, Shohibul, Rahmat Fadillah, Shidiq Abdul Basith, Yusuf Surya Fadillah, Komarudin Komarudin, dan Yayat Suharyat. “Etika Berinteraksi Menurut Pandangan Islam.” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2022): 83–94.

Hikmah, Ihda Izzatul, dan Muh Nur Rochim Maksum. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Web Series Ustad Milenial.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

- Huda, Miftahul. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015).
- Indana, Nurul, Noor Fatikah, dan Amina Ba'dho. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 106–20.
- . "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 106–20.
- . "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 106–20.
- Indana, Nurul, Noor Fatikah, dan Nady Nady. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 172–96.
- Ismiati, Ismiati, Sofiatin Sofiatin, dan Luluk Fikri Zuhriyah. "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram@ ayah_amanah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (2024): 21–42.
- . "Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram@ ayah_amanah." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 1 (2024): 21–42.
- Jalil, Mat. "Falsafah Hakikat Iman Islam dan Kufur." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 389–405.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, Abu Ziyad, dan Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua." *Jakarta: Darul Qalam*, 2008.
- Kartika, Diana Kurniati, Vivik Shofiah, dan Khairunnas Rajab. "Psikoterapi Islam untuk Meningkatkan Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 2 (2025): 78–85.
- Kusumawinakhyu, Titik. "Implementasi Sholat Tahajud dan Kemanfaatannya dalam Bidang Kesehatan di Kampung Sri Rahayu." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7, no. 2 (25 September 2023): 279.
- Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, dan Budi Haryanto. "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 160–74.
- Liputan6.com. "Ingin Hati Lebih Tenang? Lakukan Ini sebelum Tidur Kata Ustadz Adi Hidayat." liputan6.com, 24 Februari 2025.

- Mahmud, Akilah. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 11, no. 2 (2017).
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie AA Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal ilmiah society* 1, no. 1 (2021).
- Mashuri, Imam, Ahmad Aziz Fanani, dan Ulumatul Hikmah. "Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157–69.
- MU'ARIFATUL, FITRI HAFIZAH HASBI. "KONSEP MUHĀSABAH DALAM TAZKIYYATUN NAFS MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75.
- Nafisah, Nu'ma Nafisah. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM RELIGI CINTA SUBUH KARYA INDRA GUNAWAN." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023.
- Nelwan, Vinni, Juwinner Dedy Kasingku, dan Winda Novita Warouw. "Pengaruh Insecure Terhadap Kesadaran Akan Kualitas Diri Dalam Memimpin: Perspektif Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4442–49.
- "NILAI-NILAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Diakses 14 Januari 2025.
- Nurfalah, Yasin. "Penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap anak didik." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 85–99.
- Nurhasanah, Muwahidah, dan Puspitasari Aryanti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di SDN Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023." *Journal Al-Ilmu* 1, no. 2 (2023).
- Oleh, Disusun, dan Ubaydil Haq. "PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA," t.t.
- Pratama, Vemas Satria Edy. "Menyikapi Perasaan Insecure dan Overthinking dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 14–28.

- Qothrunnajah, Nadia. "Tinjauan Tidur Ala Rasulullah dalam Perspektif Medis (Sudi Hadis Tematik)." PhD Thesis, IAIN Kudus, 2023.
- Rahmawati, Lilis. "Konsep sabar dalam perspektif ulama tafsir." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 5, no. 2 (2023).
- Rahmawati, Rahmawati, dan Muragmi Gazali. "Pola komunikasi dalam keluarga." *Al-Munzir* 11, no. 2 (2018): 327–245.
- Ramyani, Intan. "Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 431–44.
- Retnasary, Maya, dan Diny Fitriawaty. "Analisis Akun TikTok@ Iramira Sebagai Media Pembelajaran Edukasi." *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2022): 01–11.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi nilai-nilai keislaman perspektif sosial kemasyarakatan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. "MANAJEMEN WAKTU DALAM ISLAM," t.t.
- Rosdiana, Ade, dan Nurnazmi Nurnazmi. "Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur." *Edu Sociata: jurnal pendidikan sosiologi* 4, no. 1 (2021): 100–109.
- Rusuli, Izzartur. "Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam." *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 75–89.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Salim, Moh. "Haitami dan Syamsul Kurniawan." *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 2012.
- SARI, MARDIYAH WULAN. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN INSTAGRAM @GEN.SALADIN" 9 (2023): 356–63.
- Satjono, Oleh : "NILAI-NILAI DASAR PENDIDIKAN ISLAM," t.t., 136.
- Sefriana, Vinastria. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2015," 2015.

- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 23–32.
- Sigit Hermawan, S. E., dan S. E. Amirullah. *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Siregar, Idris, Alwi Khomaid Akbar, dan M Ridhotullah Riski Nafis. “MAKNA DAN KEUTAMAAN SHOLAT DALAM HADIS,” t.t.
- Sita, Nita Komala. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.” PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021.
- “Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 11 Mei 2025. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- “Surat Al-’Ankabut Ayat 3: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 6 Februari 2025. <https://quran.nu.or.id/al-ankabut/3>.
- “Surat Al-Baqarah Ayat 201 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Diakses 17 Februari 2025.
- “Surat Al-Baqarah Ayat 214: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 6 Februari 2025.
- “Surat Ar-Ra’d Ayat 28: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 16 Februari 2025. <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/28>.
- “Surat Hud Ayat 120: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 16 Februari 2025.
- “Surat Luqman Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 15 Februari 2025.
- Suryatama, Muhammad Ajiseftian, dan Abdul Helim. “KAIDAH-KAIDAH FIKIH DALAM IBADAH: FONDASI KETAATAN YANG SYARIATISTIK.” *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 6 (2025): 504–12.
- Susila, Ella. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam QS Ar-Rahman,” 2021.
- Su’udi, Ahmad. *Bersama Allah Meraih Takdir Baik*. QultumMedia, 2009.
- Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat.” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 1–22.

- Tafsir AlQuran Online. "Surat Al-Furqan Ayat 62." Diakses 14 Maret 2025.
- Tafsir AlQuran Online. "Surat An-Naba' Ayat 8." Diakses 28 Februari 2025.
- Tafsir AlQuran Online. "Surat Ar-Rum Ayat 6." Diakses 28 Februari 2025.
- TikTok. "Ayah Amanah (@am.Event)." Diakses 15 Januari 2025.
- TikTok. "Ayah Amanah (@am.Event)." Diakses 27 Januari 2025.
- TikTok. "Ayah Amanah (@am.Event)." Diakses 30 Januari 2025.
- Urka, Adzanmi. "Implementasi prinsip yakin pada rukun iman dalam konseling Islam." PhD Thesis, UIN AR-RANIRY, 2020.
- Wahid, Abdul. "Konsep dan tujuan pendidikan islam." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2015).
- Waliko, Waliko, dan Hilda Asani Mustika. "Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur'an: Studi Tafsir Maqashidi terhadap QS. Thaha Ayat 14 dan QS. Al-Anbiya' Ayat 25." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 319–37.
- Yulyanti, Aida. "Hukum Qadha Shalat Fardhu menurut Imam Al-Qarafi dan Ibn Hazm." *Jurnal Madzhab* 1, no. 1 (2024): 1–12.
- Yurliana, Yurliana. "Implementasi buku fikih Ahmad Sarwat dalam memahami hukum thaharah pada santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2024.
- Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Zahrah, Fatimatus, dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay. "Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 191–99.
- Zailany, Ridho Mukhti. "PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIDHO ALLAH PADA RIDHO ORANG TUA (STUDI MA'NIL HADIS)." PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.
- asan. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN (Telaah Surah Al-Fatihah)," t.t.
- Zulhazmi, Abraham Zakky, dan Dewi Ayu Sri Hastuti. "Da'wa, Muslim Millennials and Social Media." *Lentera*, 2018.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Surat Permohonan SK Pembimbing

Lampiran : Satu Berkas
 Perihal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada Yth.
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
 di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan proses pembuatan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Maulina
 Nim : 21531100
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Nilai – nilai pendidikan islam yang terdapat dalam akun tiktok ayah amanah dalam menjawab tantangan dan permasalahan anak muda zaman sekarang

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan untuk menerbitkan SK Pembimbing Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

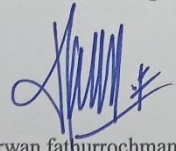
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Oktober 2024
 Mahasiswa

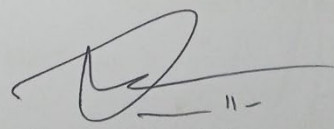

Nabila Maulina
 NIM.21531100

Mengetahui

Calon Pembimbing 1


Dr. Irwan fathurrochman, S.
 Pd. I. M. Pd
 NIP. 198408262009121008

Calon Pembimbing 2


Alven putra, Lc., M. Si
 NIP. 198708172020121001

LAMPIRAN 2

SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 681 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Dr. Irwan Fathurrocmn, S. Pd., M. Pd** 19840826 200912 1 008
2. **Alven Putra. Lc., M. Si** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nabila Maulina**
N I M : **21531100**
JUDUL SKRIPSI : **Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Akun Tiktok Ayah Amanah Dalam Menjawab Tantangan Dan Permasalahan Anak Muda Zaman Sekarang.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

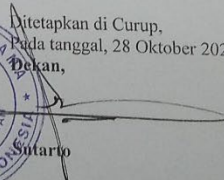
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 28 Oktober 2024
Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN 3

Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 10:00 TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Nabila Maulina
 NIM : 21531100
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam akun Tiktok Ayah Amanah Dalam Menjawab Tantangan dan Permasalahan Anak Muda zaman sekarang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. perbaiki penulisan footnote, sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi
 - b. Latar belakang sudah bagus, akan tetapi lebih bagus jika dimuaf dengan permasalahan terkait tiktok
 - c. Harus tahu pemilik akun tiktok Ayah Amanah itu siapa dengan cara melalui DM ~~ia~~ siapa pemegang akun, siapa ust Hanan Attaki. Letakkan bagian Latar belakang
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DII ANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Irwan Pahrurrochman, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 19840826 200912 1 008

CURUP, 12 Juli 2024
 CALON PEMBIMBING II

Alven Putra, S.Pd. M.C.I
 NIP. 198708172020121001

MODERATOR SEMINAR

()

LAMPIRAN 4

Kartu Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.ialncurup.ac.id> Email: admin@ialncurup.ac.id Kode Pos 39119

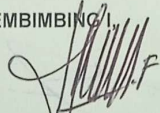
DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nabila Maulina
NIM	: 21531100
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Iwan Fathurrohman, S.Pd.I., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc., M.Si
JUDUL SKRIPSI	: Nilai - Nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada akun Tiktok Atas Amanah dalam menjawab Tantangan dan permasalahan Anak muda zaman sekarang
MULAI BIMBINGAN	: 6 November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 29 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6 November 2024	Perbaikan Penulisan	
2.	18 November 2024	Penulisan, foot note, nomor Halaman	
3.	24 Desember 2024	Acc SK Penelitian	
4.	10 Februari 2025	Tambahan perubahan hasil pe	
5.	7 Maret 2025	Skema & anchor pada Hl	
6.	14 Mei 2025	Revisi Hasil Penelitian / Bab IV	
7.	16 Mei 2025	Revisi Hasil Penelitian / Bab IV	
8.	19 Mei 2025	Revisi Kesimpulan	
9.	21 Mei 2025	Revisi Daftar Pustaka	
10.	23 Mei 2025	Revisi Abstrak	
11.	26 Mei 2025	Revisi Lampiran, Jdi	
12.	29 Mei 2025	Acc Sidang Munggal	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dr. Iwan Fathurrohman, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 19840826 200912 1 008

CURUP, 29 Mei 2025
 PEMBIMBING II,

 Alven Putra, Lc., M.Si
 NIP. 19890818 202012 1 001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nabila Maulina
NIM	: 21531100
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Iwan Fathurrohman, S.pd.I., M.Pd
PEMBIMBING II	: Alven Putra Lc., M.Si
JUDUL SKRIPSI	: Nilai - Nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada akun Tiktok Ayah Amanah dalam menjawab Tantangan dan permasalahan Anak muda zaman sekarang.
MULAI BIMBINGAN	: 5 November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	5 November 2024	Perbaiki Footnote, Halaman	
2.	15 November 2024	Perbaiki Footnote, Halaman, Penulisan, cover	
3.	20 Desember 2024	Perbaiki again per m atau bdae	
4.	03 Januari 2025	Acc re penulisan	
5.	07 Februari 2025	Landasan teori ditambahkan bagian nilai-nilai pend. islam	
6.	07 Maret 2025	Revisi BAB IV ditambah Analisis.	
7.	09 Mei 2025	ubah kutipan maulina, Kajian Pustaka diperpanjang, Biografi Ustadz Hanan Attaki diperpanjang	
8.	15 Mei 2025	Simpulan akhir untuk nilai 2. Pendekatan 1- Pendekatan kuantitatif, 2. Pendekatan kualitatif.	
9.	20 Mei 2025	ACC	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 24 Mei2025

PEMBIMBING I,

Dr. Iwan Fathurrohman, S.pd., M.Si
NIP. 19640826 200912 1 008

PEMBIMBING II,

Alven Putra Lc., M.Si
NIP. 1987 0817 2020 121001

LAMPIRAN 5

Kegiatan sholat berjamaah**Jamaah Perempuan****Jamaah Laki-laki****Sesi Game****Dokumentasi Kegiatan Sharing Time “Ayah Amanah”**

Ustadz Hanan Attaki Berceramah**Sesi Tanya Jawab**



Poster Digital Sharing Time Ayah Amanah

Sharing Time Ayah Amanah di Tangerang dan Yogyakarta



Sharing Time di Garut

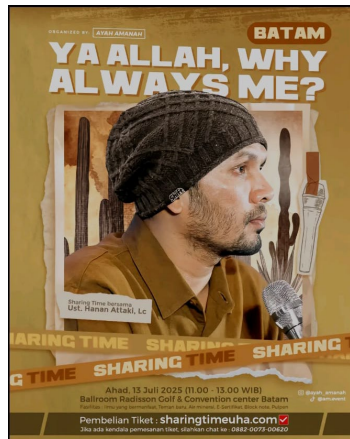


Sharing Time di Bogor



Sharing Time di Batam

Sharing Time di Cirebon



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nabila Maulina, lahir di Curup pada tanggal 23 Mei 2002. Merupakan anak kedua dari Bapak Herwansyah dan Ibu Sanariah. Penulis bertempat tinggal di Suban Air Panas Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 07 Rejang Lebong pada tahun 2014 dan melanjutkan Sekolah Menengah di SMP N 03 Rejang Lebong dan menyelesaikan pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Rejang Lebong dan menyelesaikannya pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 pada program studi Pendidikan Agama Islam dan insyaAllah akan menyelesaikannya studi Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2025. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi penelitian kualitatif dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Akun TikTok Ayah Amanah Dalam Menjawab Tantangan Dan Permasalahan Anak Muda zaman sekarang”.